

**EFEKTIVITAS STRATEGI DAKWAH FUADH NAIM DALAM
METAMORFOSA PENGGEMAR KOREA PADA
KOMUNITAS X-TRAORDINARY KOREAN WEVERS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Dara Uswatul Hasanah

NIM. 190401017

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H / 2024 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kopelma Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh

**DARA USWATUL HASANAH
NIM. 190401017**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015**

Pembimbing II,

**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002**

SKRIPSI


**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
DARA USWATUL HASANAH
NIM. 190401017**

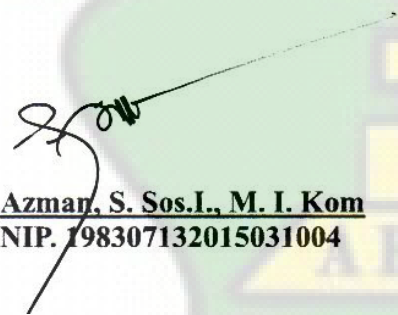
**Rabu, 28 Agustus 2024 M
23 Shafar 1446 H**

**di
Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

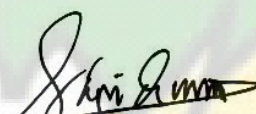
Ketua,


**Dra. Muhsinah, M. Ag.
NIP. 196312314992032015**

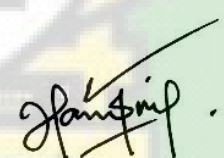
Anggota I,


**Azmar, S. Sos.I., M. I. Kom
NIP. 198307132015031004**

Sekretaris,


**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002**

Anggota II,


**Hanifah, S. Sos. I., M. Ag.
NIP. 199009202019032015**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dara Uswatul Hasanah

NIM : 190401017

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juli 2024
Yang Menyatakan



Dara Uswatul Hasanah
NIM. 190401017

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim Dalam Metamorfosa Penggemar Korea Pada Komunitas X-traordinary Korean Wavers”**

Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Besar kita, Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan serta membawa kita dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua tercinta yaitu ayahanda dan ibunda yang tak henti hentinya mendoakan dan memberikan dukungan sebesar besarnya kepada penulis dalam setiap langkah hingga hari ini. Dalam rangka penulisan skripsi sebagai syarat kelulusan Strata 1 (S1) ini, banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Hanifah, S.sos. I., M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Ibu Dra. Muhsinah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan pengarahan dan masukan selama proses bimbingan dalam proses penulisan skripsi yang peneliti lakukan.
5. Bapak Azman, S. Sos. I., M. I. Kom selaku Dosen Penguji I dan Ibu Hanifah, S. Sos. I., M. Ag. selaku Dosen Penguji II yang telah membimbing proses perbaikan skripsi pasca sidang.
6. Kepada kedua saudara kandung peneliti, Ahmad Khairil Imam dan Muhammad Asyraf yang telah memberikan dukungan, doa, serta bantuan kepada peneliti.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang ikut serta meluangkan waktunya dan berbagi ilmu mulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024
Peneliti,

Dara Uswatul Hasanah
NIM. 190401017

ABSTRAK

Nama : Dara Uswatul Hasanah
NIM : 190401017
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim Dalam Metamorfosa Penggemar Korea Pada Komunitas X-Traordinary Korean Wavers
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

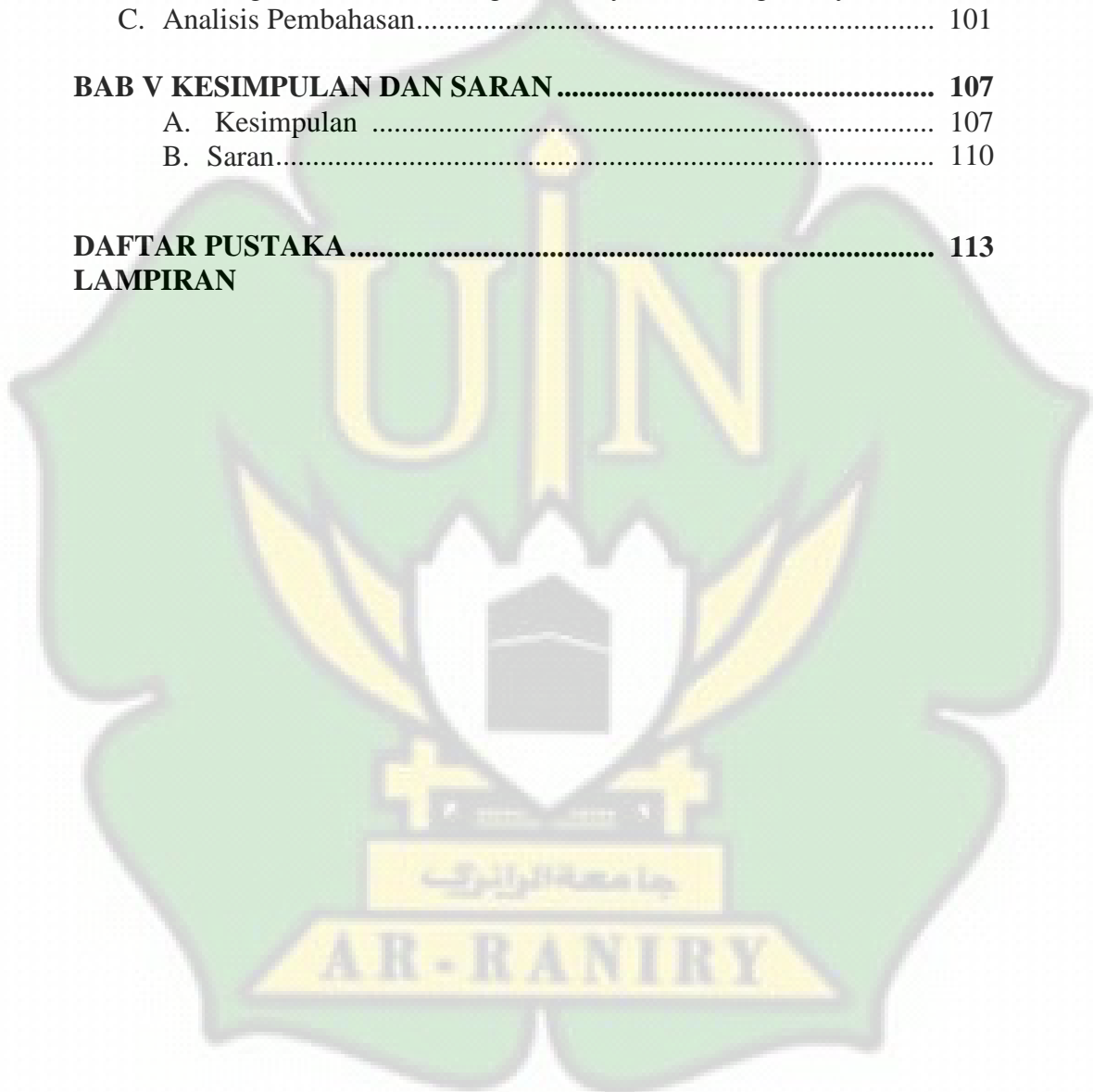
Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dakwah Fuadh Naim dalam Komunitas X-Traordinary Korean Wavers (XK-Wavers) serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anggota komunitas dalam mengikuti dakwahnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ditemukan bahwa efektivitas strategi dakwah Fuadh Naim mengadopsi tiga strategi utama: sentimental, rasional, dan indrawi. Fuadh Naim secara konsisten dalam ceramahnya mengangkat isu-isu terkini untuk meningkatkan kesadaran remaja dengan menyesuaikan gaya komunikasi dan pendekatan dakwah yang sesuai dengan karakteristik kondisi remaja. Penyesuaian yang dilakukan dengan gaya komunikasi (bahasa) dan pendekatan dakwah yang dilakukan Fuadh Naim terbukti dapat meningkatkan efektivitas dalam menjangkau, mengontrol serta memenejemen audiens remaja di komunitas XK-Wavers. Ketiga strategi dakwah yang diterapkan Fuadh Naim memberikan dampak yang positif serta perubahan yang signifikan terhadap sikap anggota dengan membekali pemahaman kepada mereka secara mendalam serta dapat merefleksikan pribadi individu komunitas. Integrasi elemen budaya populer Korea dapat memberikan pesan dakwah yang lebih kontekstual dan menarik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi atau dapat mempengaruhi penerima dakwah yang meliputi perbedaan gaya bahasa, perubahan fokus, keterbatasan finansial, dilema penggunaan konten budaya populer, kritik eksternal, masalah jarak, kesibukan pribadi, dukungan lingkungan dan perbedaan waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menegaskan tentang pentingnya inovasi dan sensitivitas dalam strategi dakwah yang dapat menunjukkan bahwa penyesuaian metode dan gaya komunikasi secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas dakwah dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas Dakwah, Fuadh Naim, Strategi Dakwah.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Konseptual	12
1. Efektivitas	12
2. Strategi Dakwah	13
3. Komunitas Xtraordinary Korean Wavers.....	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Landasan Konseptual	21
1. Konsep Efektivitas	21
2. Konsep Dakwah	23
3. Unsur Unsur Dakwah.....	30
4. Konsep Strategi Dakwah.....	35
5. Kompetensi Da'i	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
1. Pendekatan Penelitian	46
2. Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data dan Informan Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data	59
2. Penyajian Data	59
3. Penarikan Kesimpulan	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Profil Objek Penelitian.....	61

1. Biografi Fuadh Naim.....	61
2. Komunitas X-traordinary Korean Wavers	65
B. Hasil Penelitian	67
1. Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim dalam Komunitas XK-Wavers	67
2. Kendala Anggota Komunitas XK-Wavers terhadap Dakwah Fuadh Naim.....	83
3. Pengaruh Positif dan Negatif Budaya Korea Bagi Masyarakat..	89
C. Analisis Pembahasan.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	



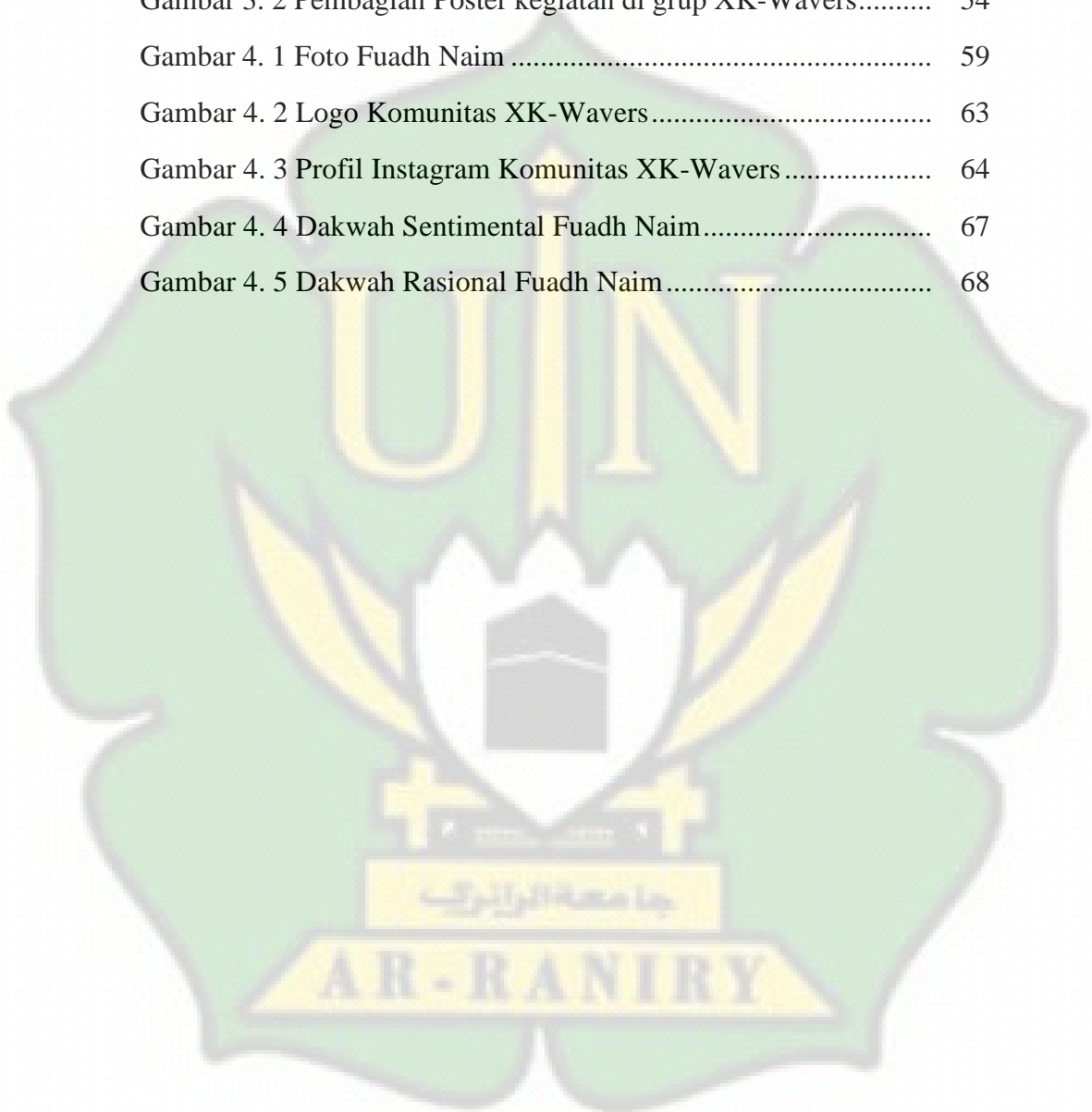
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan	49
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Penyebaran Informasi di komunitas XK-Wavers	53
Gambar 3. 2 Pembagian Poster kegiatan di grup XK-Wavers.....	54
Gambar 4. 1 Foto Fuadh Naim	59
Gambar 4. 2 Logo Komunitas XK-Wavers.....	63
Gambar 4. 3 Profil Instagram Komunitas XK-Wavers.....	64
Gambar 4. 4 Dakwah Sentimental Fuadh Naim.....	67
Gambar 4. 5 Dakwah Rasional Fuadh Naim.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2023-2024

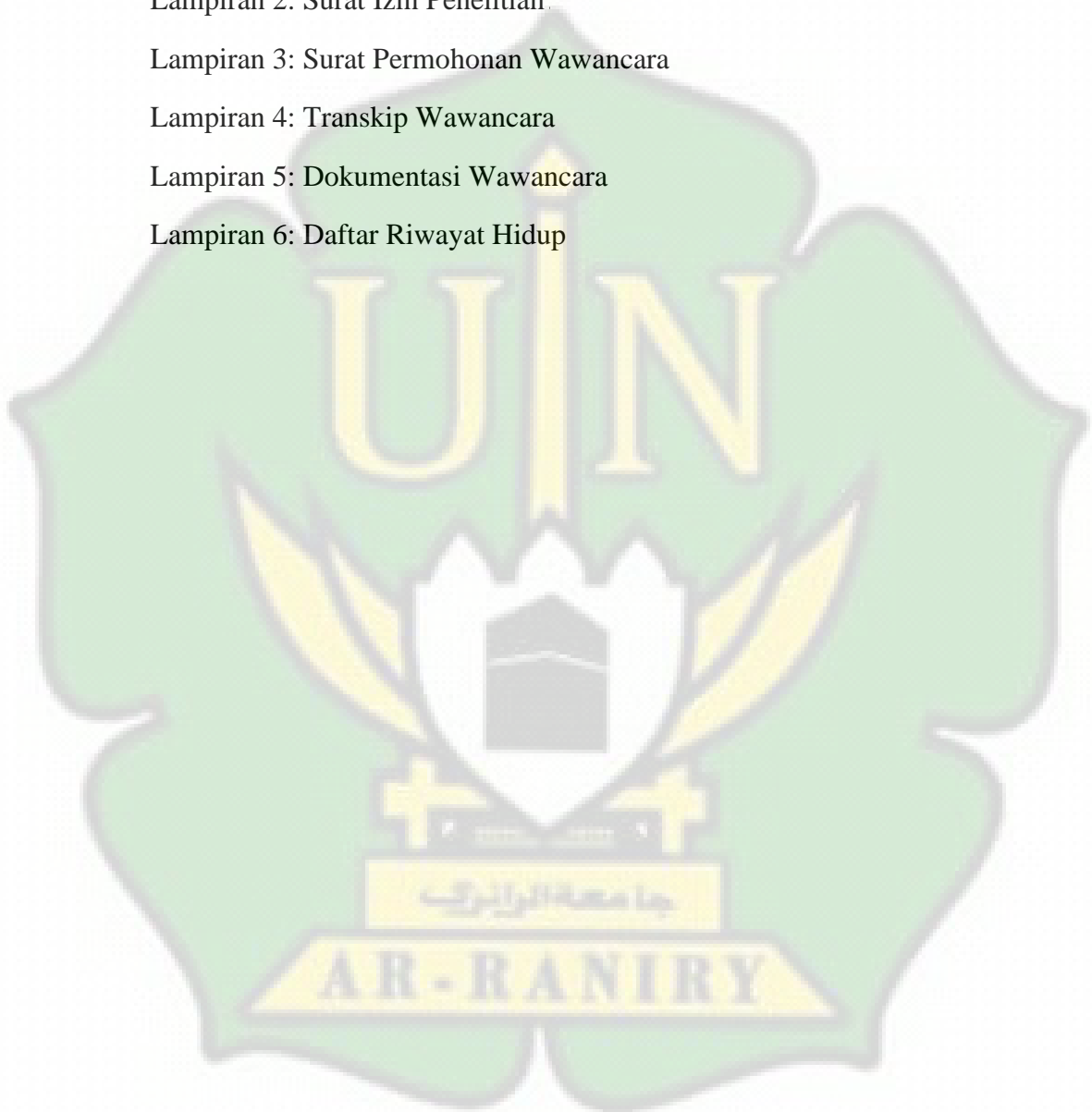
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Permohonan Wawancara

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan kemajuan teknologi di era modern, manusia dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi. Kemudahan dalam menerima informasi terkini telah mendorong munculnya budaya populer yang diciptakan untuk menyenangkan banyak orang. Salah satu budaya populer yang paling menonjol saat ini adalah budaya populer Korea Selatan. Komponen budaya populer Korea yang paling dikenal dan memiliki jumlah penggemar terbanyak adalah musik dan dramanya. Gelombang budaya Korea (*Korean Wave*) atau biasa yang dikenal dalam Bahasa Korea sebagai *Hallyu* menyebar dengan cepat ke seluruh dunia melalui media massa dan jaringan internet. Tidak hanya musik dan drama Korea, namun segala hal seperti gaya hidup (bahasa, masakan, produk) menjadi suatu informasi yang dibutuhkan masyarakat akibat maraknya *Korean Wave*. Hal ini terjadi pada seluruh rentang usia, mulai dari anak-anak sampai ke orang dewasa. Menurut laporan dari Korea Foundation pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa jumlah penggemar K-pop secara global telah melebihi 156 juta orang. Mayoritas penggemar tersebut terdiri dari Generasi Z dan Milenial, yang merupakan kelompok usia dominan di platform media sosial seperti TikTok dan Twitter, di mana K-pop sering dibahas dan dibagikan.¹

¹ Korean Foundation. "한국국제교류재단 KF." Korean Foundation, <https://www.kf.or.kr/kfNewsletter/mgzinSubViewPage.do?mgzinSn=14061&mgzinSubSn=26490&langTy=ENG> . Diakses pada 4 Januari 2024.

Budaya Korea sendiri membawa pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat. Salah satu contoh positifnya adalah bagaimana masyarakat Korea sangat amat menghargai waktu, atau lebih dikenal sebagai budaya *palli* (cepat). Korea Selatan terkenal dengan masyarakatnya yang pekerja keras dan sungguh sungguh, hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan negaranya. Di dalam beberapa drama Korea juga menunjukkan persaingan positif dalam sekolah yang dimulai dengan kualitas belajar yang sempurna. Hal ini banyak ditiru oleh kalangan remaja *K-Wavers* (sebutan untuk penggemar budaya Korea) sehingga memunculkan semangat belajar yang tinggi dan kehidupan akademik yang berkualitas. Contoh positif lainnya adalah peningkatan kreatifitas anak bangsa melalui eksplorasi pada tarian tarian modern yang ada di Korea Selatan, penjualan barang barang *fan-made* berdasarkan masing masing *idol* yang digemari, serta penyaluran bakat di masing masing hobi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa pengaruh negatif diterima oleh para remaja *K-Wavers*. Contohnya seperti yang disebutkan dalam jurnal Dampak Korean Wave (Hallyu) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak dari Globalisasi Media, remaja mulai mengalami ketergantungan untuk memiliki produk Korea atau *merchandise* yang berhubungan dengan para idola Korea, yang memicu timbulnya perilaku fanatik dan membentuk gaya hidup konsumtif.² Selain pengaruh negatif pada kehidupan sehari hari, *Korean Wave* juga membawa pengaruh negatif yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti yang dijelaskan di dalam ustadz Fuadh Naim dalam bukunya, *#PernahTenggelam*, yaitu

² Winda K. dkk, 2023, Dampak Korean Wave (Hallyu) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 4, h. 6

kampanye LGBT, konsep bromance, pergaulan bebas, pemakluman barang haram, ada standar bahagia pada dunia, dan adanya penyimpangan aqidah.³ Sebagai muslim, secara universal semua memiliki kedudukan dan kewajiban berdakwah. Akan tetapi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dibutuhkan peranan maksimal dari lembaga yang menyusun strategi dalam berdakwah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Hal ini juga disebutkan dalam hadist riwayat Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى

مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْعَفُ

الْإِيمَانِ» (رواه مسلم)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman." (HR. Muslim)

Fuadh Naim, sebagai influencer dakwah yang bernaung di bawah YukNgajiID, menggunakan pendekatan, materi, dan media dakwah yang berbeda dari pendakwah lainnya, yakni dengan memanfaatkan *Korean Wave* (Hallyu).

³ Fuadh Naim, #PernahTenggelam, (Jakarta: Al Fatih Press, 2019), h. 114-115

Metode dakwah yang dimiliki oleh Fuadh Naim pun sesuai dengan mad'unya yaitu para penggemar *Korean Wave* (Hallyu) yang biasa disebut *K-Wavers*, khususnya remaja muslim. Fuadh Naim pun sebagai influencer dakwah, dulunya pernah menjadi bagian dari *K-Wavers*, yang pada akhirnya, menarik perasaan cintanya ketika menyadari perbedaan substansial antara nilai-nilai Islam dan fenomena *Korean Wave* itu sendiri. Kesadaran ini menjadi pemicu bagi dirinya untuk menyampaikan pesan dakwah, terutama kepada kalangan penggemar *Korean Wave* (*K-Wavers*).

Sejalan dengan perjalanan waktu, Fuadh Naim mengintensifkan penyebaran ajaran agama Islam melalui beragam media. Selanjutnya, ia mendirikan suatu komunitas yang dikenal sebagai *XK-Wavers*. Komunitas *XK-Wavers* berfungsi sebagai wadah bagi para remaja Muslim yang menyukai *Korean Wave*, dengan tujuan mengajak mereka untuk bersama-sama memperdalam pemahaman tentang Islam dalam suasana *Korean Vibes*. Di dalam komunitas ini, diupayakan suasana yang bebas dari sikap saling menghakimi, menyudutkan, atau membandingkan. Selain kegiatan pembelajaran agama, *XK-Wavers* juga memanfaatkan potensi para remaja Muslim untuk turut serta dalam mengkampanyekan kebaikan melalui media sosial.

Komunitas ini diberi nama *XK-Wavers*, singkatan dari "Extraordinary Korean Wavers," yang memiliki makna khusus. Istilah "*K-Wavers*" merujuk kepada para penggemar budaya *Korean Wave*. Sedangkan, unsur "*X*" diinterpretasikan sebagai "Extraordinary." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *XK-Wavers* adalah komunitas remaja Muslim peminat budaya *Korean*

Wave yang tidak hanya dikenal sebagai *fangirl* yang menghabiskan waktu dengan oppa-oppa atau idolanya. Pengurus XK-Wavers menyebut anggotanya sebagai "*K-Wavers Muslim*," menekankan bahwa para remaja yang berpartisipasi dalam komunitas ini tidak hanya memiliki identitas sebagai penggemar *Korean Wave*, tetapi juga memiliki pemahaman dan kontribusi terhadap ajaran agama Islam. Slogan komunitas XK-Wavers adalah "*I am you, but extra.*"

Dalam dakwah yang disampaikan oleh Fuadh Naim, ia mengimbau para remaja dari komunitas XK-Wavers untuk lebih bijak dalam menghadapi pengaruh *Korean Wave* agar tidak ikut terhanyut. Ia juga menekankan bahwa tujuan hidup manusia di dunia bukan sekadar mencintai idola dan menjadi penggemar yang berlebihan, atau terlalu sibuk menonton drama Korea, apalagi meniru budaya dan gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Fuadh Naim menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui banyak metode, termasuk melalui penyelenggaraan kajian seperti konser AADK (Ada Apa Dengan Korea) dan program X-School. Dakwah yang dijalankan oleh Fuadh Naim bertujuan untuk mengajak dan mengingatkan agar para *K-Wavers* tidak

terbawa arus negatif dari Korean Wave. Terbukti, banyak remaja *K-Wavers* yang memutuskan untuk berhijrah dan meninggalkan *Korean Wave* setelah terpapar dakwah ini. Mereka bahkan aktif di platform media sosial, seperti Instagram dengan akun pengguna @xk_wavers yang sudah memiliki lebih dari 78 ribu pengikut. Sementara itu, akun Instagram Ustadz Fuadh Naim sendiri memiliki sekitar 242 ribu pengikut, dan akun YouTube-nya memiliki sekitar 96 ribu pelanggan. Di platform telegram sendiri, grup komunitas XK-Wavers memiliki sekitar 15 ribu anggota, yang juga terus bertambah setiap hari.

Strategi Dakwah sendiri merupakan hasil dari dua disiplin ilmu yang digabungkan. Strategi, diadopsi dari istilah dalam militer, yang mana berarti penggunaan dan pemanfaatan segala hal untuk memenangkan pertempuran. Namun seiring berkembangnya zaman, istilah tersebut tidak lagi hanya digunakan di kalangan kemiliteran saja, melainkan juga digunakan oleh berbagai hal non militer, termasuk dakwah itu sendiri.

Dalam Al Quran, terdapat ayat-ayat yang mengindikasikan adanya pedoman strategis untuk menjalankan suatu tindakan. Salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut ada pada surah An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى

اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan, harus ada pedoman yang jelas, yakni ketaatan kepada Allah, Rasul-Nya, dan pemimpin yang adil. Jika ada perbedaan pendapat, strategi terbaik adalah kembali kepada pedoman yang sudah diberikan oleh Allah dan Rasul.

Prinsip ini ditegaskan dengan jelas, bahwa sebelum menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu, diperlukan sikap hati-hati dan waspada dalam merancang kebijakan tersebut. Adanya kehati-hatian dan kewaspadaan dalam menyusun kebijakan dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu tindakan dapat terkontrol dan terarah sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, prinsip ini mencerminkan pentingnya keselarasan antara tujuan kebijakan dan pelaksanaan operasional untuk mencapai kinerja yang terkendali dan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Dakwah berasal dari bahasa arab, berarti berseru, memanggil, dan mengajak. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan.⁴ Contoh ayat al Qur'an yang menggunakan kata dakwah ada pada surah Al Qasas ayat 87:

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Dan jangan sekali-kali mereka menghalangimu dari ayat-ayat Allah setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) kepada Tuhanmu, dan jangan sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan."

⁴ Wahidin Saputra, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers), h. 227.

Ayat ini menggunakan kata "ud'u" (أُدْعُ) yang merupakan bentuk perintah dari kata dasar "da'a" (دَعَا), yang berarti "serulah".

Eksistensi dakwah dapat diartikan merupakan ajakan dan panggilan yang diarahkan pada ummat dengan tujuan membawa pada yang ma'ruf dan melarang pada yang munkar. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah yang masih bersifat generik, artinya dakwah dapat berarti menyeru kepada kebaikan. Dengan demikian dakwah dalam bahasa identik dengan komunikasi yang maknanya masih universal.

Hadari menjelaskan (sebagaimana yang dikutip oleh Najamuddin) bahwa dari penjelasan di atas, strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara, daya, dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Dengan kata lain strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau cara yang dirancang secara sistematis dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁵

Dalam menjalankan strategi dakwah, dibutuhkan pula metode, materi dan media penyampaian yang tepat agar pesan dakwah tersampaikan kepada mad'u dengan baik. Seorang da'i harus faham betul bagaimana cara menyampaikan dakwah yang benar, karena fungsi da'i sendiri adalah meluruskan aqidah,

⁵ Najamuddin, 2020, Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh, Tasamuh: *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, h. 25-46

memberi pencerahan dan memotivasi ummat agar selalu berada di jalan kebaikan serta menjauhi kesesatan. Da'i juga harus bisa memotivasi ummat agar menolak kebudayaan yang merusak, yang tidak sesuai dengan syariat Islam.⁶

Di Indonesia, ada berbagai macam strategi dakwah yang digunakan saat awal Islam masuk ke nusantara. Proses masuk dan berkembangnya Islam, tidak serta merta menjadi besar dan lancar, melainkan berkembang secara bertahap dan membutuhkan berbagai strategi dakwah. Dalam penyebaran dakwah di Indonesia, ada enam strategi yang digunakan, yaitu perdagangan, pendidikan, perkawinan, pengobatan, kesenian dan budaya, serta politik. Komunitas X-Traordinary Korean Wavers sendiri, menjadi komunitas penyebaran dakwah dengan pendekatan budaya yaitu budaya Korea yang digemari para remaja *K-Wavers*.

Berdasarkan penjabaran di atas, bisa kita ketahui bahwa keberhasilan seorang da'i adalah ketika strategi dakwah yang digunakan mampu memberikan efek kepada mad'u yang dituju. Seorang da'i tidaklah berdiri untuk dirinya sendiri, melainkan untuk para mad'u yang ditujunya. Seorang da'i harus bisa memilih strategi dakwah yang tepat agar pendekatan yang dilakukan berhasil menimbulkan perubahan perilaku seperti yang diharapkan. Da'i juga harus memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan diterima dengan baik oleh mad'u. Namun realitanya sering berbeda dengan apa yang diharapkan, dalam berdakwah pun dari da'i serta mad'u memiliki tantangan tertentu. Nyatanya, walau da'i sudah menyesuaikan dakwah sesuai dengan audiens yang ingin dicapai, selalu saja ada tantangan tantangan yang menghalangi tersampainya

⁶ Enjang dan Aliyudin, 2009, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjajaran) h. 73-74

pesan dakwah yang ingin disampaikan. Begitu pula dengan mad'u, ada pula tantangan yang dihadapi sehingga sulit mengikuti atau bahkan menerapkan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Tantangan utama yang dihadapi oleh remaja penggemar budaya Korea (K-Wavers) adalah menjaga nilai-nilai Islam di tengah pengaruh negatif dari Korean Wave. Meskipun budaya Korea sangat digemari oleh banyak remaja, ada kekhawatiran bahwa mereka dapat terpengaruh oleh aspek-aspek yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perilaku fanatik, gaya hidup konsumtif, dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan aqidah. Masalah ini menjadi penting karena dapat memengaruhi perilaku dan keyakinan remaja K-Wavers dalam jangka panjang.

Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang digunakan oleh Fuadh Naim dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers, yang bertujuan untuk membantu remaja K-Wavers tetap berada di jalur yang benar secara agama. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana Fuadh Naim mengajak para penggemar Korean Wave untuk tidak terbawa arus negatif dari budaya tersebut, sambil tetap menikmati nuansa Korea yang mereka sukai. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas strategi dakwah yang diterapkan oleh Fuadh Naim dalam mengubah perilaku dan pandangan remaja K-Wavers, sehingga mereka dapat mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim dalam Metamorfosa Penggemar Korea pada Komunitas X-Traordinary Korean Wavers.**

B. Rumusan Masalah

Strategi selalu diperlukan dalam segala hal, tak luput dari dakwah itu sendiri. Dalam menghadapi ummat manusia yang beragam, diperlukan strategi yang berbeda beda. Da'i akan dihadapkan dengan bermacam macam paham dan juga tingkat kecerdasan yang beragam. Masing masing dari golongan orang yang akan dihadapi da'i, semua memiliki cara pendekatan yang berbeda. Strategi dakwah yang dilakukan pun berbeda, tergantung bagaimana mad'u yang akan dihadapinya. Berdasarkan penjabaran di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas strategi dakwah yang dilakukan Fuadh Naim dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers?
2. Adakah kendala yang dihadapi anggota dalam mengikuti dakwah Fuadh Naim di komunitas X-traordinary Korean Wavers?
3. Apa saja pengaruh positif dan negatif dari budaya Korea bagi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas strategi dakwah Fuadh Naim dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi anggota komunitas X-traordinary Korean Wavers dalam mengikuti dakwah Fuadh Naim.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif dari budaya Korea bagi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah ustadz Fuadh Naim kepada para remaja *K-Wavers* di dalam komunitas X-traordinary Korean Wavers.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk komunitas dakwah lainnya, mengingat kurangnya komunitas dakwah yang mengambil konsep khusus sesuai dengan mad'u yang dihadapi.

E. Penjelasan Konseptual

Guna menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dalam pemahaman ketika membaca penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk menjelaskan batasan penelitian dengan merinci beberapa istilah dalam judul skripsi. Upaya ini diharapkan dapat memberikan klarifikasi yang lebih mendalam dan memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kerangka konseptual dan batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Efektivitas

Menurut bahasa, efektivitas berasal dari kata *effective*, yang berarti adanya efek, pengaruh, ataupun akibat. Tidak sama dengan efek, yang mengindikasikan suatu kondisi dimana hasil muncul dari suatu penyebab. Efektivitas melibatkan perubahan variabel lain, yaitu kondisi dimana hasil

tersebut memberikan tingkat keberhasilan yang dapat diukur melalui waktu, kualitas, dan kuantitas yang ada.

2. Strategi Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengajak atau menyeru kepada seluruh lapisan umat agar melaksanakan ajaran-ajaran Allah. Menurut Syekh Ali Makhfuz dakwah merupakan kegiatan menggalakkan manusia kearah kebaikan serta menyuruh kepada masalah makruf dan mencegah dari munkar supaya mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Strategi dakwah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk:

a) Strategi Sentimental (al-manhaj al-'athifi)

Strategi Sentimental merupakan pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek emosional dan bertujuan untuk merangsang respons perasaan serta spiritualitas mitra dakwah. Metode yang digunakan dalam strategi ini meliputi penyampaian nasihat dengan kesan yang mendalam, pendekatan yang lembut, dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk mencapai tujuan dakwah.

b) Strategi Rasional (al-manhaj al-'aqli)

Strategi Rasional merupakan pendekatan dakwah yang mengadopsi berbagai metode yang berfokus pada dimensi rasional dan

kecerdasan pikiran. Pendekatan ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir secara mendalam, merenungkan, dan mengambil hikmah sebagai bagian dari proses dakwah.

c) Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi Indrawi atau ilmiah dapat didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berfokus pada panca indera dan didasarkan pada hasil penelitian serta percobaan. Metode yang digunakan dalam strategi ini mencakup praktik keagamaan dan contoh keteladanan.

3. Komunitas X-Traordinary Korean Wavers

Istilah komunitas lahir dari bahasa latin *communitas* yang diturunkan dari kata *communis*, yang berarti masyarakat, publik atau banyak orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata komunitas berarti masyarakat kecil yang hidup bersama dalam satu tempat atau daerah tertentu. Kumpulan orang atau kelompok yang memiliki kesamaan minat, hobi, profesi, agama, atau tujuan tertentu.⁷ Komunitas juga didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang mendiami suatu tempat dan biasanya memiliki satu kepentingan yang sama.⁸

Sedangkan X-Traordinary Korean Wavers atau XK-Wavers adalah sebuah komunitas atau tempat berkumpulnya para fans K-Pop dan Korean Drama Indonesia yang ingin menjadi X-traordinary, dalam artian tetap

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI Daring). Diakses pada 10 Oktober 2023

⁸ Yosai Iriantara, *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 22

menjadi fans K-Pop dan K-Drama namun berbeda. Berbeda disini berarti berbeda dengan para *K-Wavers* biasa, komunitas *XK-Wavers* bergerak untuk mengajak para *K-Wavers* muslim untuk kembali ke hakikatnya sebagai seorang muslim.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi "Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim dalam Metamorfosa Penggemar Korea pada Komunitas X-traordinary Korean Wavers" menjelaskan tentang efektivitas penerapan strategi dakwah oleh Fuadh Naim dalam komunitas X-traordinary Korean Wavers. Komunitas ini memiliki beragam program dakwah dan sub unit yang disesuaikan dengan minat para penggemar Korean Wavers di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana strategi dakwah di dalam komunitas *XK-Wavers* dapat mempengaruhi anggotanya untuk mengalami perubahan positif. Juga rintangan yang dihadapi saat mengikuti dakwah dalam komunitas *XK-Wavers*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengorganisir struktur penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dan pembahasan sistematis. Bab kedua mencakup kajian terdahulu, landasan teori, dan landasan konseptual yang terkait dengan tema skripsi.

Bab ketiga merinci metode penelitian, termasuk jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan

penelitian, termasuk pengecekan dan validitas data. Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan sesuai dengan judul. Bab kelima berisi kesimpulan singkat terkait penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab sebelumnya sudah dijabarkan bagaimana gelombang budaya Korea sungguh berpengaruh bagi para remaja dan bagaimana komunitas X-Traordinary Korean Wavers berusaha merangkul para K-Wavers agar terhindar dari pengaruh negatif gelombang budaya Korea. Fuadh Naim sebagai founder XK-Wavers, selain aktif dengan dakwahnya di media sosial, dia juga aktif dengan dakwah offline di berbagai kota, mengingat ia juga termasuk dalam *trainee* YukNgajiID pusat. Pada bab ini, akan dipaparkan secara rinci penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kemudian landasan konseptual yang mendukung penelitian ini.

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Romi Mardiansyah pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube di Kalangan Remaja”⁹. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview atau wawancara, dokumentasi, juga teknik analisis isi. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang efektivitas dakwah da'i. Sedang subjek juga objek berbeda dengan penelitian yang dibuat penulis.

⁹ Romi Mardiansyah, *Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube di Kalangan Remaja*, (Skripsi:2020)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Senita Indah Maulani pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Fuadh Naim dalam Berdakwah di Kalangan Komunitas XK-Wavers pada Program X-School Melalui Zoom”¹⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini Fuadh Naim menjadi subjek penelitian, sedangkan objek penelitiannya adalah strategi komunikasi persuasif yang digunakan Fuadh Naim dalam bedakwah di komunitas XK-Wavers. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yaitu komunikasi persuasif pada program X-School melalui zoom, sedangkan objek yang penulis teliti adalah strategi dakwah yang digunakan Fuadh Naim dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah Darajat pada tahun 2019 yang berjudul “Dakwah di Kalangan Penggemar Kpop pada Blog leendashinhyunjae.wordpress.com”¹¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi virtual, dimana peneliti tidak hanya meneliti, namun juga ikut serta dalam fenomena yang ditelitinya. Subjek penelitian ini adalah blog leendashinhyunjae.wordpress.com, sedang objeknya adalah fenomena dakwah pada kalangan para penggemar K-pop di blog tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan etnografi virtual. Sedangkan objek, subjek,

¹⁰ Senita Indah Maulani, *Strategi Komunikasi Persuasif Fuadh Naim dalam Berdakwah di Kalangan Komunitas XK-Wavers pada Program X-School Melalui Zoom*, (Skripsi: 2022)

¹¹ Alfiyah Darajat, *Dakwah di Kalangan Penggemar Kpop pada Blog leendashinhyunjae.wordpress.com*, (Skripsi: 2019)

serta fokus kedua penelitian berbeda meski keduanya masih mengangkat isu dakwah pada penggemar K-pop.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, Nur Said Rahmatullah pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh”¹². Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti strategi dakwah yang dilakukan dalam komunitas. Sedang keduanya memiliki subjek dan objek yang berbeda.
5. Penelitian kelima yaitu “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial dalam Menjawab Problematika Remaja Desa Meureubo Kec. Suka Makmue Kab. Nagan Raya” oleh Yuli Anariza pada tahun 2022¹³. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, juga dokumentasi. Persamaan kedua penelitian adalah keduanya berfokus pada efektivitas dakwah, walaupun keduanya memiliki subjek yang berbeda.

¹² Nur Said Rahmatullah, *Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh*, (Skripsi: 2017)

¹³ Yuli Anariza, *Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial dalam Menjawab Problematika Remaja Desa Meureubo Kec. Suka Makmue Kab. Nagan Raya*, (Skripsi: 2022)

6. Penelitian keenam berasal dari sebuah jurnal oleh Najamuddin pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang bagaimana taktik penyampaian dakwah yang mempertimbangkan kelemahan dalam segi internal maupun eksternal juga faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi dakwah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi dakwah sangat diperlukan dalam memperjuangkan Islam. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan efektif, bukan hanya dengan cara-cara yang dianggap benar oleh sebagian pihak tanpa mempertimbangkan faktor-faktor serta aspek kemanusiaan lainnya.
7. Penelitian terakhir merupakan jurnal tahun 2021 oleh Dwy Rahmawati dan Ahmad Zaini yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang efektivitas sarana dakwah di era baru yaitu media sosial sebagai platform yang mendukung kegiatan dakwah. Di era baru, media sosial menjadi media dakwah yang menjadi alternatif bagi para da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi apabila kita tidak bisa mengatur dan menggunakannya dengan benar, media itu bisa menjadi tantangan tersendiri dalam dakwah.

¹⁴ Najamuddin, Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh, (Online) *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12 No. 01 (April, 2020) Diakses pada 12 November 2023.

¹⁵ Dwy Rahmawati, Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru, (Online) *At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 8 No. 01 (Juni, 2021) Diakses pada 12 November 2023.

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan, terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, seperti fokus penelitian, objek dan subjek penelitian, serta metode penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan mengkaji Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim dalam Metamorfosa Penggemar Korea pada Xtraordinary Korean Wavers.

B. Landasan Konseptual

1. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang diambil dari bahasa Inggris, berarti berhasil atau memiliki efek setelah dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ada efeknya, manjur, ataupun memberikan hasil.¹⁶ Konsep efektivitas merupakan hubungan yang mencakup segala aspek antara usaha dan tujuan yang ingin dicapai, termasuk faktor internal dan eksternal. Menurut Sondang P. Siagian efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil dari kegiatan semakin mendekati tujuan sasaran, maka makin tinggi efektivitasnya.¹⁷ Sedang menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring). Diakses pada tanggal 15 November 2023.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 24

yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.¹⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan elemen esensial untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Suatu hal baru bisa dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan berhasil tercapai. Pengoptimalan penggunaan sumber daya yang ada, mencakup ketersediaan personil, fasilitas dan infrastruktur, serta metode dan model yang digunakan merupakan elemen esensial yang dimaksud. Pemanfaatan sumber daya juga dipantau dari siklus masukan (*input*), proses, juga siklus keluaran (*output*).

Keefektifan suatu organisasi atau kegiatan dinilai dari bagaimana ia bebas dari segala karakteristik ketidakefektifan. Ada pula keefektifan dapat diukur dengan mengkaji berbagai sudut pandang dan tergantung pada si penilai dan siapa yang mengkajinya. Dalam hal efektivitas organisasi, kontribusi didapat dari individu dan kelompok. Efektivitas individu tergantung bagaimana hasil kerja anggota tertentu, sedangkan efektivitas kelompok, didapat dari kontribusi semua anggotanya. Efektivitas kelompok

¹⁸ Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 120

sering kali lebih besar daripada efektivitas individu, dinilai dari jumlah kontribusinya.

2. Konsep Dakwah

a. Definisi Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab, *da'a – yad'u* yang berarti memanggil ataupun menyeru. Pengambilan makna ini sesuai dengan yang tertulis dalam al-Qur'an Al-Baqarah ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُ ۚ وَالْأَمَةُ ۚ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ ۚ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا

تُنكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَالْعَبْدُ ۚ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ

يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۚ وَيُبَيِّنُ ۚ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah berarti penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁹

Seperti yang umumnya diketahui, dakwah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam serta memperluas pemahaman tentang agama tersebut kepada individu dan masyarakat secara lebih luas. Dakwah telah menjadi bagian integral dari sejarah Islam, dari zaman para anbiya hingga era modern saat ini, dakwah telah mengalami transformasi yang melahirkan beragam pendekatan dan strategi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Seperti dijelaskan dalam buku ilmu dakwah, Menurut Abu Al Fath Al Bayanuni dalam bukunya Al- Madkhal ila Ilmi Al Dakwah, dakwah merupakan suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain yang berarti berhubungan dengan tingkah laku manusia. Aktivitas dakwah yang seperti ini sudah berlangsung dari zaman Rasulullah SAW sampai saat ini.²⁰ Sedang menurut Ali Aziz ada berbagai makna dakwah menurut Al Quran, yakni: (1) mengajak dan menyeru, (2) doa, (3) mendakwa atau menganggap tidak baik, (4) mengadu, (5) memanggil atau panggilan, (6) meminta, (7) mengundang, (8) malaikat Israfil sebagai penyeru, (9) panggilan nama atau gelar, dan (10) anak angkat.²¹

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*. Diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 15:55.

²⁰ Fahrurrozi dkk, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 21

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6-9

Dalam Al-Quran, berbagai variasi kata yang mengindikasikan dakwah dapat ditemukan dengan jumlah yang bervariasi. Menurut perhitungan Muhammad Sulthon, kata-kata tersebut muncul sebanyak 198 kali, sementara menurut Asep Muhiddin sebanyak 212 kali, dan versi dari Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi menyebutkan jumlahnya mencapai 299 kali.²²

Para ahli juga memiliki definisi yang beragam mengenai makna dakwah, berikut beberapa diantaranya:

1) Syekh Ali Mahfudz

Menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz (1952) sebagaimana tercantum dalam kitabnya *Hidayat Al Mursyidin*, dakwah adalah proses yang mendorong manusia untuk berbuat kebaikan sesuai dengan petunjuk yang benar. Dakwah juga mengajak mereka untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang salah, dengan harapan bahwa mereka akan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran al-Ghazali dalam karyanya yang terkenal, yaitu *Ihya 'Ulumuddin*, yang menegaskan bahwa *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* merupakan inti dari gerakan dakwah itu sendiri.²³

2) S. M Nasaruddin Lathif

Menurut pendapat S. M Nasaruddin Lathif Dakwah merujuk pada upaya atau kegiatan yang dilakukan baik secara lisan, tulisan,

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* h. 5

²³ Munzier dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.7

maupun melalui cara-cara lainnya yang bertujuan untuk mengajak, memanggil, dan mendorong individu lain agar beriman dan patuh kepada Allah SWT sesuai dengan prinsip-prinsip kepercayaan, hukum-hukum agama, dan akhlak Islamiyah. Selain itu, dakwah juga dapat dijelaskan sebagai sebuah ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau kelompok orang lain untuk memahami serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.²⁴

3) Profesor Doktor Hamka

Ia mengemukakan pandangannya bahwa dakwah adalah panggilan atau seruan untuk memeluk suatu kepercayaan yang pada dasarnya memiliki konotasi positif, dengan inti dari dakwah ini terletak pada aktivitas yang mendorong untuk melakukan yang baik (*amar ma'ruf*) dan mencegah yang buruk (*nahi munkar*), atau dalam kata lain, memerintahkan untuk melakukan kebaikan dan melarang dari melakukan yang jahat.²⁵

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan serangkaian tindakan dan upaya yang memiliki sifat positif serta bertujuan menyebarkan ajaran Islam dengan cara mengajak dan memotivasi umat untuk berperilaku baik, sekaligus mengajak mereka untuk mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Dakwah juga melibatkan berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang

²⁴ Andi Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002) h.24

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.

Islam dan mendorong pengamalan ajaran-ajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individual maupun dalam masyarakat secara luas.

b. Tujuan Dakwah

Sebagaimana kegiatan lainnya, dakwah memiliki beragam tujuan yang hendak dicapai untuk menilai keberhasilannya. Tujuan-tujuan ini mencakup rangkaian harapan dan hasil yang diinginkan dari pelaksanaan dakwah, yang jika disimpulkan dari beberapa definisi dakwah meliputi peningkatan pemahaman akan ajaran Islam, perubahan perilaku menuju kebaikan, dan penyebaran nilai-nilai moral. Keberhasilan dakwah akan dinilai dari sejauh mana tujuan-tujuan ini tercapai dalam konteks yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan umat serta masyarakat pada waktu yang bersangkutan. Tujuan ini sejalan dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW., yang adalah untuk mengembangkan dan menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini merujuk pada hadist yang menyatakan:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (Riwayat Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)²⁶

²⁶ M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 1982), h. 129

M. Bahri Ghazali, dalam pertimbangannya terhadap kontinuitas kegiatan dakwah, mengklasifikasikan tujuan dakwah menjadi tujuan yang dapat dicapai dalam waktu singkat dan tujuan yang ditujukan untuk jangka waktu yang lebih panjang. Hal tersebut dijelaskan seperti di bawah ini:²⁷

- 1) Tujuan dakwah yang dapat dicapai dalam jangka pendek bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan pemahaman masyarakat tentang Islam meningkat, sehingga mereka dapat menghindari perbuatan yang tidak baik (munkar).
- 2) Tujuan dakwah dalam jangka panjang adalah untuk merubah sikap masyarakat itu sendiri. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan bahwa sikap dan perilaku masyarakat akan berubah dari perilaku yang tidak baik menjadi masyarakat yang bebas dari segala bentuk perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Sederhananya, seorang da'i bertugas untuk mewujudkan pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan akhir menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang diharapkan akan mendapat ridha dari Allah SWT. Dalam hadist, Rasulullah SAW bersabda

²⁷ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 1997), h. 7

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ

أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (Riwayat Muslim)

Rumusan tujuan dakwah ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pada tiga area penting dalam audiens setelah menerima informasi agama. Pertama, adalah perubahan dalam pemahaman (kognitif), dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kurangnya pengetahuan menjadi pengetahuan yang lebih luas. Kedua, adalah perubahan sikap, dari sikap acuh dan tidak menghargai menjadi peduli dan menghargai nilai-nilai agama yang diajarkan. Ketiga, adalah perubahan dalam tindakan (konatif), dari tidak bertindak menjadi tekun dalam mengamalkan ajaran yang diterima.²⁸

Dengan demikian, tujuan utama dari dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, yang akan mendapat ridha dari Allah SWT. Jika dilihat secara psikologis, tujuan dakwah ialah untuk mengembangkan pemahaman, kesadaran, dan

²⁸ Sasa Djuarsa Sandjaja, *Pengantar Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 1993), h. 45.

praktik ajaran Islam yang disampaikan oleh para da'i. Ini berarti bahwa ruang lingkup dakwah melibatkan upaya pembentukan sikap mental dan peningkatan motivasi positif dalam segala aspek kehidupan manusia.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dakwah, terdapat komponen penting yang memegang peran krusial. Elemen-elemen ini saling terkait dan tidak boleh ada yang terlewatkan dalam rangkaian kegiatan dakwah karena dapat menghalangi tercapainya tujuan dari dakwah itu sendiri.

a. Da'i (Pelaku Dakwah/Subyek Dakwah)

Da'i, atau yang umumnya dikenal sebagai komunikator dalam konteks komunikasi, adalah sosok yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Meskipun sering disalahartikan bahwa da'i adalah individu yang melakukan dakwah hanya secara lisan, Seorang da'i memiliki kemampuan untuk melakukan dakwah melalui berbagai metode, termasuk komunikasi lisan, penulisan, dan tindakan, yang dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok, serta melalui partisipasi dalam lembaga-lembaga terkait.

Karena esensialnya pengaruh seorang da'i, disarankan agar da'i mengikuti metode-metode berdakwah yang diperagakan oleh Rasulullah SAW dan meneruskan misi Rasulullah dalam menyampaikan serta menyebarkan ajaran Islam sebagaimana yang tercatat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Seorang da'i sudah seharusnya memiliki kesiapan yang matang sebelum turun ke masyarakat, juga memiliki kepribadian rohani

yang baik. Menurut Asmuni Syukir, ada sebelas kepribadian rohaniah da'i yakni, (1) Iman dan takwa kepada Allah SWT, (2) Tulus dan ikhlas serta tidak mementingkan kepentingan diri pribadi, (3) Ramah dan penuh pengertian, (4) Tawadlu' (rendah diri), (5) Sederhana dan jujur, (6) Tidak memiliki sifat egoisme, (7) Antusiasme (semangat), (8) Sabar dan tawakkal, (9) Memiliki jiwa toleran, (10) Terbuka (demokratis), dan (11) Tidak memiliki penyakit hati.²⁹

Walau begitu, secara dasarnya, setiap individu Muslim secara otomatis memiliki peran sebagai mubaligh atau penyampai pesan, yang dalam konteks komunikasi dikenal sebagai komunikator. Dalam konteks komunikasi dakwah, da'i atau mubaligh adalah setiap Muslim atau Muslimah yang telah mencapai usia dewasa (mukallaf) dianggap memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah sebagai bagian tak terpisahkan dari tugasnya sebagai seorang Muslim, sesuai dengan perintah untuk menyampaikan meskipun hanya satu ayat.³⁰

b. Mad'u (Penerima Dakwah/Objek Dakwah)

Mad'u dikenal sebagai komunikan dalam terminologi komunikasi, adalah target atau penerima dakwah yang bisa berupa individu atau kelompok. Sebelum seorang da'i menghadiri sebuah majelis dakwah, penting bagi mereka untuk mengetahui identitas Mad'u-nya, karena

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 35-48

³⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 41-42

semakin baik pemahaman da'i terhadap Mad'u yang akan dia hadapi, semakin mudah bagi da'i untuk menyiapkan materi dakwah, contoh yang akan diberikan, serta bahasa yang akan digunakan.³¹

Menurut Muhammad Natsir ada tiga golongan mad'u yang akan dihadapi oleh para da'i sesuai dengan surah An-Nasr ayat 125, yaitu:³²

- 1) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, serta cepat menangkap segala persoalan. Mereka harus dipanggil dengan *hikmah* dengan alasan bahwa golongan ini mempunyai daya pikir akal yang kuat.
- 2) Golongan awam yakni orang kebanyakan yang belum bisa berpikir secara kritis dan mendalam. Mereka dipanggil dengan *mau'idzatulhasanah*.
- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya antara cendekiawan dan awam, yaitu golongan menengah. Mereka bisa berfikir kritis namun mempunyai batas batas tertentu, dan harus dihadapi dengan *mujadalah billati hiya ahsan*.

c. Washilah (Media Dakwah)

Media dakwah dipergunakan sebagai alat untuk mendukung aktivitas berdakwah seperti penyampaian materi dakwah. Secara prinsip, segala hal yang mampu merangsang panca indera manusia dapat dijadikan sarana, termasuk tulisan, media massa, lokasi, dan juga tenaga ahli.

³¹ Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 50

³² Alwisral Imam Zaidillah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 73

Menurut Hamzah Ya'kub, washilah dakwah dibagi menjadi lima, yaitu lisan, lukisan, tulisan, audio visual, dan akhlak.

d. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi tersebut harus konsisten dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Endang Saifuddin Ansari ada tiga pokok ajaran Islam yang harus ada dalam suatu maddah, yaitu:

- 1) Aqidah atau Keimanan adalah inti dari ajaran Islam yang menjadi fondasi bagi pembentukan moral manusia, mengajarkan keyakinan eksklusif hanya kepada Allah SWT, sehingga sangatlah vital untuk menjadi materi yang akan disampaikan kepada mad'u.
- 2) Syariah, sebagai asal mula peradaban Islam, juga berfungsi sebagai prinsip panduan dalam kehidupan yang membedakan antara hal yang baik dan buruk. Dalam konteks Islam, Syariah menandakan pemeliharaan hubungan dengan Allah melalui kepatuhan pada semua perintah-Nya dan ketaatan pada segala hukum-Nya.
- 3) Akhlak sama pentingnya dengan dua pokok ajaran Islam sebelumnya, selalu menjadi dasar untuk membangun pribadi yang baik. Menurut Samsul Munir, akhlak adalah suatu kondisi yang melekat pada sifat batin seseorang, yang mendorong terjadinya tindakan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan. Apabila kondisi ini menghasilkan tindakan yang baik menurut standar akal dan ajaran Islam, maka itu dianggap sebagai

akhlak yang baik. Namun, jika kondisi tersebut menghasilkan tindakan yang buruk dan tercela, maka itu dianggap sebagai akhlak yang buruk.³³

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beberapa sumber mengatakan bahwa istilah "metode" berasal dari bahasa Jerman "methodicay," yang berarti ajaran tentang cara kerja yang sistematis. Dalam bahasa Yunani, istilah ini berasal dari kata "methodos," yang berarti suatu jalan atau proses yang terorganisir. Dalam konteks bahasa Arab, metode sering disebut sebagai "thariq," yang artinya adalah suatu pendekatan yang telah disusun melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴

Thariqah merupakan cara yang digunakan da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan matang kepada mad'u. Metode penyampaian dakwah untuk tiap mad'u juga berbeda tergantung siapa yang akan dihadapi oleh da'i. Ada tiga metode dakwah dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu metode al-hikmah, metode al-mauidzatulhasanah, dan metode al-mujadalah.

f. Atsar (Efek)

Dalam setiap upaya dakwah, akan selalu muncul respons dari penerima. Ini berarti bahwa ketika seorang da'i menyampaikan materi

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), Cet, Ke-1, h. 6

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),

dakwah dengan menggunakan cara dan metode tertentu, akan ada tanggapan dan dampak yang timbul pada penerima dakwah. Reaksi yang muncul berbeda tergantung dengan dakwah yang diterima.³⁵

4. Konsep Strategi Dakwah

a. Definisi Strategi Dakwah

Istilah "strategi" sering kali dikaitkan dengan "taktik," yang dalam konteks bahasa dapat diartikan sebagai "perihal pergerakan organisme sebagai respons terhadap stimulus eksternal." Idealnya, strategi dikonseptualisasikan sebagai suatu arahan umum dalam bertindak guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³⁶ Menurut Hamel dan Prahalad, strategi juga berarti tindakan yang bersifat incremental (terus meningkat) yang dilakukan secara terus menerus, serta dilakukan menurut sudut pandang apa yang diharapkan seseorang di masa depan.³⁷ Menurut Phillip Kotler, strategi adalah bentuk perencanaan terstruktur guna tercapainya target yang diharapkan.³⁸

Dalam berdakwah, strategi diperlukan agar dakwah itu tercapai dan tujuannya tersampaikan. Strategi dakwah diartikan sebagai serangkaian proses yang mempertimbangkan metode dan usaha yang harus diambil untuk menghadapi target dakwah dalam konteks situasi dan kondisi tertentu, dengan tujuan mencapai hasil dakwah secara optimal.

³⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,... h. 289

³⁶ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 50

³⁷ Hartini dan G. Kartasapoetra, *kamus Sosial dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 406

³⁸ Phillip Kotler, *Marketing*, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 7

Para ahli memiliki definisi berbeda beda tentang strategi dakwah, diantaranya:

- 1) Menurut Muhammad Ali Aziz strategi dakwah merupakan rangkaian rencana kegiatan yang disusun dengan tujuan tertentu untuk mencapai sasaran dalam pelaksanaan dakwah.³⁹
- 2) Menurut Awaludin Pimay, strategi dakwah mencakup teknik-teknik khusus yang diterapkan untuk mencapai sasaran dakwah dengan efektif dalam konteks situasi dan kondisi tertentu. Ini mencakup metode, kekuatan, dan usaha yang secara khusus diarahkan untuk menghadapi target dakwah, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal.⁴⁰
- 3) Menurut Acep Aripudin, strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang didesain secara rasional dengan tujuan mencapai target dakwah yang melibatkan semua aspek kehidupan manusia. Strategi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan operasionalisasi dakwah Islam secara sistematis dengan tujuan mencapai hasil dakwah secara optimal.⁴¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi dakwah merupakan gabungan dari dua ilmu yang berbeda, yaitu strategi yang diambil dari konteks militer, dan dakwah yang diambil dari konteks agama Islam. Namun, seiring berkembangnya zaman, lingkup strategi tak lagi

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... h. 349

⁴⁰ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K. H. Saiful Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 50

⁴¹ Acep Aripudin, Syukriadi Sambas, *Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 138

terbatas pada konteks kemiliteran saja, melainkan juga termasuk pada dakwah itu sendiri.

b. Bentuk Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Al Bayanuni strategi dakwah ada tiga bentuk:⁴²

1) Strategi Sentimental (al-manhaj al-‘athifi)

Strategi Sentimental adalah pendekatan dalam dakwah yang mengutamakan aspek emosional dan menggerakkan respons yang berkaitan dengan perasaan dan spiritualitas dari mitra dakwah. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai metode yang bertujuan untuk menyentuh hati dan pikiran, termasuk memberikan nasihat dengan kedalaman yang menggugah, mengajak dengan lembut dan penuh kepedulian, serta memberikan layanan yang memuaskan untuk memastikan pesan dakwah tersampaikan secara efektif.

Dengan fokus pada pengalaman emosional dan kesejahteraan spiritual, strategi ini bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah dengan cara yang lebih mendalam dan berarti bagi mitra dakwah.

2) Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqlī)

Strategi Rasional adalah suatu pendekatan dalam pelaksanaan dakwah yang mengintegrasikan sejumlah metode yang difokuskan pada pemahaman yang rasional dan pemanfaatan kecerdasan intelektual. Pendekatan ini mendorong mitra dakwah untuk melakukan refleksi yang lebih dalam, menyelami dengan seksama, dan mengekstraksi

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 543

hikmah yang terkandung sebagai elemen penting dalam upaya dakwah. Dengan mengedepankan penalaran dan pemikiran yang kritis, strategi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman serta memperdalam pengalaman spiritual mitra dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang lebih substansial.

3) Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi Indrawi atau ilmiah merujuk pada suatu sistem dakwah yang terstruktur atau serangkaian metode dakwah yang ditunen dengan cermat, yang menekankan penggunaan panca indera dan mengandalkan bukti dari hasil penelitian dan eksperimen. Pendekatan ini memperhatikan peran penting dari pengalaman sensoris dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, dengan memperhitungkan berbagai aspek mulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan rasa. Selain itu, strategi ini ditegakkan atas dasar temuan dan pembuktian dari riset serta percobaan yang menyeluruh. Metode yang digunakan dalam strategi ini tidak hanya mencakup praktik-praktik keagamaan, tetapi juga melibatkan contoh-contoh nyata keteladanan sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai ajaran agama secara lebih jelas dan meyakinkan.

c. Prinsip Prinsip Strategi Dakwah

Muhammad Idris dalam bukunya *Ilmu Dakwah* menjelaskan ada tiga prinsip strategi dakwah antara lain:⁴³

⁴³ Muhammad Idris, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 20-21

1) Memperoleh secara gamblang sasaran sasaran ideal

Sebagai tahapan awal dalam proses dakwah, diperlukan penjelasan yang menyeluruh mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam upaya tersebut. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang kondisi umat Islam yang diinginkan, baik dalam konteks individu maupun dalam skala yang lebih luas dari interaksi sosial mereka. Dengan demikian, langkah awal ini menegaskan pentingnya menetapkan secara jelas tujuan akhir dari dakwah, serta mempertimbangkan bagaimana perkembangan dan interaksi umat Islam diharapkan terjadi, baik pada tingkat individu maupun dalam dinamika sosial masyarakat secara keseluruhan.

2) Merumuskan masalah pokok umat Islam

Dakwah memiliki rentang tujuan yang sangat luas, yang tidak hanya mencakup penyelamatan umat dari potensi kehancuran, tetapi juga termasuk dalam upaya mewujudkan aspirasi ideal dalam masyarakat. Tahapan awal yang penting dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah mengidentifikasi secara jelas permasalahan utama yang dihadapi oleh umat. Permasalahan ini mencakup kesenjangan antara harapan ideal yang diinginkan dan realitas yang dihadapi dalam masyarakat, serta situasi konkret yang dihadapi oleh individu-individu Muslim pada saat ini. Penting untuk diakui bahwa setiap kelompok masyarakat mungkin menghadapi tantangan yang berbeda, dan tingkat kompleksitasnya bisa sangat bervariasi.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam secara berkala untuk memahami perubahan yang terjadi dalam dinamika masyarakat dan memastikan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan tetap relevan dan efektif seiring berjalannya waktu.

3) Merumuskan isi dakwah

Setelah berhasil menetapkan sasaran dakwah dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Islam, langkah selanjutnya adalah menentukan substansi atau konten dari dakwah itu sendiri. Keberhasilan dakwah sangat tergantung pada kecocokan dan relevansi isi dakwah dengan keadaan serta kebutuhan masyarakat Islam yang bersangkutan. Ketidaksesuaian dalam menetapkan isi dakwah bisa berpotensi menghasilkan efek negatif yang sering kali disebut sebagai "split personality" atau "double morality" di kalangan individu Muslim. Sebagai contoh, seorang individu mungkin menjalankan kewajiban ibadah secara rutin, namun perilaku sehari-harinya justru bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, seperti berjudi, merampok, dan perilaku buruk lainnya.

Oleh karena itu, penyusunan isi dakwah yang tepat membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat Islam secara komprehensif. Hal ini melibatkan eksplorasi dan analisis dari berbagai disiplin ilmu yang relevan, serta kerjasama dengan para ahli yang memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang konteks masyarakat Islam. Dengan demikian, pesan

dakwah yang disampaikan dapat lebih bermakna, relevan, dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

5. Kompetensi Da'i

Dakwah dan da'i adalah seperti dua elemen yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tanpa kehadiran da'i, penyebaran dakwah tidak akan menjadi mungkin. Oleh karena itu, da'i merupakan elemen yang paling krusial dalam proses dakwah. Orang sering menggunakan istilah seperti mubaligh, kiai, atau sebutan lainnya untuk merujuk kepada da'i.

Kompetensi da'i sangat diperlukan mengingat semakin majunya zaman dan beragamnya keadaan masyarakat jaman sekarang yang dihadapi oleh para da'i. Tugas para pendakwah semakin berat jika dibandingkan dengan masa lalu. Kompetensi da'i merujuk pada pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang da'i agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Dengan demikian, kompetensi ini merupakan gambaran ideal dari kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang da'i sebagai target utama dalam pengembangan diri mereka.⁴⁴

Menurut Abdul Munir Mul Khan, kompetensi da'i dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Kompetensi substantif berupa kondisi da'i atau mubaligh dalam dimensi

⁴⁴ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), h.

idealnya. Secara garis besar ada tujuh kompetensi substantif atau kompetensi dasar bagi seorang da'i atau mubaligh:⁴⁵

- a. Pemahaman agama Islam secara cukup, tepat dan benar: tugas seorang da'i adalah menyebarkan agama Islam ke tengah masyarakat. Semakin luas pengetahuan agama seorang mubaligh, semakin banyak ia mampu memberikan ilmu kepada masyarakat. Di samping itu, pemahaman Islam harus tepat dan benar. Artinya, berbagai bid'ah, kufurat, dan tahayul yang sering kali ditempelkan oleh Islam harus dihilangkan sama sekali.
- b. Pemahaman hakikat gerakan dakwah: gerakan dakwah adalah amar ma'ruf nahi munkar dalam menampilkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat senantiasa dikembalikan pada sumber pokok, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Gerakan dakwah merupakan suatu alat, bukan tujuan. Perjuangan untuk menegakkan amal shalih di zaman modern tidak mungkin dilakukan kecuali dengan organisasi yang rapi dan modern.
- c. Memiliki akhlak al karimah: setiap da'i harus memiliki akhlak yang mulia karena mereka akan dijadikan panutan oleh masyarakat. Ia akan selalu diikuti oleh umat. Oleh karena itu, akhlak al karimah harus menjadi pakaian sehari-hari para da'i.
- d. Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan umum yang relatif luas: agar para da'i mampu menyuguhkan ajaran ajaran Islam dengan lebih

⁴⁵ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*,...h. 273

baik, ia harus memiliki pengetahuan umum yang relatif luas. Dalam kenyataannya, para da'i yang efektif adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas.

- e. Mencintai audiens dengan tulus: pada dasarnya, para da'i adalah pendidik umat. Oleh karena itu, sifat-sifat pendidik yang baik seperti tekun, tulus, sabar, dan pemaaf juga harus dimiliki oleh para juru dakwah atau da'i.
- f. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik: menyampaikan pesan-pesan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan atau ekologi sosial-budaya dan sosio-politik yang ada. Tabligh Islam tidak dapat dilepaskan dari setting kemasyarakatan yang ada. Di sinilah da'i harus jeli dan cerdas memahami kondisi umat ijabah dan umat dakwah yang dihadapi supaya dapat menyodorkan pesan-pesan Islam tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.
- g. Memiliki rasa ikhlas liwajhillah: seorang da'i harus memiliki semboyan, "Kami bertabligh kepadamu semata-mata hanya karena Allah, kami tidak meminta imbalan darimu dan tidak pula kami mengharap pujian". Semboyan ini harus perlu menjadi niat dalam melaksanakan dakwah Islam. Jika keikhlasan telah menjadi dasar dalam berdakwah, maka rintangan, hambatan, dan penghalang apapun yang dihadapi insya Allah tidak akan menjadi hal yang memberatkan dan tidak akan membuat putus asa baginya.

Di samping itu, seorang da'i juga perlu memiliki keterampilan metodologis, yang mencakup berbagai kemampuan terkait perencanaan dan metodologi dalam kegiatan dakwah. Dengan kata lain, kompetensi metodologis merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang da'i untuk merencanakan dengan baik serta melaksanakan strategi dakwah yang telah direncanakan.⁴⁶

Adapun yang berkaitan dengan kemampuan metodologis yang harus dimiliki seorang juru dakwah meliputi:

- a. Da'i harus mampu mengidentifikasi permasalahan dakwah yang dihadapi, yaitu mampu mendiagnosis dan menentukan kondisi keberagaman objek dakwah yang dihadapi. Identifikasi masalah diartikan sebagai temuan-temuan yang menunjukkan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Dalam konteks dakwah, berarti kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tolak ukur ajaran agama Islam) manusia dengan kenyataan yang ada pada objek dakwah yang dihadapi.
- b. Da'i harus mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri objektif dan subjektif objek dakwah, serta kondisi lingkungannya.
- c. Berdasarkan informasi yang diperoleh, da'i harus mampu menyusun langkah perencanaan kegiatan dakwah sesuai dengan pemecahan permasalahan yang ada. Langkah tersebut berupa pengidentifikasian

⁴⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*,... h. 240

beberapa model, dan memilih mana yang paling tepat serta menerapkan strategi pelaksanaannya. Untuk dapat memiliki kompetensi ini, seorang da'i dituntut memiliki pengetahuan luas terutama yang menyangkut ilmu-ilmu bantu.

- d. Kemampuan untuk merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi virtual, yang mana peneliti juga ikut serta dalam fenomena yang ditelitinya. Christine Hine (2000, 2015) yang dikutip oleh Nasrullah (2017) menyatakan bahwa etnografi virtual adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan terperinci yang digunakan untuk mempelajari perilaku dan interaksi individu dalam lingkungan online, khususnya pada platform-platform internet. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengamati, tetapi juga mencerminkan implikasi dari cara komunikasi yang difasilitasi melalui internet. Etnografi virtual merupakan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan mengeksplorasi entitas (pengguna) saat mereka berinteraksi di dunia maya.⁴⁷

Menurut Jorgen Skageby dalam Daniel, etnografi virtual adalah suatu metode yang secara kualitatif digunakan untuk memahami dinamika dan kejadian di dalam komunitas-komunitas virtual. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara yang dilakukan secara online, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku dan kebiasaan komunitas dalam menggunakan

⁴⁷ Nasrullah, R. (2017). Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. h. 13

teknologi komunikasi. Metode etnografi virtual, sesuai dengan pandangan Jorgen, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan lebih spesifik bagaimana teknologi mempengaruhi cara komunitas berinteraksi dan berkomunikasi.⁴⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sebuah pendekatan yang menawarkan kedalaman dan kejelasan dalam pembahasan. Penelitian kualitatif, sebagai landasan metodologis, cenderung menghasilkan naratif yang kuat atau deskripsi mendalam, dengan fokus pada penggambaran detail serta informasi yang tidak terikat pada representasi numerik. Sementara itu, deskriptif dalam konteks penelitian menyoroti upaya untuk menyajikan suatu fenomena dengan objektif dan tanpa campur tangan dari peneliti. Dalam kerangka ini, peneliti bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan analisis yang terperinci terhadap semua informasi dan data yang dikumpulkan, dengan menyajikannya dalam format tulisan yang sistematis dan kohesif. Peneliti harus terjun langsung dalam penelitian deskriptif, sehingga tidak terjadi kesalahan dan apa yang diteliti sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selama proses pengumpulan data, hipotesis dan sumber informasi telah dirumuskan dengan baik, memungkinkan peneliti untuk menerapkan teknik analisis yang sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan tepat terhadap fenomena yang diteliti.

⁴⁸ Ben Kei Daniel, *Handbook of Research on Methods and Techniques for Studying Virtual Communities: Paradigms and Phenomena*. (New York: Information Science Reference, 2011)

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti merupakan salah satu instrumen utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus turun ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Karena belum ada bentuk pasti dari data penelitian sehingga peneliti lah yang harus turun secara langsung dan memperoleh data penelitian. Menurut Sugiono (2017) “Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya”.⁴⁹

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti menjadi elemen utama karena ketidakpastian hasil yang memerlukan keterlibatan langsung di lapangan sebagai satu-satunya cara untuk mencapainya. Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, serta penentu kesimpulan dari hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Komunitas Online X-traordinary Korean Wavers (XK-Wavers), serta fokus penelitian ini adalah pada grup telegram Komunitas X-traordinary Korean Wavers serta Subunitnya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 223.

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merujuk kepada subjek-subjek yang dapat memberikan data yang valid, akurat, dan meyakinkan tentang efektivitas pelaksanaan dakwah oleh Fuadh Naim di komunitas X-Traordinary Korean Wavers. Menurut Arikunto (2010), sumber data merujuk pada subjek atau tempat spesifik dimana peneliti mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis utama: data primer, yang diperoleh langsung dari sumber aslinya seperti observasi atau wawancara, dan data sekunder, yang merupakan informasi yang sudah ada dan dipublikasikan sebelumnya seperti buku, artikel, jurnal atau dokumen resmi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung dengan Fuadh Naim melalui *whatsapp* dan beberapa anggota komunitas X-traordinary Korean Wavers melalui platform Telegram serta Whatsapp. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan literatur terkait yang relevan dengan topik penelitian ini.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh dari strategi dakwah yang dilakukan Fuadh Naim dalam komunitas X-traordinary Korean Wavers, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas X-traordinary Korean Wavers dengan batas subjeknya anggota aktif yang tergabung dalam grup komunitas XK-Wavers di platform telegram.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

Peneliti juga menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel, yang mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. *Purposive sampling* merupakan pengumpulan ilustrasi yang berasal pada suatu pertimbangan tertentu seperti sifat sifat populasi maupun identitas yang dikenalnya.⁵¹

Karakteristik subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Anggota aktif dalam grup XK-Wavers di platform telegram
2. Anggota yang sudah pernah mengikuti salah satu kegiatan dakwah yang diadakan Fuadh Naim dalam komunitas XK-Wavers
3. Anggota yang telah bergabung lebih dari 1 tahun

Grup komunitas XK-Wavers yang terdapat di platform Telegram memiliki total 15.147 anggota. Dalam penelitian ini, terdapat 10 orang anggota aktif komunitas XK-Wavers yang bersedia menjadi sampel dan berpartisipasi sebagai informan. Berikut ini adalah daftar informan yang telah diwawancarai untuk keperluan penelitian ini:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Tahun bergabung	Asal Kota	Keterangan
1.	Aisyah Nurul Hidayati	2021	Mojokerto	Wawancara via chat

⁵¹ Ika Lenaini. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Jurnal Historis* (Online). Vol. 6, No. 1, (Juni 2021). hal 34. Diakses 02 Maret 2024.

				telegram
2.	Tsuroyya Noer Izzati	2021	Bojonegoro	Wawancara via chat telegram
3.	Nurfa Safira	2021	Banda Aceh	Wawancara via panggilan telepon platform telegram
4.	Fatimah Husnawati	2018	Tasikmalaya	Wawancara via panggilan telepon platform telegram
5.	Jihan Fauziah	2020	Tasikmalaya	Wawancara via chat whatsapp
6.	Kanza Khairunisa	2020	Bandung	Wawancara via chat telegram
7.	Khazimatu Nuril Fajriyati	2021	Pemalang	Wawancara via chat telegram

8.	Marwah Nur Azizah	2021	Jakarta	Wawancara via chat whatsapp
9.	Nurul Hidayati	2020	Ambon	Wawancara via chat telegram
10.	Siti Ayu Musfirah	2020	Langsa	Wawancara via chat whatsapp

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan fakta fakta dan informasi terkait penelitian disebut teknik pengumpulan data. Proses ini berpengaruh besar dalam proses penelitian, karena keberhasilan suatu penelitian bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam ranah penelitian, observasi atau lebih dikenal dengan pengamatan merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan. Peneliti akan mengamati objek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Meskipun begitu, observasi dalam ranah penelitian tidak bisa disamakan dengan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari hari, dimana observasi dilakukan tanpa aturan serta tujuan ilmu pengetahuan. observasi dalam

kegiatan sehari-hari juga tidak memiliki prosedur pengukuran yang jelas sehingga nantinya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan pengamatan langsung terhadap perilaku dan peristiwa dalam konteks tertentu. Teknik ini melibatkan pengamatan yang teliti dan sistematis, dimana setiap kejadian dicatat secara rinci dan mendetail. Setelah itu, peristiwa yang diamati dianalisis dan dirumuskan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji.⁵² Peninjauan yang dilakukan harus bersifat naturalistik, yang mengharuskan pengamat untuk sepenuhnya menyatu dalam situasi nyata yang sedang berlangsung. Pengamat harus berinteraksi secara alami dalam lingkungan tersebut, berperilaku seperti bagian dari situasi tersebut tanpa menarik perhatian atau mengubah dinamika yang ada. Dengan demikian, pengamat dapat secara cermat dan fokus mengamati kejadian, fenomena, atau aspek tertentu yang sedang terjadi. Proses ini memastikan bahwa setiap observasi dilakukan dalam konteks yang benar-benar realistis dan alami, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan representatif dari keadaan sebenarnya.⁵³

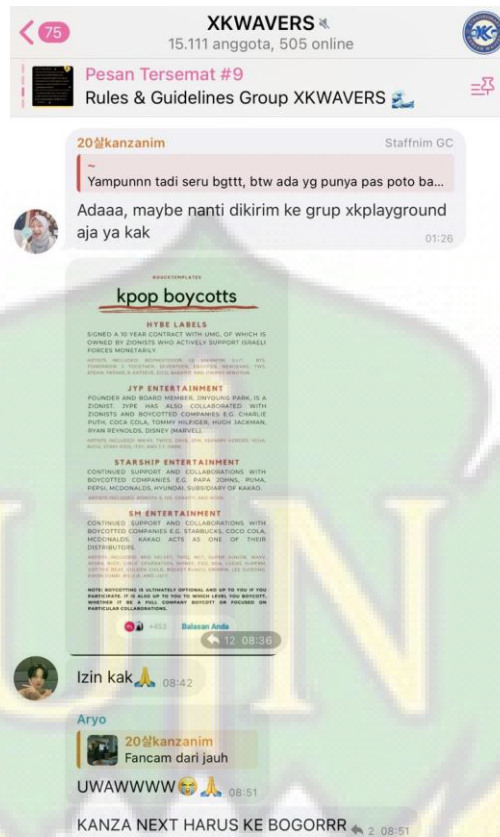
Dalam penelitian ini, teknik observasi diterapkan kepada anggota aktif dari grup komunitas X-traordinary Korean Wavers yang telah menjadi anggota selama lebih dari satu tahun. Peneliti mengamati aktivitas para anggota grup komunitas XK-Wavers di platform Telegram. Pengamatan dilakukan dengan mengikuti dan mencermati aktivitas rutin yang

⁵² Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), h. 4.

⁵³ Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi...* h. 3

berlangsung di dalam grup utama XK-Wavers serta beberapa subunit atau grup cabang yang terkait dengan komunitas tersebut. Proses observasi melibatkan pencatatan sistematis dari berbagai interaksi dan kegiatan yang terjadi, memberikan gambaran yang lebih rinci tentang dinamika dan pola perilaku anggota komunitas.

Peneliti melakukan pengamatan komunikasi dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers melalui metode etnografi virtual selama satu bulan. Selama periode ini, sejumlah topik diskusi berhasil diidentifikasi, mulai dari bahasan terkait K-Pop dan K-Drama, kegiatan sehari-hari, hingga pertukaran wawasan melalui buku, serta informasi mengenai pemboikotan idol yang terkait dengan brand pendukung zionisme. Respon anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers terhadap setiap topik juga bervariasi. Misalnya, ketika muncul kabar bahwa salah satu idol mereka mendukung brand pro-zionisme, mayoritas anggota menunjukkan kekecewaan yang mendalam dan memutuskan untuk berhenti mengikuti idol tersebut serta berhenti mendengarkan lagunya. Akibatnya, jumlah pengikut Instagram idol tersebut menurun drastis, diikuti oleh penurunan saham agensi yang menaunginya.



Gambar 3. 1
Penyebaran informasi di komunitas XK-Wavers

Mayoritas kegiatan komunitas terorganisir dalam subunit-subunit yang mengelola aktivitas spesifik. Grup utama XK-Wavers menjadi wadah informasi, interaksi, dan diskusi umum bagi semua anggota. Namun, kegiatan seperti membaca Al-Kahfi setiap Jumat dan dzikir pagi-petang dikelola dalam subunit tertentu. Misalnya, My Answer yang merupakan kegiatan membaca Al Qur'an setiap malam jum'at diatur oleh admin dari subunit Extra EXO-L, Wonwoo Station yang merupakan kegiatan membaca buku diatur oleh admin dari subunit Xtraordinary Carat, sedangkan Bincang Literasi diatur oleh admin dari subunit Icheonmi Squad, yang semuanya adalah bagian dari komunitas.



Gambar 3. 2
Pembagian poster kegiatan di grup XK-Wavers

Kegiatan kegiatan yang berlangsung tentu saja tidak menghilangkan konsep serta identitas sebagai penggemar Korea. Seperti kegiatan My Answer di atas yang menggunakan judul yang sama dengan salah satu lagu grup boyband Korea yaitu EXO. Sama dengan kegiatan Wonwoo Station yang menggunakan nama salah satu anggota grup boyband Korea yaitu Wonwoo Seventeen.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan

secara sistematis kepada narasumber untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan perasaan narasumber secara mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan terperinci, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif dan informatif. Dengan demikian, wawancara tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh fakta, tetapi juga untuk memahami konteks dan nuansa dari perspektif narasumber, yang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya terhadap topik yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah yang perlu diteliti. Teknik ini juga digunakan etika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terarah, dimana format pertanyaan telah disusun sebelumnya untuk memandu proses wawancara. Teknik wawancara ini diterapkan untuk mengumpulkan data dari 10 informan yang merupakan anggota aktif komunitas XK-Wavers. Para informan juga setidaknya sudah bergabung dalam komunitas selama lebih dari satu tahun. Selain itu, informan yang diwawancarai telah berpartisipasi dalam setidaknya satu kegiatan dakwah yang diadakan oleh Fuadh Naim, baik secara daring maupun tatap muka. Melalui proses wawancara ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 317.

mendalam mengenai strategi dakwah Fuadh Naim dalam komunitas XK-Wavers, termasuk perubahan dan hambatan anggota selama berada di dalam komunitas.

Selain dengan para anggota aktif komunitas XK-Wavers, peneliti melakukan wawancara dengan Fuadh Naim, yang berperan sentral sebagai da'i dalam komunitas XK-Wavers. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam dan mendalam untuk analisis yang komprehensif. Namun di tengah berjalannya penelitian, peneliti menemukan kendala berupa narasumber tidak bisa melakukan wawancara karena sedang adanya kesibukan. Sehingga pengumpulan data narasumber dilakukan melalui observasi kegiatan di dalam grup komunitas X-Traordinary Korean Wavers dan konten youtube.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik analisis data melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti mengorganisasikan data mentah yang dikumpulkan dan mengurutkannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah data tersusun dengan baik, tahap berikutnya adalah penafsiran data, dimana peneliti memberikan makna terhadap data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 335-336.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan atau transkrip wawancara menjadi data yang lebih teratur dan berarti. Dengan tujuan membantu peneliti memberikan gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti, pada tahap ini, peneliti akan merangkum dan mengelompokkan data, menentukan data inti, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan masalah atau isu yang dibahas dalam skripsi.

2. Penyajian Data

Pada proses ini, penyajian data dapat disampaikan melalui narasi teks, matriks, grafik, atau diagram untuk memfasilitasi pemahaman dan analisis lebih lanjut tergantung dengan kebutuhan peneliti. Proses penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi atau hasil wawancara dan observasi lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan cara memaparkan teks narasi jawaban dari rumusan masalah yang peneliti dapatkan melalui wawancara informan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada proses ini, peneliti mencari pola atau tema yang muncul dari data, membandingkannya dengan teori yang ada, dan menarik kesimpulan yang valid serta dapat diverifikasi. Kesimpulan tersebut harus dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada bab pertama, Kesimpulan pada bab lima dikembangkan setelah menyusun rumusan masalah yang

tercantum di bab satu, terkait dengan efektivitas strategi dakwah yang diterapkan oleh Fuadh Naim dalam komunitas XK-Wavers. Selain itu, kesimpulan juga membahas kendala yang dihadapi anggota komunitas dalam mengikuti dakwah Fuadh Naim. Kesimpulan ini menjawab secara komprehensif hasil dari isu yang diteliti dalam penelitian ini.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Biografi Fuadh Naim



Gambar 4.1
Foto Fuadh Naim
Sumber: Instagram @fuadhnaim

Fuadh Naim lahir di Makassar, 5 Maret 1991 sebelum akhirnya pindah ke Jakarta dan besar disana. Kemudian orang tua Fuadh Naim pindah kembali ke Kupang, NTT saat usianya 13 tahun. Kini Fuadh Naim menetap di Yogyakarta bersama istrinya Vira Hardianti, dan anaknya Hasan Muhammad.⁵⁶ Ia adalah seorang pembuat konten yang berada di bawah naungan YukNgaji. YukNgaji ID adalah sebuah komunitas dakwah di Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada anak muda. Mereka menggunakan pendekatan yang kreatif dan modern, termasuk pemanfaatan media sosial dan berbagai

⁵⁶ Fuadh Naim, *#PernahTenggelam*, (Jakarta: Al Fatih Press, 2019), h. 25

budaya populer, untuk menarik perhatian generasi muda. YukNgaji ID berfokus pada pengajaran agama Islam dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat muda, sering kali melalui acara, seminar, serta konten digital yang menarik. Ia juga adalah seorang penulis dari buku *#PernahTenggelam*.⁵⁷

Semua ini dimulai sejak Fuadh Naim merasa dirinya sudah terlalu tenggelam dalam Korean Wave selama bertahun-tahun yang kemudian membawanya untuk kembali pada Islam, setelah merasa bahwa Korean Wave tak bisa berjalan berdampingan dengan Islam. Banyak hal dalam Korean Wave yang bertentangan dengan apa yang ada dalam Islam.⁵⁸ Hal tersebut seperti kampanye LGBT, konsep bromance, pergaulan bebas, pemakluman barang haram, ada standar bahagia pada dunia, dan adanya penyimpangan Aqidah.⁵⁹

Dari sinilah Fuadh Naim mulai merasakan ketidaknyamanan dalam dirinya terkait kecintaannya terhadap Korean Wave, karena sebagai seorang Muslim, ia memiliki pedoman hidup berupa Al-Qur'an dan Sunnah. Sementara itu, Korea Selatan, negara asal Korean Wave, mayoritas penduduknya tidak percaya kepada Tuhan atau tidak beragama. Fuadh menyadari bahwa kedua hal ini tidak bisa berjalan berdampingan dalam hidupnya, sehingga ia merasa harus membuat pilihan. Akhirnya, ia memutuskan untuk berhijrah dan meninggalkan kecintaannya yang berlebihan terhadap Korean Wave. Komunitas YukNgaji dibentuk oleh

⁵⁷ <https://id.linkedin.com/in/fuadhnaim> diakses pada 15 November 2023 pukul 16.08

⁵⁸ Fuadh Naim, *#PernahTenggelam*, (Jakarta: Al Fatih Press, 2019), h. 32-34

⁵⁹ Fuadh Naim, *#PernahTenggelam*,... h. 114-115

ustad Husain Assadi dan ustad Felix Siau di Istanbul pada April, 2015. Komunitas ini diciptakan sebagai bentuk ikhtiar mewedahi potensi kawula muda yang mudah terpengaruh budaya kontra produktif dan menargetkan para pemuda yang aktif di sosial media atau dunia maya untuk dapat hadir melalui kajian offline.⁶⁰

Sebelum bergabung dengan YukNgaji, Fuadh Naim yang telah hijrah dari Korean Wave (hallyu) pernah mengepalai STUDIOTUJUH dan general manager di Underblack. STUDIOTUJUH adalah studio editing video dan visual effect, sedang Underblack adalah media dakwah yang memanfaatkan audio visual, membagikan dakwah di film, iklan, dan *webseries*. Selain itu, underblack juga mengeluarkan produk T-shirt dengan desain dakwah eksklusif bertagline Intellectual Side. Tidak hanya melalui tatap muka, Fuadh Naim juga aktif berdakwah melalui media sosial, seperti youtube dan Instagram.⁶¹ Dakwah yang dibawakannya beragam, namun ia lebih sering berdakwah mengenai Hallyu yang makin marak akhir-akhir ini, menggunakan media dakwah yang beragam mulai dari media sosial sampai kajian kajian offline.

Seiring berjalannya waktu, dakwahnya semakin dikenal terutama di kalangan Kwavers. Ia pun membangun komunitas X-Traordinary Korean Wavers atau yang lebih dikenal dengan XK-Wavers dalam perjalanan dakwahnya, yang merupakan komunitas khusus para *K-Wavers* yang ingin berhijrah dari Korean waves. Akun instagram XK-Wavers @xkwavers

⁶⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Yukngaji> diakses pada 15 November 2023 pukul 20:09

⁶¹ <https://id.linkedin.com/in/fuadhnaim> diakses pada 15 November 2023 pukul 20:15

memiliki pengikut sampai 76 ribu dan telegram sampai dengan 18 ribu anggota. Fuadh Naim juga menggelar konser AADK (Ada Apa Dengan Korea) yang telah diselenggarakan di berbagai wilayah Indonesia. Di saluran YouTube resmi Fuadh Naim, juga terdapat saluran langganan yang ditujukan khusus untuk remaja Islam yang ingin mendalami pemahaman agama Islam lebih lanjut.

Berdasarkan kemampuan metodologis dan tujuh kompetensi dasar sebagai syarat sebagai seorang juru dakwah yang sudah dibahas di bab 2, Fuadh Naim sebagai influencer dakwah dapat dianggap sebagai da'i. Ia mampu memiliki kemampuan metodologis seorang da'i. Ia aktif menyebarkan ajaran Islam dengan referensi yang tepat dan tidak terpengaruh oleh pemahaman yang menyimpang, sambil ia juga pelan pelan mendalami belajar Islam. Fuadh Naim juga menyesuaikan pesan dakwahnya dengan konteks lingkungan sosial dan budaya audiensnya, ia menunjukkan pemahaman yang baik mengenai target audiensnya. Selain itu, Fuadh Naim menunjukkan konsistensi dalam berdakwah dengan motivasi yang tulus dan tidak terpengaruh oleh pujian atau imbalan materi.

Adapun tentang bagaimana beberapa dakwah yang hanya bisa diakses dengan membayar, selama tujuan utama tetap pada dakwah dan komersialisasi hanya sebagai sarana pendukung, maka aktivitas komersial tersebut bisa dianggap sebagai cara untuk memperluas jangkauan dakwah atau untuk mendanai kegiatan dakwahnya.

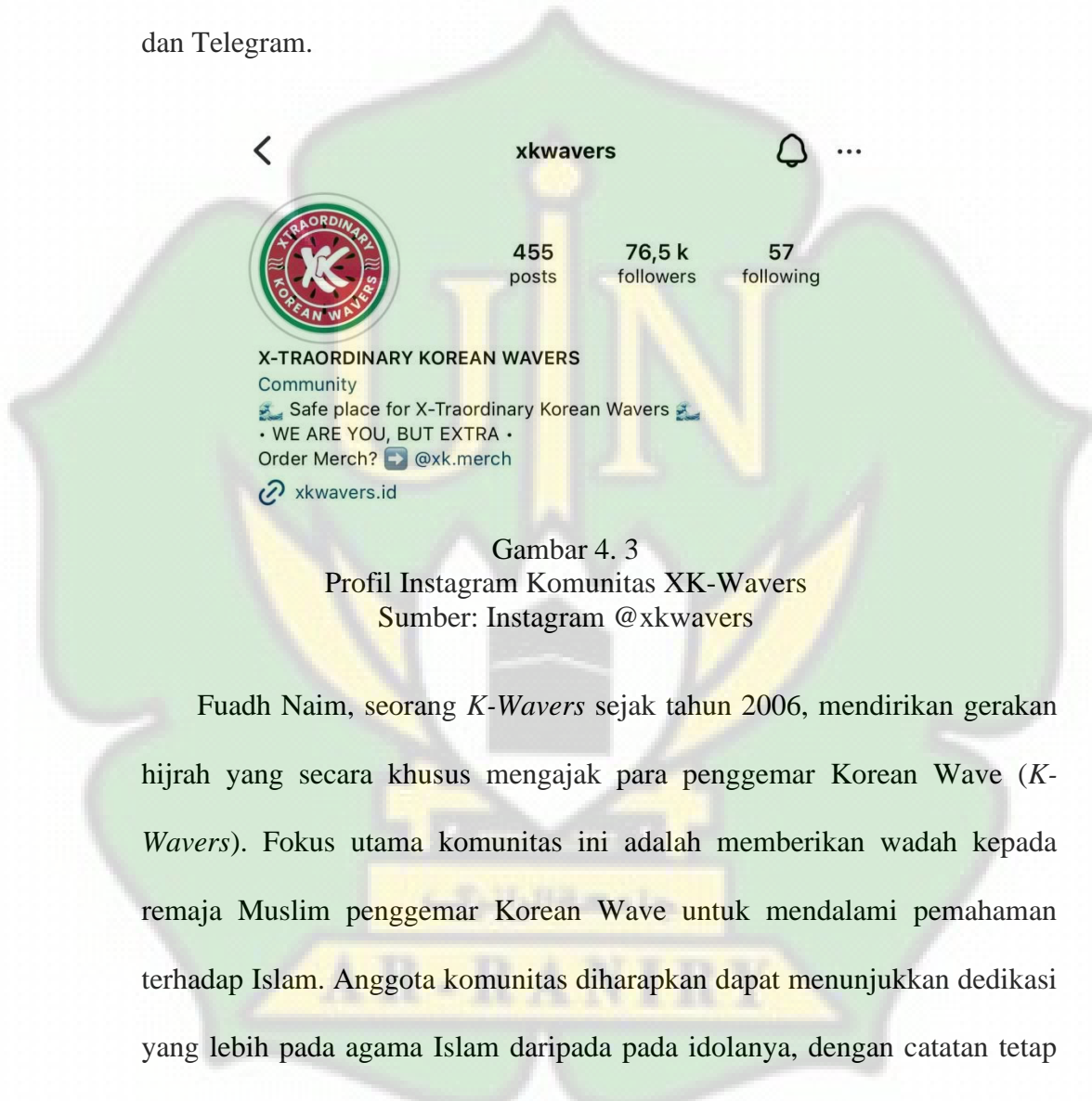
2. Komunitas X-Traordinary Korean Wavers



Gambar 4. 2
Logo Komunitas XK-Wavers
Sumber: Instagram @xkwavers

Komunitas X-Traordinary Korean Wavers (XK-Wavers) didirikan pada 20 Agustus 2018, dimulai dengan membuka komunitasnya melalui media sosial Instagram, yang kini memiliki 79 ribu anggota. XK-Wavers, singkatan dari X-traordinary Korean Wavers, adalah komunitas atau platform bagi para penggemar Kpop dan KDrama di Indonesia dengan konsep "We Are You But Extra". Frasa "We Are You" menunjukkan bahwa anggota komunitas ini dapat melakukan aktivitas yang sama seperti penggemar pada umumnya, seperti berdiskusi mengenai lagu, grup, atau acara favorit mereka. Yang membuatnya "Extra" adalah kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bermanfaat, baik daring maupun luring, seperti pembelajaran keterampilan baru, pendalaman ilmu agama, dan tempat untuk berbagi curhat. Selain Instagram, komunitas ini

juga aktif di berbagai platform media sosial seperti Twitter, Spotify, dan Telegram. Namun, untuk penyebaran konten dakwah, komunitas ini fokus pada Instagram, sementara kegiatan dakwah online diadakan di YouTube dan Telegram.



Gambar 4. 3
 Profil Instagram Komunitas XK-Wavers
 Sumber: Instagram @xkwavers

Fuadh Naim, seorang *K-Wavers* sejak tahun 2006, mendirikan gerakan hijrah yang secara khusus mengajak para penggemar Korean Wave (*K-Wavers*). Fokus utama komunitas ini adalah memberikan wadah kepada remaja Muslim penggemar Korean Wave untuk mendalami pemahaman terhadap Islam. Anggota komunitas diharapkan dapat menunjukkan dedikasi yang lebih pada agama Islam daripada pada idolanya, dengan catatan tetap menjaga sikap saling menghormati dan tidak merendahkan satu sama lain.

Selain itu, dalam komunitas ini terdapat berbagai sub-unit, yaitu kumpulan dari X-traordinary fandoms dan subunit jebolan X-School yang memiliki segudang aktivitas menarik. Subunit ini tidak hanya berfungsi untuk menambah teman, namun juga mengadakan berbagai kegiatan yang

bermanfaat.⁶² Selain Sub-unit, X-traordinary Korean Wavers juga memiliki berbagai program yang sudah dijalankan sejak komunitas ini berdiri. Program programnya antar lain adalah X-School, XK-Playlist, Unlock Behind The K, dan Unlock Ramadhan. X-School merupakan program rutin yang dilakukan 3 bulan sekali, dalam rangka mencintai dan memperdalam Islam lebih daripada K-pop dan K-drama. XK-Playlist, merupakan program yang dijalankan di aplikasi Spotify dalam bentuk podcast atau telegram melalui VCG (Voice Call Group).

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab satu, penelitian ini dilakukan karena adanya tantangan tantangan yang dihadapi da'i serta mad'u dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers. Penelitian ini mengulik strategi yang digunakan Fuadh Naim dalam kegiatan dakwahnya di dalam komunitas X-traordinary Korean Wavers. Untuk meninjau pembahasan pada bab sebelumnya, bab keempat ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh peneliti di lapangan guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada bab pertama.

1. Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim dalam Komunitas X-traordinary Korean Wavers

Dalam kegiatan berdakwah, da'i, harus memiliki tujuan dakwah yang hendak dicapai untuk menilai keberhasilannya. Untuk mencapai

⁶² <https://xkwavers.id/subunit> diakses pada 29 Desember 2023 pukul 20:28

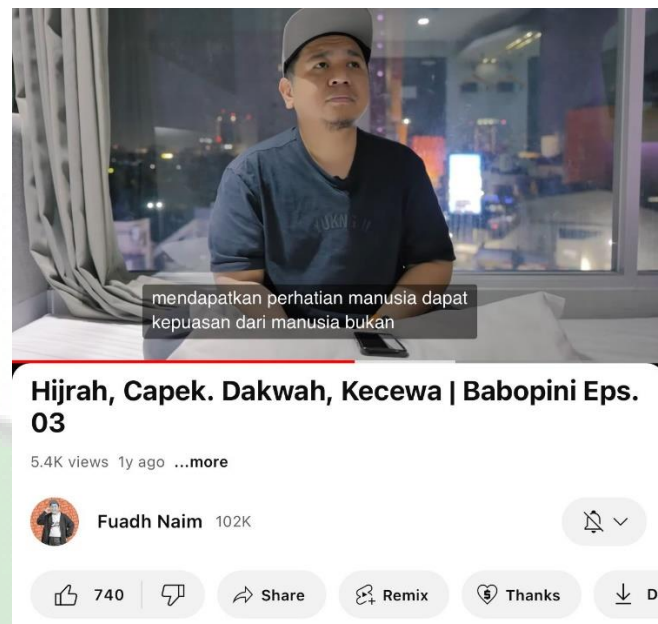
tujuan dakwah, diperlukan strategi yang matang sehingga pesan pesan dakwah yang ingin disampaikan berhasil diterima oleh mad'u. begitu pula halnya dengan strategi dakwah yang digunakan Fuadh Naim dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers. Efektivitas strategi dakwah Fuadh Naim dinilai dari keberhasilannya memberikan pengaruh kepada mad'u atau komunitas X-Traordinary Korean Wavers.

Untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Fuadh Naim dalam berdakwah di komunitas X-Traordinary Korean Wavers, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di platform Telegram dan Instagram (melalui siaran langsung di akun pribadi Instagram dan grup Telegram). Selain itu, peneliti juga mengamati konten dakwah yang disampaikan Fuadh Naim melalui akun YouTube-nya, @FuadhNaimOfficial, yang memiliki 102 ribu pengikut. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi bahwa Fuadh Naim menggunakan tiga bentuk strategi dakwah yang sesuai dengan konsep strategi dakwah Al-Bayanuni, yaitu strategi sentimental (Al-manhaj al-athifi), strategi rasional (Al-manhaj al-aqli), dan strategi indrawi (Al-manhaj al-hissi). Berikut adalah contoh penerapan strategi dakwah sentimental yang digunakan oleh Fuadh Naim dalam kontennya:

Dalam dakwahnya di YouTube melalui akun @FuadhNaimOfficial, khususnya pada video "Aku dan Korea #Pernah Tenggelam ep. 3," Fuadh Naim berhasil menarik perhatian emosional *K-Wavers* dengan

mengungkapkan bahwa dirinya pernah menjadi bagian dari komunitas *K-Wavers*. Ia menceritakan pengalamannya sebagai seorang penggemar fanatik budaya Korea selama masa sekolah hingga kuliah sebelum menyadari ada sesuatu yang kurang tepat dalam dirinya. Selain itu, ia menggunakan elemen-elemen Korea, seperti thumbnail yang memiliki unsur Korea atau penggunaan bahasa Korea di deskripsi dan judul konten, untuk menarik perhatian audiens.

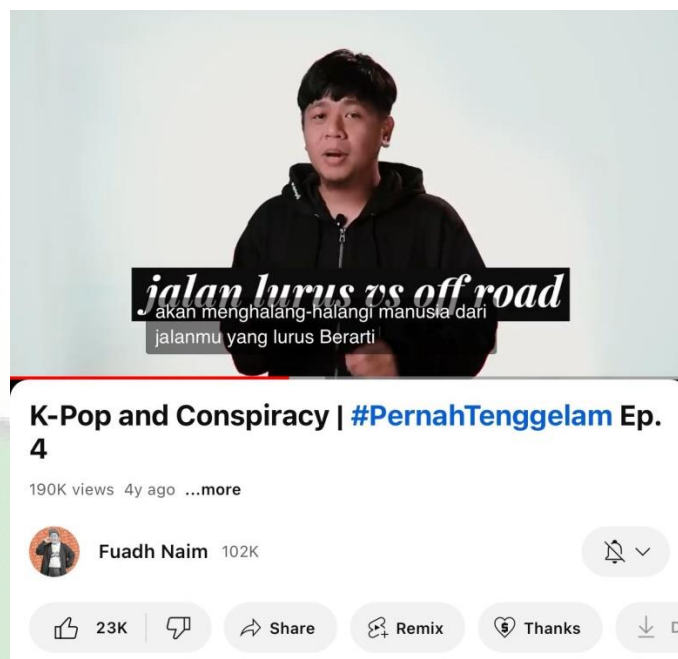
Pada konten YouTube lainnya, yaitu "Hijrah, Capek. Dakwah, Kecewa. BABOPINI ep. 3," Fuadh Naim kembali menerapkan strategi dakwah yang sentimental. Dalam video ini, ia menyentuh sisi emosional *K-Wavers* yang tengah menjalani proses hijrah dengan mengakui bahwa ia sendiri sering merasa lelah dan kecewa, baik dalam proses hijrah maupun berdakwah, terutama ketika harapannya tidak terpenuhi. Namun, ia menekankan kembali bahwa esensi dari berhijrah adalah melakukannya semata-mata karena Allah, bukan karena penilaian orang lain.



Gambar 4. 4
 Dakwah Sentimental Fuadh Naim
 Sumber: Youtube @FuadhNaimOfficial

Contoh penerapan strategi dakwah rasional oleh Fuadh Naim dapat ditemukan dalam konten dakwah di kanal YouTube-nya pada video berjudul "K-pop and Conspiracy #Pernah Tenggelam ep. 4," tepatnya pada menit ke-6.00. Dalam video tersebut, Fuadh Naim mengungkapkan bahwa sejak dahulu kala, setan telah menggiring manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Ia menyadarkan para penggemar Korea, bahwa menyukai Korea dan segala sesuatu kecuali Allah secara berlebihan adalah bisikan setan.

“Misalkan Allah bilang, yang namanya seorang muslim, itu hatinya bergetar ketika mendengar nama Allah disebutkan. Nah, setan akan berbuat sebaliknya, membuat hati kita tidak bergetar ketika mendengar nama Allah tapi bergetar ketika mendengar nama nama selain Allah (misalnya para idola kpop)”



Gambar 4. 5
Dakwah Rasional Fuadh Naim
Sumber: Youtube @FuadhNaimOfficial

Strategi dakwah indrawi yang diterapkan oleh Fuadh Naim menekankan penggunaan panca indera melalui pendekatan yang dirancang dengan cermat. Strategi ini memanfaatkan elemen visual yang mampu menarik perhatian penggemar Korea atau K-Wavers, seperti penggunaan thumbnail yang eye-catching, pengeditan konten di YouTube dan Instagram untuk menjaga daya tarik video, serta penyampaian dakwah yang terstruktur dengan baik dan memikat.

Selanjutnya, peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan mengenai efektivitas untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi dakwah yang telah diterapkan Fuadh Naim dalam komunitas X-Traordinary Korean Wavers. Berdasarkan hasil

wawancara dengan berbagai informan, Berikut adalah poin-poin utama yang menjelaskan efektivitas strategi dakwah tersebut:

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi dakwah yaitu faktor eksternal dan internal:

1) Faktor Pengaruh Internal

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Jihan Fauziah⁶³:

“Faktor terbesar saya menjadi lebih baik dalam artian bisa mengalihkan hype yang berlebihan dan negatif ke sesuatu yang lebih produktif dan positif dari kpop itu. Sedangkan keinginan berubah dari diri sendiri (karena udah bertahun tahun kenal kpop, gabisa ditinggalkan).”

Jihan Fauziah mengungkapkan bahwa ia menyadari kebiasaannya dalam mengikuti K-Pop dan K-Drama mulai tidak sehat dan mengganggu produktivitas. Faktor kesadaran diri untuk mengikuti dakwah ini juga diungkapkan oleh Khazimatu Nuril Fajriyati:⁶⁴

“Saya merasa saya kok gini-gini aja, ibadah biasa aja, padahal umur sudah 20an. Saya juga tau saya bisa 'dipanggil' Allah kapan aja. Saya takutnya keburu dipanggil sebelum saya berubah jadi lebih baik.”

Ia menyatakan adanya kekhawatiran terhadap kurangnya perubahan diri seiring bertambahnya usia. Kekhawatiran ini terutama terkait ketidaksiapan menghadapi kematian dalam kondisi yang belum

⁶³ Hasil Wawancara dengan Informan Jihan Fauziah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 10 Juli 2024.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Khazimatu Nuril Fajriyati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 15 Juli 2024.

mengalami perbaikan, khususnya dalam hal kecintaan yang berlebihan terhadap budaya Korea. Selain itu, keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna menjadi dorongan internal yang signifikan.

Selain itu, perasaan ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan kehidupan spiritual yang kurang mendalam juga menjadi faktor pendorong untuk melakukan perubahan, sebagaimana diungkapkan oleh Siti Ayu Musfirah:⁶⁵

“Faktor terbesarnya karena sayang sama diri sendiri, ga tega ngeliat diri yang stuck dan ga berkembang, malah jadi lalai sama hal hal yang sebenarnya ga nyata, memang sesenang itu berada dalam fandom fandom kpop ini, tapi mau sampai kapan numpukin kesenangan yang sementara dan efeknya malah ga baik buat kehidupan nyata.”

Faktor pengaruh internal lainnya yaitu motivasi untuk berubah karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Tsurroya Noer Izzati:⁶⁶

“Waktu? Diri sendiri? Masa depan? Jadi punya pengetahuan kalo nanti saya juga harus terjun ke realita, ngebantu orang-orang ngejalanin hidup, dan dimintain pertanggung jawaban atas perbuatan saya.”

2) Faktor Pengaruh Eksternal

Selain itu, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi informan, seperti dampak bergabung dengan komunitas dan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Siti Ayu Musfirah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 20 Juli 2024.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Tsurroya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

lingkungan yang positif. Pengaruh komunitas XK-Wavers serta partisipasi dalam berbagai kegiatan positif di dalamnya turut berkontribusi dalam mendorong perubahan, sebagaimana diungkapkan oleh informan Fatimah Husnawati:⁶⁷

“Di saya komunitas sih. karena kecemplung di komunitas positif, orang orang sekitarnya positif. Komunitas XK-Wavers nih selalu bikin kegiatan kegiatan yang seimbang dunia akhirat. Gak cuma kejar dunia, tapi juga akhirat. Ngelihat temen temen yang baik, disatu sisi saya malu juga kalau masih gini gini aja, gak berubah. Apalagi kalau udah ikut XK-Wavers, ikut kajian kajian dan kegiatan kegiatan positif, punya ilmunya, tapi gak kita terapkan.”

Hal ini juga termasuk melihat contoh dari teman-teman di komunitas yang melakukan hal-hal positif yang mendorong mereka untuk mengikuti jejak tersebut, seperti yang disebutkan Nurfa Safira.⁶⁸

“Karena circle yang positif sih faktor terbesarnya. Karena sering ngelihat temen temen komunitas ngelakuin hal positif, tergerak untuk melakukan perubahan juga.”

Selanjutnya, adapula faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi dari wawancara dengan Tsuroyya Noer Izzati:⁶⁹

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Fatimah Husnawati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Nurfa Safira (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 8 Juli 2024.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Tsuroyya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

“Sebelumnya beberapa kali cuplikan konten Sajangnim lewat di Instagram atau Youtube tapi ngga ditonton sampai habis, ini kayaknya SMA. Sampai akhirnya lebih kenal duluan dengan salah satu komunitasnya Sajangnim yaitu komunitas YukNgaji dan memutuskan untuk ikut bergabung di XK-Wavers.”

Tsuroyya mengatakan ia pertama kali menemukan komunitas XK-Wavers melalui media sosial, terutama melalui konten dakwah yang dibagikan oleh Fuadh Naim di Instagram dan mengikuti komunitas dakwah YukNgaji dimana Fuadh Naim bernaung.

Hal yang sama diungkapkan oleh Nurul Hidayati.⁷⁰

“Kenal pertama kali Xkwavers dari Sajangnim Fuadh Naim, kalau gak salah di Agustus / ke atas di tahun 2018 di Instagram. Untuk grup telegram, masuk pas grup pertama kali dibuat, karna tau info dari Instagram Story Sajangnim Fuadh Naim.”

Begitu pula dengan Marwah Nur Azizah yang mengetahui Komunitas XK-Wavers dari komunitas YukNgaji.⁷¹

“Mengetahui dari YukNgaji yang mana disitu ada kak Fuadh Naim dan kawan kawan yang membahas KPOP.”

Siti Ayu Musfirah juga mengatakan hal yang serupa saat diwawancara. Ia menemukan dakwah yang disampaikan menggunakan media video di Instagram dan merasa tertarik.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 18 Juli 2024.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Informan Marwah Nur Azizah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 17 Juli 2024.

Kemudian memutuskan untuk mengikuti akun instagram pribadi Fuadh Naim:⁷²

“Setelah mendengar video singkat dakwah dari ustadz Fuadh Na’im, saya mulai mengikuti akun Instagram beliau dan mengetahui adanya komunitas bernama XK-Wavers.”

Selain itu, ceramah dan dakwah disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi para penggemar K-Wavers, sehingga membantu mereka untuk merenung dan terdorong untuk berubah. Program seperti X-School serta kegiatan yang diadakan oleh komunitas XK-Wavers juga memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang memotivasi responden untuk melakukan perubahan, seperti yang diungkapkan oleh Kanza Khairunnisa:⁷³

“Faktor terbesar kayaknya setelah aku ikut X-School sih, aku ikut X-School tahun 2021 season akselerasi sama season 3. Disana tuh bener bener belajar Islam dari 0 dan dengan bahasa yang ringan banget, terus dikaitin sama Korean wave juga jadi relate. Setelah ikut X-school aku jadi tertarik buat belajar agama Islam lebih dalam, terus juga tertarik jadi panitia dan staff di subunitnya XK-Wavers, ibaratnya kayak aku tuh jadi pengen ikut berkontribusi dalam kebaikan gitu.”

Dengan demikian, faktor internal meliputi kesadaran diri, refleksi pribadi, dan motivasi untuk menjadi lebih baik, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh komunitas dan lingkungan positif,

⁷² Hasil Wawancara dengan Informan Siti Ayu Musfirah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 20 Juli 2024.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Informan Kanza Khairunnisa (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 12 Juli 2024.

konten dakwah di media sosial, serta program dan kegiatan yang diadakan oleh komunitas XK-Wavers. Kedua faktor ini bekerja bersama-sama dalam membantu anggota komunitas XK-Wavers untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Penerimaan Konten Dakwah

1) Kesesuaian dengan Minat Audiens

Dalam wawancara dengan Aisyah Nurul Hidayati:⁷⁴

“Overall kontennya bagus dan keliatan banget effortnya gak kaleng kaleng. Mulai dari outfit yang dipake, setting panggung/lokasi, template materi, sampe ilmu yang mau dibagikan itu membuktikan kalo jam terbangnya udah banyak.”

Aisyah menjelaskan bahwa Fuadh Naim terbukti sebagai individu yang memiliki penguasaan dan pengalaman yang luas dalam dakwah, sebagaimana terlihat dari konten dakwah yang disajikannya. Ia berhasil menyusun konten dakwah yang sesuai dengan minat audiens, khususnya para penggemar K-Wavers. Konten tersebut disajikan dengan memanfaatkan gaya dan elemen budaya Korea, seperti visual dan bahasa yang menarik, sehingga pesan dakwah menjadi lebih mudah diterima dan relevan bagi audiens.

Hal ini didukung juga dengan pernyataan Tsurroya Noer Izzati dalam wawancara:⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Aisyah Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 4 Juli 2024.

“Karena Sajangnim sendiri ngerti gimana kultur K-Wave, beliau juga ada basic/dasar di ilmu komunikasi, jadinya gampang menggaet perhatian K-Wavers. Konten Kak Fuadh selalu menarik, dari bahasanya sampe audio visualnya.”

Menurut Tsuroyya, konten Fuadh Naim juga selalu dikemas dengan baik, melalui ilmu dan pengalamannya selama berkuliah di jurusan Ilmu Komunikasi. Konten konten tersebutlah yang menarik perhatian para penggemar K-Wavers.

2) Pengemasan yang Kreatif

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Aisyah juga mengakui bahwa pengemasan konten dakwah dilakukan dengan sangat baik, memperhatikan detail seperti pakaian, latar, dan template materi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dan kreativitas dalam menyusun konten tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan.

c. Pendekatan dan Metodologi

1) Pendekatan yang Empatik dan Fleksibel

Dari hasil wawancara dengan Fatimah Husnawati⁷⁶

“Kalau pendapat dari saya yang udah ngikutin beliau dari 2019 nih, beliau dulu dakwahnya blakblakan, keras, tapi justru karena dakwahnya yang begitu, banyak orang yang sadar. Karena yang beliau omongin itu bener. Pertama denger mungkin kita sebel, tapi itu bener. Tapi sekarang udah berubah sih, 2021 akhir itu udah gak sekeras itu lagi dakwahnya. Udah lebih lembut dan berbaur karena kalau gak kayak gitu gimana mau ngegaet para K-Wavers muslim untuk pelan pelan belajar

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Tsuroyya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Fatimah Husnawati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

agama. Jadi menurutku beliau pinter sih, strateginya itu menyesuaikan zaman. Beliau fleksibel.”

Fatimah menyebutkan bahwa Fuadh Naim dikenal karena pendekatannya yang empatik dan fleksibel. Ia menyesuaikan metode dakwahnya seiring waktu, dari pendekatan yang lebih keras menjadi lebih lembut dan bersahabat. Ini memungkinkan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi audiens K-Wavers yang berubah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kanza Khairunnisa⁷⁷:

“Beliau paham banget sama perKorea dan dunia remaja gitu, bahasa yang digunakan juga ringan, pake analogi-analogi yang masuk di kepala. Beliau juga ga ngejudge gitu loh, tapi lebih mencoba memahami gimana sih keadaannya, konteksnya tuh seperti apa. Dan dakwahnya beliau tuh ga memaksa. Kayak ‘nih udah gue kasih pengetahuannya, sekarang pilihan ada di elo’. Dan satu lagi, beliau tuh lawak banget, kayak effortlessly funny, tapi ga cringe gitu, jadi audiens terutama remaja seneng banget, ga kayak yang “dih apasih, sok asik banget” gitu. Kalo menurut aku strategi yang dibuat beliau tuh efektif karena beliau bener bener pdkt dulu sama target dakwahnya, kayak nyari apa yang lagi tren, apa yang lagi disukai. Jadi nyambung ke kitanya.”

Kanza Khairunnisa menjelaskan bahwa Fuadh Naim memiliki pemahaman mendalam tentang dunia remaja dan budaya Korea, yang membuat dakwahnya relevan dan menarik bagi anak muda. Pendekatannya yang tidak menghakimi, namun lebih berusaha memahami konteks audiens, membuat dakwahnya terasa dialogis dan tidak menggurui. Selain itu, Fuadh Naim juga tidak memaksa audiens untuk menerima pesan yang disampaikan, melainkan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Kanza Khairunnisa (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 12 Juli 2024.

memberikan kebebasan bagi mereka untuk memutuskan sendiri. Dengan humor yang natural dan tidak berlebihan, ia berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi audiens, terutama remaja.

2) Interaksi dan Relatabilitas

Dari wawancara dengan Siti Ayu Musfirah:⁷⁸

“Cara dakwahnya beliau benar benar sangat fresh dan berusaha menjadikan audiensnya ini sebagai teman, jadi gaada perasaan dihakimi dan dakwahnya masuk dengan mulus dari telinga ke hati, cara yang digunakan juga sangat amat kreatif, salut banget karena cara ini benar benar efektif untuk ngebuat audiens nya sadar dan mau belajar.”

Menurut Siti, Fuadh Naim membangun hubungan yang kuat dengan audiensnya dengan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap kultur K-Wave. Ini termasuk penggunaan bahasa dan analogi yang relatable serta penghindaran dari pendekatan yang menghakimi.

d. Efektifitas Penyampaian Pesan

1) Kejelasan Pesan

Dari wawancara dengan Khazimatu Nuril Fajriyati:⁷⁹

“Menurut saya dakwah beliau ini sangat efektif. Materinya disampaikan dengan bahasa bahasa yang mudah dipahami, cara penyampaian nya asik dan tidak membosankan. Selain itu, karena beliau juga dulunya penggemar K-Wave, saya merasa beliau juga sefrekuensi dengan saya. Cerita cerita

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Siti Ayu Musfirah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 20 Juli 2024.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Khazimatu Nuril Fajriyati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 15 Juli 2024.

atau hal lain yang beliau sampaikan juga jadi sangat relate dengan saya.”

Dan wawancara dengan Nurul Hidayati:⁸⁰

“Menurut aku sangat efektif, kalau dilihat dari beberapa aspek, satu, X-School. dari mulai konsepnya, promosinya, gimana sajangnim ngasih ilmu saat online class pakai konsep ala-ala KPop/Korea, jadi buat kelasnya lebih menarik dan ga membosankan bagi kita yang suka KPop kedua, Universitas Babo Chingu. Sajangnim juga punya kelas yang bahas permasalahan-permasalahan Korea di YouTube-nya, jelas topik-topik ini sangat menarik bagi K-Wavers. Dan berbagai event-event Sajangnim & XK-Wavers lainnya”

Khazimatu dan Nurul berpendapat bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui berbagai platform seperti YouTube dan Instagram disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Penggunaan visual, audio, dan bahasa yang disesuaikan dengan kebiasaan audiens, yang mayoritas merupakan K-Wavers, membuat pesan dakwah tersebut lebih mudah diterima oleh khalayak.

2) Pengaruh Positif dan Perubahan

Ada indikasi bahwa dakwah Fuadh Naim tidak hanya diterima dengan baik tetapi juga mempengaruhi perilaku dan sikap anggota komunitas. Beberapa informan merasa bahwa dakwah ini telah membawa perubahan positif dan meningkatkan kesadaran di kalangan penggemar K-Wave. Salah satunya adalah Nurfa Safira:⁸¹

“Kalau bagi saya sih itu sudah sangat positif gitu ya, karena jarang jarang ada orang yang mau mengangkat dakwah di kalangan fans fans kpop ini. Kayak belum apa apa, udah

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 18 Juli 2024.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Informan Nurfa Safira (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 8 Juli 2024.

dicap jelek duluan, kafir, jadi dakwahnya gak masuk ke audiensnya. Tapi semenjak ada kak fuadh kita pun K-Wavers jadi sadar, ternyata kita yang dicap jelek oleh orang lain ini ternyata masih banyak loh sisi positifnya. Jadi menurut saya dakwahnya sampai sih.”

Dan Tsuroyya Noer Izzati:⁸²

“Saya kurang tau sih dulu kayak gimana, tapi karena beliau yang rela terjun buat menyelamatkan adik-adiknya seperti saya, kayaknya sekarang makin banyak fans-fans Kpop yang lebih ‘sehat’, dan sepertinya cukup efektif karena kami pun ngga segan saling mengingatkan buat tetap jadi fans yang sehat.”

Tsuroyya mengungkapkan ia mengamati bahwa upaya yang dilakukan oleh Fuadh Naim, yang berani terjun langsung untuk menyelamatkan para penggemar *Korea*, telah berkontribusi pada peningkatan jumlah penggemar K-pop yang lebih 'sehat'. Pendekatan yang dilakukan dianggap cukup efektif, karena hasilnya terlihat dari adanya kecenderungan di antara para penggemar untuk saling mengingatkan agar tetap menjadi penggemar yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil menciptakan budaya fandom yang lebih positif dan saling mendukung di kalangan penggemar K-pop.

⁸² Hasil Wawancara dengan Informan Tsuroyya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

2. Kendala Anggota Komunitas XK-Wavers terhadap Dakwah Fuadh Naim

a. Kendala Internal

1) Pilihan Gaya Bahasa dan Penyampaian.

Hal ini disampaikan oleh Tsuroyya Noer Izzati dalam wawancara:⁸³

“Mungkin bagi sebagian orang, pilihan kata Sajangnim yang agak ceplos ceplos terdengar kasar, tapi kayaknya itu juga salah satu cara buat komunikasi terasa lebih dekat sama Korean Wavers. Saya sendiri masih suka kaget kalo dengerin Sajangnim”

Menurut Tsuroyya, gaya penyampaian Fuadh Naim yang ceplos-ceplos dan menggunakan bahasa yang terkadang tidak difilter dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian audiens.

2) Fokus dan Prioritas.

Perubahan fokus Fuadh Naim dari XK-Wavers ke *standup comedy* menyebabkan kurangnya perhatian dan pengembangan lebih lanjut terhadap komunitas XK-Wavers. Hal ini disebutkan oleh Fatimah Husnawati dalam wawancara:⁸⁴

“Kurangnya mungkin sekarang kak Fuadh udah gak fokus ke XK-Wavers, tapi juga ke standup. Terus juga kak Fuadh habis ngebentuk gak fokus ngebangun XK-Wavers. Padahal ladang dakwahnya luas banget, karena kan belum ada yang seperti beliau ini, khusus dakwah sambil bahas bahas K-Wave.”

3) Keterbatasan Finansial.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Informan Tsuroyya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Fatimah Husnawati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Marwah Nur Azizah:⁸⁵

“Kurangnya beberapa konten berbayar walaupun ada giveaway tidak memungkinkan semua orang bisa mengikuti dakwah beliau.”

Banyak remaja yang tidak mampu secara finansial untuk mengikuti konten dakwah yang berbayar, meskipun ada beberapa beasiswa dan giveaway yang disediakan.

4) Penggunaan Konten K-pop.

Hal ini diungkapkan Fatimah dalam wawancara:⁸⁶

“Saya juga sebagai salah satu staff di subunit, kalau mau bikin konten di instagram, itu kan untuk menggaet K-Wavers harus pake wajah wajah yang mereka kenal (idol/aktor/aktris Korea). Belum lagi kadang kita sendiri udah berhenti dari musik musik itu, tapi karena kebutuhan konten, untuk menarik remaja remaja muslim yang belum mengenal Islam, ya mau gamau tetap dipakai. Jadi dilema banget, mungkin ini emang salah kitanya juga yang masih kurang ilmunya, masih harus banyak banyak belajar. karena kan segala sesuatu pasti ada jalannya, ada cara mengatasinya.”

Fatimah mengungkapkan adanya dilema dalam pemanfaatan konten K-Wave sebagai sarana untuk menarik perhatian remaja Muslim, mengingat beberapa elemen dalam konten tersebut seringkali bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Sebagai staf di subunit yang bertanggung jawab atas pembuatan konten

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Marwah Nur Azizah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 17 Juli 2024.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Fatimah Husnawati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

Instagram, ia menjelaskan bahwa penggunaan wajah-wajah terkenal dari kalangan idola, aktor, dan aktris Korea dianggap efektif untuk menggaet para penggemar K-Wave. Namun, meskipun secara pribadi ia telah berhenti mengonsumsi musik dan konten serupa, tuntutan untuk menggunakan elemen-elemen tersebut demi mencapai audiens yang lebih luas menimbulkan konflik batin. Fatimah menyadari bahwa situasi ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka, sehingga menekankan perlunya peningkatan ilmu dan pencarian metode alternatif yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dalam upaya dakwah kepada remaja Muslim yang belum mengenal Islam secara mendalam.

b. Kendala Eksternal

1) Kritik dari Luar Komunitas.

Kritik dari orang luar komunitas mengenai penggabungan Islam dengan budaya K-pop yang dianggap melanggar syariat, seperti dalam hal pakaian idola Korea dan kebiasaan. Hal ini disebutkan Fatimah dalam wawancara:⁸⁷

“Hambatannya pasti ya diomongin sama orang luar komunitas, kayak gimana ini, Islam-islam tapi musik musik, belum lagi drama Korea kan banyak yang melanggar syariat entah dari pakaian dan kebiasaan.”

2) Jarak dan Ketersediaan Anggota.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Fatimah Husnawati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

Beberapa informan mengalami kendala serupa dalam mengikuti dakwah yang diselenggarakan oleh Fuadh Naim di Komunitas XK-Wavers. Meskipun sebagian besar kegiatan dakwah di komunitas XK-Wavers dilaksanakan secara daring, tantangan tetap ada dalam mengorganisir pertemuan luring di setiap kota. Hal ini disebabkan oleh distribusi anggota komunitas yang tersebar di berbagai kota, sehingga interaksi tatap muka terbatas hanya pada kota-kota besar. Kendala ini sebagaimana yang dipaparkan Jihan Fauziah:⁸⁸

“Hambatan yang terasa sih kalo ada kumpulan offline susah buat datang langsung, karena komunitas XK-Wavers ini anggotanya ngga cuma di satu kota. Jadi kurang afdol kalo cuma ikut acaranya online aja.”

Dan Siti Ayu Musfirah juga menyatakan hal yang serupa:⁸⁹

“Hambatannya adalah karena komunitas ini berbasis online, jadi mungkin agak sulit untuk mengadakan pertemuan secara langsung, karena anggotanya tersebar di seluruh Indonesia.”

Siti menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh komunitas berbasis online adalah kesulitan dalam mengadakan pertemuan tatap muka secara langsung. Hal ini disebabkan oleh keanggotaan komunitas yang tersebar di berbagai wilayah di seluruh Indonesia, sehingga mengorganisir pertemuan fisik menjadi tantangan logistik yang signifikan. Kendala geografis ini mengakibatkan keterbatasan dalam membangun ikatan yang

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Jihan Fauziah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 10 Juli 2024.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Siti Ayu Musfirah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 20 Juli 2024.

lebih erat di antara anggota serta menghambat pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan interaksi langsung.

3) Kesibukan dan Prioritas Anggota.

Sebagaimana hasil wawancara Tsuroyya Noer Izzati:⁹⁰

“Hambatan yang keras banget sih jarak kak, soalnya emang dulu XK-Wavers mulai banyak anggotanya pas COVID. Semua orang ngga harus kemana-mana. Tapi sekarang pas orang-orang mulai sekolah, kerja, jadi sibuknya udah ngga bisa multitasking. Saya sendiri jadi lebih pengen kalo temen-temen XK-Wavers lebih mudah dijangkau langsung gitu. Mungkin juga kesibukan pribadi yang memang harus diprioritaskan, jadinya ngga semua bisa available di waktu yang sama.”

Tsuroyya Noer Izzati mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama yang dihadapi komunitas XK-Wavers adalah kesulitan dalam mengatur waktu bersama, terutama karena meningkatnya kesibukan anggota dengan sekolah, pekerjaan, dan kegiatan pribadi lainnya. Ia menjelaskan bahwa komunitas ini awalnya berkembang pesat selama masa pandemi COVID-19, ketika banyak orang memiliki waktu luang karena pembatasan mobilitas. Namun, seiring dengan kembalinya rutinitas normal seperti sekolah dan pekerjaan, anggota komunitas menjadi lebih sulit dihubungi dan tidak dapat selalu tersedia pada waktu yang sama. Tsuroyya juga menyatakan keinginannya agar anggota komunitas lebih mudah dijangkau secara langsung, meskipun memahami bahwa prioritas pribadi sering kali harus didahulukan,

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Tsuroyya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024

yang semakin memperumit upaya koordinasi dan kebersamaan dalam komunitas tersebut.

4) Dukungan Lingkungan.

Lingkungan yang kurang mendukung, baik dari keluarga maupun teman-teman, yang bisa menghambat individu dalam mengikuti dan menerapkan materi dakwah. Hal ini disebutkan oleh informan Khazimatu Nuril Fajriyati dalam wawancara:⁹¹

“Tantangan yang kedua yaitu lingkungan, baik keluarga, teman, dan lainnya ketika tidak mendukung, atau bahkan melarang untuk menerapkan dakwah yang disampaikan.”

5) Perbedaan Waktu.

Perbedaan waktu antar daerah menjadi tantangan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari XK-Wavers secara live. Ini disebutkan oleh Marwah dalam wawancara:⁹²

“Kalo di XK-Wavers kan sama admin ya jadi mungkin kalo jadi aku sendiri nyesuain jadwalnya kali ya agak sulit karena mereka tuh tertata kek ada almasurat pagi sore sampe dibikin absen gitu terus al kahfi bareng kadang nonton bareng juga”

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi oleh komunitas XK-Wavers dalam mengikuti dakwah Fuadh Naim meliputi aspek internal seperti gaya penyampaian dan keterbatasan finansial, serta aspek eksternal seperti kritik dari luar komunitas dan kesulitan logistik dalam mengatur

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Informan Khazimatu Nuril Fajriyati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 15 Juli 2024.

⁹² Hasil Wawancara dengan Informan Marwah Nur Azizah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 17 Juli 2024

pertemuan offline. Mengatasi kendala ini memerlukan penyesuaian strategi dan peningkatan dukungan dari berbagai pihak.

3. Pengaruh Nilai Positif dan Negatif Budaya Korea Bagi Masyarakat

a. Pengaruh Nilai Positif

Terdapat beberapa nilai positif yang didapatkan dari budaya Korea bagi Masyarakat luas, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu informan/responden dalam wawancara:

1) Budaya Kerja Keras.

Budaya kerja keras merupakan salah satu aspek yang sangat dikagumi dari budaya Korea. Hal ini tidak hanya terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Korea, tetapi juga dari berbagai industri, seperti industri hiburan yang terkenal dengan tingkat persaingan yang sangat ketat. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, orang Korea menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi untuk mencapai kesuksesan. Mereka sangat tekun dan tidak mudah menyerah, bahkan dalam menghadapi tantangan yang besar.

Sebagai contoh, dalam wawancara dengan Aisyah Nurul Hidayati,⁹³ ia menyoroti bagaimana budaya kerja keras di Korea telah memberikan inspirasi besar bagi dirinya.

"Budaya kerja keras di Korea itu keren banget. Mereka benar-benar tekun dan nggak gampang menyerah, jadi itu bisa bikin kita lebih semangat dalam mengejar cita-cita."

⁹³ Hasil Wawancara dengan Informan Aisyah Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 4 Juli 2024.

Kayak idol Kpop, mereka latihan berjam-jam setiap hari, bahkan sebelum debut. Itu bikin aku jadi sadar kalau untuk mencapai sesuatu, kita harus beneran berusaha dan nggak boleh gampang menyerah."

Dalam pernyataan ini, Aisyah menekankan pentingnya usaha keras dan ketekunan, terutama ketika melihat bagaimana para idol K-Pop berlatih selama berjam-jam setiap harinya sebelum mereka bisa debut. Proses panjang dan melelahkan yang dilalui para idol ini memberikan pelajaran berharga bahwa untuk mencapai sesuatu yang besar, diperlukan usaha yang besar pula.

Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Siti Ayu Musfirah dalam wawancaranya:⁹⁴

"Menurut saya, nilai positif budaya Korea yang bisa diterapkan di masyarakat tuh budaya kerja keras mereka. Coba deh lihat para aktor, mereka mulai dari jadi rookie di film atau drama yang belum terkenal. Mereka nggak gampang nyerah dan terus berusaha sampai akhirnya bisa jadi hebat. Beneran definisi belajar dari bawah banget."

Dari dua pernyataan tersebut, terlihat bahwa budaya kerja keras yang diterapkan oleh masyarakat Korea dapat menjadi contoh yang sangat relevan bagi masyarakat luas, terutama generasi muda. Nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan tidak mudah menyerah adalah hal-hal yang dapat membantu seseorang mencapai tujuan hidupnya. Baik dalam dunia kerja, pendidikan, atau kehidupan sehari-hari, budaya kerja keras ini bisa menjadi

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Siti Ayu Musfirah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 20 Juli 2024.

dorongan untuk terus berusaha dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi rintangan.

2) Persahabatan dan Solidaritas.

Persahabatan dan solidaritas adalah nilai-nilai positif dalam budaya Korea yang sering ditampilkan dalam drama Korea. Cerita-cerita tersebut menggambarkan bagaimana teman-teman saling mendukung, terutama di saat-saat sulit, yang menjadi inspirasi bagi banyak penonton.

Dalam wawancara dengan Tsurroya Noer Izzati, ia menyatakan:⁹⁵

"Persahabatan dan solidaritas yang sering digambarkan di drama Korea itu sesuatu yang sangat positif menurutku. Mereka selalu mendukung satu sama lain, bahkan di saat-saat sulit. Bikin saya sadar betapa pentingnya memiliki teman-teman yang selalu ada untuk kita. Jadi, sekarang jadi lebih peduli dan berusaha lebih hadir buat temen sih, terutama pas mereka butuh dukungan."

Dari pernyataan Tsurroya, terlihat bahwa nilai-nilai ini mendorongnya untuk lebih peduli dan hadir bagi teman-temannya, terutama saat mereka membutuhkan dukungan. Budaya solidaritas dalam persahabatan yang kuat di Korea ini menjadi pengingat penting akan pentingnya kebersamaan dan saling membantu dalam hubungan sosial.

3) Kreatif dan Inovasi.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Tsurroya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024

Budaya Korea dikenal dengan kreativitas dan inovasinya, terutama dalam industri hiburan seperti musik dan drama. Mereka selalu menampilkan ide-ide baru yang segar dan berbeda dari yang lain, baik dalam hal visual, konsep, maupun alur cerita. Kreativitas ini tidak hanya menarik perhatian penonton dari seluruh dunia, tetapi juga memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk lebih berani dalam berpikir kreatif dan mengeksplorasi hal-hal baru. Dalam wawancara dengan Fatimah Husnawati, ia menyatakan:⁹⁶

"Kaya yang aku sebutin sebelumnya, aku suka banget ngeliat kreativitas dan inovasi yang ada di budaya Korea, terutama dalam musik dan drama. Mereka selalu punya ide-ide yang fresh dan out-of-the-box, apalagi dalam segi visual dan lain-lain. Itu bikin aku termotivasi buat lebih kreatif."

Ia menyortir bagaimana kreativitas yang ditampilkan di budaya Korea memotivasinya untuk berpikir lebih kreatif. Inovasi yang ditampilkan dalam musik dan drama Korea, seperti konsep visual yang unik dan cerita yang berbeda, menjadi inspirasi baginya untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Korea tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memotivasi penontonnya untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menjalani aktivitas mereka.

4) Manajemen Waktu.

Budaya Korea sangat menekankan pada disiplin waktu, baik dalam pekerjaan maupun sekolah. Kedisiplinan ini membuat

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Fatimah Husnawati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

banyak orang terinspirasi untuk lebih menghargai waktu dan menerapkan manajemen waktu yang baik dalam kehidupan mereka.

Jihan Fauziah menyatakan:⁹⁷

"Disiplin waktu yang diterapkan di Korea, terutama dalam pekerjaan dan sekolah, menurut saya keren sih. Mereka benar-benar menghargai waktu, nggak suka terlambat, dan selalu tepat waktu dalam melakukan sesuatu. Bikin saya lebih sadar pentingnya manajemen waktu."

Hal serupa disampaikan oleh Kanza Khairunnisa yang mengatakan:⁹⁸

"Mereka selalu tepat waktu dan menghargai setiap detik. Dari situ, aku berusaha lebih teratur dan nggak nunda-nunda pekerjaan."

Disiplin waktu di Korea menjadi contoh bagi banyak orang untuk lebih teratur dan menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5) Menghargai Sesama.

Budaya Korea sangat menekankan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, baik di dalam keluarga maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Sikap ini terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam drama Korea, dimana

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Jihan Fauziah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 10 Juli 2024.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Kanza Khairunnisa (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 12 Juli 2024.

penggambaran hormat kepada orang tua sering menjadi tema sentral. Penghargaan terhadap sesama, terutama kepada orang tua dan orang yang lebih tua, merupakan nilai penting yang dapat menjadi inspirasi bagi orang-orang di luar Korea.

Dalam wawancara, Nurfa Safira menjelaskan:⁹⁹

"Budaya Korea tuh nekenin rasa hormat ke orang yang lebih tua. Setiap kali nonton drama Korea, saya sering lihat betapa mereka menghormati orang tua, baik dalam keluarga maupun di lingkungan sosial. Hal ini bikin saya sadar kalau kita juga seharusnya lebih menghargai orang tua dan orang yang lebih tua di sekitar kita."

Pernyataan Nurfa menunjukkan bahwa budaya hormat dalam masyarakat Korea menginspirasinya untuk lebih menghargai orang tua dan mereka yang lebih tua dalam kehidupannya sendiri. Hal ini menekankan pentingnya sikap hormat sebagai bagian dari interaksi sosial yang positif dan harmonis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Menjunjung Tinggi Tali Persaudaraan Keluarga.

Dalam wawancara, Khazimatu Nuril Fajriyati menyatakan:¹⁰⁰

"Kalau yang saya lihat, nilai-nilai kekeluargaan di Korea juga sangat kuat. Walau gak dipungkiri juga angka perceraian dan KDRT disana tinggi, tapi di drama-drama mereka bikin contoh yang bagus menurut saya. Di banyak drama, kita sering melihat pentingnya peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Jujur itu bikin saya lebih menghargai

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Nurfa Safira (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 8 Juli 2024.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Khazimatu Nuril Fajriyati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 15 Juli 2024.

waktu bersama keluarga dan lebih sering menghabiskan waktu berkualitas dengan mereka."

Pernyataan Khazimatu menyoroti bagaimana drama Korea menggambarkan nilai kekeluargaan dengan cara yang positif, meskipun ada masalah sosial yang juga perlu diperhatikan. Melalui penggambaran tersebut, Khazimatu merasa lebih terdorong untuk menghargai waktu bersama keluarga dan menghabiskan lebih banyak waktu berkualitas dengan orang-orang terdekatnya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Korea, melalui media hiburannya, memberikan contoh yang baik tentang pentingnya menjaga tali persaudaraan dan mempererat hubungan keluarga.

7) Etika Yang Tinggi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Marwah Nur Azizah:¹⁰¹

"Etika kerja orang Korea, apalagi mereka selalu berusaha yang terbaik. Bikin kita lebih semangat dan produktif di kegiatan kegiatan."

Pernyataan Marwah menekankan bahwa etika kerja yang tinggi di Korea tidak hanya menjadi teladan dalam konteks profesional, tetapi juga dapat memotivasi orang lain untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Etika kerja yang penuh dedikasi ini mengajarkan pentingnya komitmen dan usaha

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Informan Marwah Nur Azizah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 17 Juli 2024

keras dalam mencapai tujuan, dan dapat diadaptasi untuk meningkatkan efisiensi serta motivasi dalam kegiatan sehari-hari.

8) Memanajemen Waktu Sesuai Tempat dan Kebutuhannya.

Orang Korea dikenal memiliki kemampuan yang baik dalam menyeimbangkan antara kerja dan waktu pribadi. Meskipun mereka dikenal dengan etos kerja keras, mereka tetap menjaga agar ada waktu untuk diri sendiri dan keluarga. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu yang efektif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan kebutuhan pribadi.

Dalam wawancara, Nurul Hidayati mengungkapkan:¹⁰²

"Nilai positif menurutku cara orang Korea bisa nyimbangin kerja dan waktu pribadi. Mereka memang kerja keras, tapi tetap punya waktu buat diri sendiri dan keluarga. Dari situ, aku belajar kalau penting banget buat seimbangin kerjaan dengan waktu santai dan doing things we love, biar nggak stres terus."

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa kemampuan orang Korea dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu pribadi menginspirasi Nurul untuk lebih memperhatikan keseimbangan dalam hidupnya sendiri.

Secara keseluruhan, ada berbagai nilai positif dari budaya Korea yang dapat kita terapkan dalam mengikuti dakwah Fuadh Naim. Berdasarkan nilai-nilai positif yang telah dibahas, kita bisa

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Informan Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 18 Juli 2024.

mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kita secara umum.

b. Pengaruh Nilai Negatif

Selanjutnya dalam hal ini juga terdapat beberapa nilai negatif yang didapatkan dari budaya Korea bagi Masyarakat luas, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu informan/responden dalam wawancara:

1) Waktu Terbuang Sia-Sia.

Beberapa pengalaman yang diungkapkan oleh para informan menunjukkan bagaimana keterlibatan yang berlebihan dalam budaya pop Korea, seperti drama Korea dan K-Pop, dapat menyebabkan pemborosan waktu. Aisyah Nurul Hidayati mengungkapkan,¹⁰³

"Dulu saking ngebet pengen nonton last episode drakor di TV, sampe izin sakit biar dibolehin pulang sekolah lebih awal."

Pernyataan ini mencerminkan betapa terlibatnya Aisyah dalam menonton drama Korea, hingga dia rela berbohong tentang kesehatannya untuk mengejar tayangan favoritnya. Keterlibatan ini juga berdampak pada kebiasaan makannya, menunjukkan sejauh

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Informan Aisyah Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 4 Juli 2024.

mana pengaruh hobi ini pada rutinitas sehari-harinya. Tsuroyya Noer Izzati menambahkan,¹⁰⁴

“Hampir 24/7 K-Pop terus. Berangkat dan pulang sekolah atau kuliah, dengerin K-Pop. Hapal lirik lagu, bela-belain belajar Hangul. Beberapa kosakata Korea akhirnya juga masuk ke otak. Karena dulu masih kecil, pernah nangis karena nggak dibolehin nonton K-Pop di saluran TV lokal dan streaming comeback terbaru. Temen-temen yang se-circle pun akhirnya juga kebentuk karena K-Pop, dan mostly bahasnya K-Pop aja.”

Tsuroyya menceritakan bagaimana kecintaannya pada K-Pop menghabiskan hampir seluruh waktunya, sampai memengaruhi hubungan sosialnya dan kebiasaan sehari-hari, termasuk belajar bahasa Korea dan membentuk pertemanan dengan sesama penggemar. Selain Tsuroyya, Nurfa Safira juga menyebutkan pengalaman serupa.¹⁰⁵

“Kalau dulu mungkin pas suka K-Pop agak kurang mengenal waktu, misalnya udah jam malam masih nonton MV dan drakor, tapi akhirnya setelah bergabung ini jadi tahu waktu sedikit, walaupun kadang masih kebablasan.”

Nurfa mengakui bahwa kebiasaan menonton MV dan drama Korea membuatnya tidak memperhatikan waktu dengan baik. Namun, setelah bergabung dengan komunitas yang lebih memperhatikan waktu, dia mulai lebih sadar, meskipun kadang masih menghadapi tantangan dalam mengatur waktu.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Tsuroyya Noer Izzati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Nurfa Safira (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 8 Juli 2024.

Dari wawancara-wawancara ini, jelas bahwa keterlibatan yang mendalam dalam budaya pop Korea dapat menyebabkan waktu terbuang sia-sia, dengan dampak pada kebiasaan sehari-hari dan hubungan sosial. Namun, pengalaman ini juga menunjukkan proses belajar dan penyesuaian diri dalam mengelola waktu lebih baik setelah terlibat dalam komunitas yang lebih mendukung keseimbangan.

2) Muncul Rasa Kefanatikan Yang Berlebihan.

Dari beberapa wawancara, terlihat bahwa rasa kefanatikan terhadap K-Wave bisa menjadi sangat berlebihan. Aisyah Nurul Hidayati mengakui bahwa karena kecintaannya pada idolnya, yang dijuluki "ikan", ia berhenti makan ikan selama dua tahun, seolah-olah ia memiliki alergi terhadapnya. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh idol terhadap kebiasaan penggemarnya.¹⁰⁶

Fatimah Husnawati juga mengalami hal serupa. Ia mengakui bahwa sebagai K-Popers, ia lebih sering mengejar update biasanya ketimbang melakukan hal lain, bahkan di bulan puasa.¹⁰⁷

"Cuma ya namanya K-Popers, saya sama aja kayak hampir semua K-Popers lainnya, yang masih ngejar-ngejar update bias, kayak pas bulan puasa habis sahur bukannya tadarus tapi nontonin BTS live."

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Aisyah Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 4 Juli 2024.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Fatimah Husnawati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 6 Juli 2024.

Jihan Fauziah juga menggambarkan bagaimana rasa fanatismenya terhadap K-Pop berlangsung sejak SMP hingga akhir kuliah. Dia selalu mengikuti perkembangan idol favoritnya dan tak ingin ketinggalan informasi apa pun.¹⁰⁸

"Kalo dirunut dari waktu ke waktu sih dimulai dari saya SMP sampe akhir kuliah ngehype banget K-Pop, yang bener-bener hype gitu segala informasi tentang idol kesukaan pasti tau dan ikutin perkembangannya."

Kanza Khairunnisa berbagi kisahnya tentang bagaimana seluruh kehidupannya dipenuhi dengan K-Pop. Kanza bahkan selalu mengikuti update di Weverse dan menonton setiap live yang ada.¹⁰⁹

"Aku dulu bisa dibilang bucin banget, pokoknya 24/7 tuh K-Pop an mulu. Kayak beranda IG ku, YouTube, itu isinya K-Pop semua."

Marwah Nur Azizah juga menyebutkan bahwa sebagai fans K-Pop, banyak penggemar yang sering menjodohkan para pemain K-Drama dan mendukung karier mereka dengan fanatisme yang kuat.¹¹⁰

Nurul Hidayati menambahkan bahwa dia sangat aktif sebagai "fangirl garis keras," membeli merchandise, ikut streaming project, ngevote, dan terlibat dalam berbagai kegiatan fanbase. Ia bahkan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Jihan Fauziah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 10 Juli 2024.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Kanza Khairunnisa (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 12 Juli 2024.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Marwah Nur Azizah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 17 Juli 2024.

menghabiskan waktunya untuk menonton semua drama, variety show, atau film Korea yang sedang tayang.¹¹¹

Siti Ayu Musfirah menggambarkan bagaimana kehidupannya sebelum bergabung dengan XK-Wavers dipenuhi dengan aktivitas K-Pop. Ia mengakui bahwa sering kali ia mencari link konser online ilegal dan menghabiskan hari-harinya hanya untuk menonton drama Korea tanpa melakukan aktivitas lain.¹¹²

"Beneran yang hidup cuma untuk makan, ke WC, dan nonton drakor aja seharian."

Dari wawancara-wawancara ini, terlihat jelas bahwa rasa kefanatikan terhadap budaya K-Pop dan K-Drama bisa begitu kuat, hingga mempengaruhi keseharian para penggemarnya secara signifikan.

Di samping adanya nilai-nilai positif, juga terdapat beberapa nilai negatif yang akan berdampak bagi kita bersama terkait dengan penerapan atau pengaplikasian dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat kita berdasarkan paparan di atas.

C. Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap konten dakwah Fuadh Naim dan wawancara mendalam dengan anggota Komunitas X-Traordinary

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Informan Nurul Hidayati (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 18 Juli 2024.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Informan Siti Ayu Musfirah (Anggota Komunitas XK-Wavers) pada tanggal 20 Juli 2024.

Korean Wavers (XK-Wavers), penelitian ini mengkaji efektivitas berbagai strategi dakwah yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi anggota dalam mengikuti program dakwah tersebut. Observasi konten dakwah menunjukkan bahwa Fuadh Naim mengimplementasikan tiga strategi dari Al-Bayanuni dalam dakwahnya: pendekatan sentimental (al-manhaj al-athifi), pendekatan rasional (al-manhaj al-aqli), dan pendekatan indrawi. Meskipun ketiga pendekatan tersebut diterapkan, pendekatan rasional tampak lebih dominan. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan intelektual dan logika dalam penyampaian pesan dakwah.

Dalam praktik menggunakan dakwah rasional, Fuadh Naim sering mengangkat isu-isu terkini dalam ceramahnya dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran di kalangan audiens remaja. Pada awalnya, Fuadh Naim dikenal dengan gaya komunikasinya yang langsung dan terkadang dianggap kasar. Namun, seiring berjalannya waktu, gaya bahasanya telah mengalami evolusi menjadi lebih lembut dan lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan psikologis remaja. Penyesuaian ini mencerminkan upaya adaptasi yang dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens muda. Dengan merubah gaya komunikasi dan pendekatan, Fuadh Naim berhasil membuat dakwahnya lebih mudah diterima dan relevan bagi remaja, yang merupakan target utama dalam komunitas XK-Wavers. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam strategi dakwah, dimana seorang da'i harus mampu menyesuaikan metode serta gaya komunikasi dengan karakteristik dan kebutuhan audiens yang terus berkembang.

Wawancara dengan anggota komunitas menunjukkan bahwa pendekatan rasional yang diterapkan oleh Fuadh Naim memberikan dampak signifikan terhadap penerimaan dakwah dan perubahan sikap serta nilai positif dan negatif yang didapatkan di kalangan anggota XK-Wavers. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman intelektual tentang ajaran Islam, tetapi juga mendorong para remaja untuk melakukan refleksi pribadi dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Fuadh Naim secara efektif menghubungkan isu-isu terkini, seperti budaya K-Pop dan K-Drama, dengan nilai-nilai Islam, menjadikannya lebih kontekstual dan menarik bagi audiens yang berfokus pada budaya populer. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan remaja dalam dakwah, tetapi juga memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, hasil wawancara juga mengidentifikasi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas strategi dakwah. Kendala internal yang dihadapi termasuk gaya bahasa Fuadh Naim yang, pada awalnya, dianggap kurang halus oleh beberapa audiens. Selain itu, perubahan fokus Fuadh Naim ke bidang stand-up comedy berdampak pada penurunan perhatian terhadap pengembangan komunitas XK-Wavers. Kendala finansial juga menjadi isu penting, dimana beberapa anggota tidak mampu mengakses konten dakwah berbayar, meskipun ada beasiswa dan giveaway yang disediakan. Selain itu, pemanfaatan elemen budaya K-Pop dalam dakwah menimbulkan dilema, karena terkadang konten tersebut bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam.

Di sisi lain, tantangan eksternal yang mempengaruhi efektivitas dakwah mencakup kritik dari pihak luar komunitas mengenai penggabungan ajaran Islam dengan budaya K-Pop. Kritik ini sering kali berfokus pada aspek pakaian dan kebiasaan dari idola Korea, yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam. Kesulitan dalam mengikuti kegiatan dakwah secara langsung juga menjadi masalah, terutama karena perbedaan waktu dan distribusi anggota yang tersebar di berbagai lokasi. Dukungan lingkungan yang tidak memadai, baik dari keluarga maupun teman, turut mempengaruhi partisipasi anggota dalam program dakwah.

Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Korea memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap masyarakat, baik dari sisi positif maupun negatif.

Pada sisi positif, nilai-nilai seperti kerja keras, persahabatan, kreativitas, manajemen waktu, penghargaan terhadap sesama, kekeluargaan, etika kerja, dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, semuanya berperan dalam membentuk inspirasi bagi banyak individu, terutama generasi muda. Budaya Korea, yang kerap digambarkan melalui media seperti K-Pop dan drama, menanamkan prinsip-prinsip ini secara kuat, membuat banyak orang tergerak untuk lebih berdisiplin, menghargai waktu, dan berusaha sebaik mungkin dalam mengejar cita-cita mereka. Dengan melihat dedikasi dan tekad yang ditunjukkan oleh para idol, aktor, dan pekerja di Korea, masyarakat lain, terutama di Indonesia, dapat belajar dan mengaplikasikan etos kerja serupa dalam kehidupan mereka.

Namun, sisi negatif dari pengaruh budaya Korea juga tidak dapat diabaikan. Keterlibatan yang berlebihan dalam budaya pop Korea dapat mengarah pada pemborosan waktu dan munculnya rasa fanatisme yang berlebihan. Waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan produktif atau interaksi sosial positif sering kali terkuras oleh aktivitas menonton drama atau mengikuti idol K-Pop. Fanatisme berlebihan ini bahkan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari secara signifikan, mulai dari pola makan hingga aktivitas sosial, yang mengarah pada ketergantungan terhadap hiburan Korea sebagai sumber kepuasan utama. Hal ini juga mengindikasikan bahwa, meskipun budaya Korea dapat menginspirasi, ada juga risiko jika keterlibatan tersebut menjadi tidak terkendali.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Fuadh Naim dalam komunitas XK-Wavers memiliki efektivitas tinggi dalam mempengaruhi dan mengubah pola pikir remaja, terutama bagi mereka yang terpapar budaya Korea. Pendekatan adaptif dan inovatif yang digunakan oleh Fuadh Naim memungkinkan jangkauan lebih luas dan mendalam terhadap audiens yang sebelumnya sulit dijangkau oleh metode dakwah konvensional. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang adaptif, inovatif, dan peka terhadap konteks budaya dapat meningkatkan efektivitas dakwah secara signifikan. Melalui strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan minat terhadap budaya populer, Fuadh Naim berhasil menciptakan dampak positif berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anggota komunitasnya. Di sisi lain, pentingnya keseimbangan dalam mengadopsi pengaruh budaya luar tetap menjadi perhatian utama, dimana nilai-nilai positif dari budaya Korea seperti

kerja keras, kreativitas, dan solidaritas dapat diterapkan dalam kehidupan, namun masyarakat juga harus waspada terhadap potensi dampak negatif dari keterlibatan yang berlebihan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti memaparkan isi dari bab satu hingga bab empat, bab lima ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan da'i dan komunitas dakwah terutama komunitas X-Traordinary Korean Wavers.

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas strategi dakwah yang diterapkan oleh Fuadh Naim dalam komunitas XK-Wavers, yang terdiri dari remaja penggemar budaya populer Korea seperti K-Pop dan K-Drama. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Pendekatan Strategis

Fuadh Naim berhasil mengimplementasikan strategi dakwah yang inovatif dan adaptif dengan menggabungkan pendekatan sentimental, rasional dan indrawi. Pendekatan rasional yang logis dan mudah dipahami, serta penyampaian pesan yang mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena budaya Korea, ditambah visualisasi yang menarik terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam di kalangan audiens remaja.

2. Adaptasi Gaya Komunikasi

Kemampuan Fuadh Naim untuk menyesuaikan gaya komunikasinya dari yang awalnya spontan menjadi lebih lembut dan sesuai dengan kebutuhan

emosional audiens berkontribusi pada keberhasilan dakwahnya. Adaptasi ini menunjukkan respon yang positif terhadap umpan balik komunitas dan membantu menciptakan komunikasi yang lebih inklusif.

3. Kreativitas dalam Penyampaian Pesan.

Penggunaan elemen budaya populer Korea sebagai media dakwah menunjukkan kreativitas Fuadh Naim dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya membuat pesan menjadi lebih relevan dan menarik tetapi juga memungkinkan audiens untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agama.

4. Kendala yang Dihadapi.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal termasuk tantangan dalam menyelaraskan gaya penyampaian dengan harapan audiens, serta pergeseran fokus dan keterbatasan finansial. Kendala eksternal meliputi kritik terhadap penggunaan budaya K-Pop dalam dakwah, kesulitan mengorganisir pertemuan tatap muka karena distribusi anggota yang tersebar, dukungan sosial yang terbatas, dan perbedaan waktu geografis.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya.

Untuk meningkatkan efektivitas dakwah, diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam metode penyampaian, serta strategi pengelolaan yang lebih baik untuk mengatasi kendala internal dan eksternal. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan

sensitivitas terhadap kebutuhan audiens dalam menyampaikan pesan-pesan agama di era modern.

6. Pengaruh Positif Budaya Korea

Budaya Korea memberikan pengaruh positif dengan menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, kreativitas, dan solidaritas. Nilai-nilai ini menginspirasi banyak orang untuk lebih berdisiplin dan mengelola waktu secara lebih baik.

7. Risiko Fanatisme dan Ketergantungan pada Budaya Korea

Di sisi lain, keterlibatan yang berlebihan dalam budaya Korea dapat menyebabkan fanatisme dan ketergantungan yang mengganggu kehidupan sehari-hari, seperti pemborosan waktu dan pengabaian aktivitas produktif atau interaksi sosial yang sehat.

8. Pentingnya Keseimbangan dalam Mengadopsi Budaya Luar

Penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam mengadopsi pengaruh budaya luar. Masyarakat dapat mengambil nilai-nilai positif dari budaya Korea, namun tetap harus waspada terhadap potensi dampak negatif yang dapat muncul dari keterlibatan yang berlebihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi dakwah yang inovatif dan adaptif yang diterapkan oleh Fuadh Naim berhasil merangkul audiens yang unik dan membawa mereka lebih dekat pada ajaran Islam. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para da'i dan komunitas dakwah lainnya dalam mengembangkan metode dakwah yang relevan dan efektif.

B. SARAN

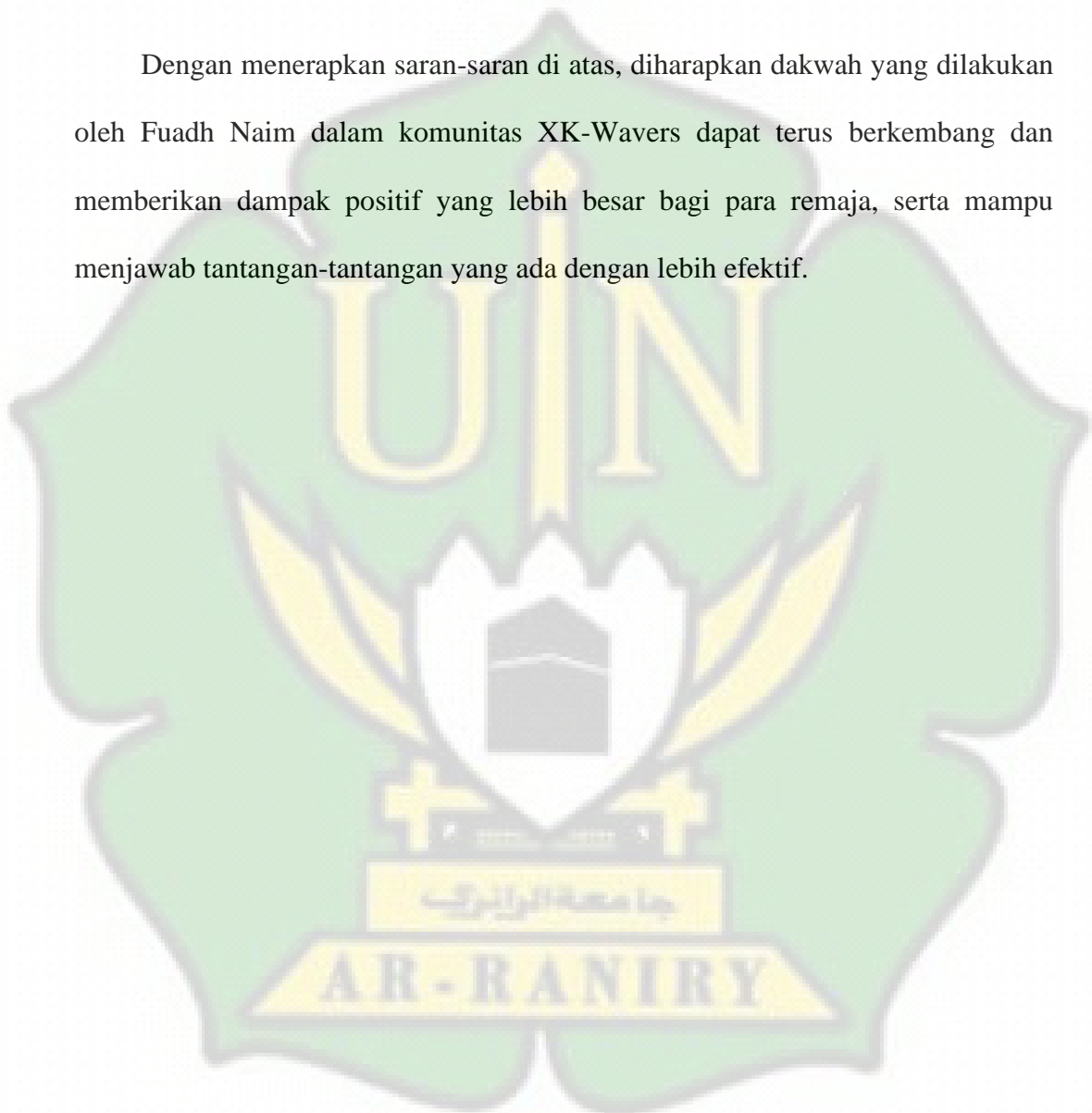
Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dakwah Fuadh Naim di masa mendatang:

1. Penguatan Pendekatan Adaptif dan Fleksibel: Fuadh Naim perlu terus mengembangkan pendekatan adaptif yang telah terbukti efektif, dengan menyesuaikan metode dakwahnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens yang terus berkembang. Misalnya, mempertimbangkan kembali pilihan gaya bahasa dan penyampaian agar lebih inklusif dan nyaman bagi semua anggota komunitas.
2. Peningkatan Aksesibilitas Konten Dakwah: Mengingat keterbatasan finansial yang menjadi kendala bagi beberapa anggota komunitas, Fuadh Naim dapat mempertimbangkan untuk memperluas program beasiswa atau memberikan lebih banyak konten dakwah secara gratis. Ini akan membantu memastikan bahwa lebih banyak remaja dapat mengakses dan mengambil manfaat dari dakwah yang disampaikan.
3. Pengelolaan Fokus dan Komitmen: Fuadh Naim perlu mengelola komitmennya terhadap komunitas XK-Wavers dengan lebih baik, meskipun ia juga terlibat dalam bidang lain seperti standup comedy. Peningkatan fokus dan pengembangan lebih lanjut terhadap komunitas XK-Wavers dapat membawa manfaat besar, mengingat potensi besar yang dimiliki komunitas ini sebagai ladang dakwah.

4. Kolaborasi dan Dukungan Komunitas: Mengingat pentingnya dukungan dari lingkungan, Fuadh Naim dapat bekerja sama dengan komunitas lain, termasuk organisasi Islam yang lebih besar, untuk memperkuat dukungan terhadap anggota komunitas XK-Wavers. Ini bisa mencakup kolaborasi dalam kegiatan dakwah, penyelenggaraan acara bersama, atau pembinaan spiritual yang lebih intensif.
5. Pendekatan Holistik terhadap Dilema K-Wave: Fuadh Naim perlu terus mengeksplorasi cara-cara kreatif untuk mengatasi dilema yang muncul dari penggunaan elemen K-Wave dalam dakwah. Misalnya, dengan memperkenalkan alternatif budaya yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, atau dengan menekankan edukasi tentang bagaimana mengonsumsi konten budaya populer secara kritis dan selektif.
6. Peningkatan Interaksi Tatap Muka: Meskipun komunitas XK-Wavers sebagian besar berbasis online, peningkatan interaksi tatap muka dapat membantu memperkuat ikatan komunitas dan memberikan pengalaman dakwah yang lebih mendalam. Fuadh Naim dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan lebih banyak acara offline di berbagai kota, sehingga anggota komunitas dapat berinteraksi langsung dan mendapatkan pengalaman yang lebih kaya.
7. Pengelolaan Waktu dan Prioritas: Mengingat banyaknya anggota komunitas yang semakin sibuk dengan sekolah, pekerjaan, dan kegiatan pribadi lainnya, Fuadh Naim dapat membantu anggota komunitas dalam mengelola waktu mereka dengan lebih baik. Ini bisa mencakup

penyediaan materi dakwah yang lebih singkat namun padat, atau penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan ketersediaan anggota.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan dakwah yang dilakukan oleh Fuadh Naim dalam komunitas XK-Wavers dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi para remaja, serta mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada dengan lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abidin, Djamalul. *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. 1 ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Aripudin, Acep, dan Syukriadi Sambas. *Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Ben Kei Daniel. *Handbook of Research on Methods and Techniques for Studying Virtual Communities : Paradigms and Phenomena*. Hershey, Pa: Information Science Reference, 2011.

Dermawan, Andi, dan dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002.

Enjang, dan Aliyudin. *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Tim Widya Padjajaran, 2009.

Fahrurrozi, dan dkk. *Ilmu Dakwah*,. Jakarta: Kencana, 2019.

Ghazali, M. Bahri. *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu, 1997.

Gibson, JL JM Invancevich, dan JH Donnelly. *Organisasi*. Diterjemahkan oleh Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 2001.

Habib, M. Syafaat. *Pedoman Dakwah*. Jakarta: Widjaya, 1982.

Hartini, dan G. Kartasapoetra. *Kamus Sosial Dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Imam Zaidillah, Alwisral. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Iriantara, Yosol. *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.

Kotler, Phillip. *Marketing*. Jakarta: Erlangga, 1994.

Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipres, 1996.

Munzier, dan dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Naim, Fuadh. *#PernahTenggelam*. Jakarta: Al Fatih Press, 2019.

Ni'matuzahroh, dan dkk. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018.

Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail, 2005.

Sandjaja, Sasa Djuarsa. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 1993.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

JURNAL

Aminudin, A. (2018). "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 1: 29–46. doi:https://doi.org/10.31332/am.v9i1.775.

Baidowi, Achmad, Salehudin Moh. (2021). "Strategi Dakwah di Era New Normal." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. 2 no. 1: 58–74. doi:https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04.

Faridah, Zulkarnain, Yusuf M, Asriadi. (2022). "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial." *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4 no. 2: 138–150. doi:https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1191.

Hariyanto. (2020). "Relasi Kredibilitas Da'i Dan Kebutuhan Mad'u Dalam Mencapai Tujuan Dakwah." *Al-Idza'ah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.

2 no. 1.

<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/alidzaah/article/download/249/125>

Iskandar, Fikrisya Ariyani, Indira Irawati. (2023). “Penelitian Etnografi Virtual Dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi Di Media Sosial: Tinjauan Literatur Sistematis.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 7, no. 4: 679–96. doi:<https://doi.org/10.14710/anuva.7.4.679-696>.

Kustiawan, Winda, Erwan Efendi, Wahyu Candra, Putri Zein. (2023). “Dampak Korean Wave (Hallyu) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4

Lenaini, Ika. (2021). “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Historis (Online)* 6, no. 1.

Lisanda S, Monang S. (2023). “Pemanfaatan Aplikasi Messaging Telegram @Xkwavers Sebagai Media Komunikasi Fans K-Pop Dalam Meningkatkan Value Diri Dan Kesadaran Beragama (Studi Kasus Pada Anggota Gc Telegram @Xkwavers).” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*. 4 no. 3: 1105–1112. doi:<https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.339>.

Mahmud, Adilah. (2018). “Dakwah Dalam Al-Qur’an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam.” *Jurnal Al-Asas*. 1 no. 2.

Muklis. (2018). “Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah).” *Islamic Communication Journal*. 3 no. 1.

Najamuddin, Najamuddin. (2020). “Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh.” *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1: 25–46.
doi:<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>.

Putri, Karina Amaliantami, Amirudin Amirudin, Mulyo Hadi Purnomo. (2019). “Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1: 125.
doi:<https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>.

Rafiq, Mohd. (2020). “Strategi Dakwah Antar Budaya.” *Hikmah : Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 14, no. 2.
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/view/3305/pdf>.

Rahmatullah. (2016). “Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad’u dalam Aktivitas Dakwah.” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1: 55–71.
doi:<https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.286>.

Subhan, Kulle Lagosi. (2018). “Peran Da’i Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat.” *Jurnal Al-Nashihah* 2, no. 02: 119–35.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashihah/article/view/4887>.

Zaini, Ahmad, Dwy Rahmawati. (2021). “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru.” *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8, no. 1: 162. doi:<https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238>.

SKRIPSI

Mardiansyah, Romi. (2020). Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube di Kalangan Remaja,

Maulani, Senita Indah. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Fuadh Naim dalam Berdakwah di Kalangan Komunitas XK-Wavers pada Program X-School Melalui Zoom, Universitas

Darojat, Alfiah. (2019). Dakwah di Kalangan Penggemar Kpop pada Blog leendashinhyunjae.wordpress.com,

Rahmatullah, Nur Said. (2017). Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh, Universitas

Anariza, Yuli. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial dalam Menjawab Problematika Remaja Desa Meureubo Kec. Suka Makmue Kab. Nagan Raya, Universitas

INTERNET

Fuadh Naim (@fuadhnaim) • Instagram photos and videos. *Instagram.com*, 2020.

<https://www.instagram.com/fuadhnaim/>

<https://id.linkedin.com/in/fuadhnaim> diakses pada 15 November 2023

Komunitas yang menghimpun potensi lintas generasi dan profesi untuk berbagi ilmu dan inspirasi kebaikan.” *Wikipedia.org*. Wikimedia Foundation, Inc., 20 Mei 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Yukngaji>

Korean Foundation. "한국국제교류재단 KF." Korean Foundation, <https://www.kf.or.kr/kfNewsletter/mgzinSubViewPage.do?mgzinSn=14061&mgzinSubSn=26490&langTy=ENG> . Diakses pada 4 Januari 2024.

X-TRAORDINARY KOREAN WEVERS (@xkwavers) • Instagram photos and videos.” *Instagram.com*, 2020. <https://www.instagram.com/xkwavers/>

Xkwavers Official Subunit. *Xkwavers.id*, 2024. <https://xkwavers.id/subunit>



LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1348/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2023

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dra. Muhsinah, M.Ag PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Dara Uswatul Hasanah
NIM/Jurusan : 190401017/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Efektivitas Strategi Dakwah Fuad Naim Dalam Komunitas X-Traordinary Korean Waves.*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Juli 2023 M
24 Dzulhijjah 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
6. Catatan.
SK berlaku sampai dengan tanggal: 12 Juli 2024

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

7/10/24, 10:11 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1154/Un.08/FDKI/PP.00.9/07/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ustadz Fuadh Naim dan Staff Komunitas XK-Wavers
2. Anggota Komunitas XK-Wavers

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DARA USWATUL HASANAH / 190401017**
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Jl. Tgk Cot Bak Bie, Desa Lamklat. Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim dalam Komunitas X-Traordinary Korean Wavers***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juli 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3: Surat Permohonan Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B.1137/Un.08/KPI/PP.009/07/2024 Banda Aceh, 8 Juli 2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Wawancara

Kepada Yth,
Ustadz Fuadh Naim, Staff dan Anggota Komunitas *KK-Wavers*
di-

Tempat
Dengan Hormat,

Kami dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Provinsi Aceh, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami atas nama:

Nama : Dara Uswatul Hasanah
NIM : 190401017
No Hp : 0815 3621 1996
Email :
Program Studi : SI/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk melaksanakan *Pengambilan Data Penelitian Skripsi* dengan judul "Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim dalam Komunitas *X-Traordinary Korean Wavers*", yang berupa wawancara dengan Ustadz Fuadh Naim dan anggota komunitas *KK-Wavers*. Terkait waktu pelaksanaan dan teknik wawancara guna memenuhi penelitian Skripsi mahasiswa yang telah disebutkan, dapat disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar permohonan wawancara ini dapat dikabulkan Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Hormat Kami,
Ketua Prodi KPI



Syahril Furqany

Energi Kelangkaan. Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 4: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Aisyah Nurul Hidayati (Members XK-Wavers)
Tempat : Telegram
Tanggal : 4 Juli 2024
Waktu : 20.08 – 22.28 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Kenalin namaku Aisyah Nurul Hidayati, you can call me Aya. Asal kota Mojokerto dan lagi sibuk mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Mojokerto. Part of member X-Elf (fandomnya suju) sama XK-dreamers (penggemar kdrama)

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Dulu saking ngebet pengen nonton last episode drakor di tv, sampe izin sakit biar dibolehin pulang sekolah lebih awal. Fyi, biasku dulu julukannya ikan.. jadi karena fans berat selama 2 tahun aku gak makan ikan (kayak alergi)

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Kurang lebih 3 tahun lalu, aku dapat beasiswa X-School season A dari Yuk Ngaji Mojokerto. Dari situlah awal kenal sama sajangnim (kak fuadh) dan jadi member gengbak.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Karena hidup cuma sekali dan kematian itu bisa datang kapan aja. Belum lagi seseorang mati sesuai kebiasaannya, makanya ngeri banget kalo usiaku ditutup pas fangirling-an.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Hallyu itu ibarat benang merah yang bikin kita jadi sefrekuensi. Kapan lagi nemu pendakwah yang bahas agama pake gaya ala oppa oppa kpop. Jadi keberadaan sajangnim tuh kayak angin segar buat cewe cewe yang hobi halu macam aku dulu.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Menurut aku, budaya kerja keras di Korea itu keren banget. Mereka benar-benar tekun dan nggak gampang menyerah, jadi itu bisa bikin kita lebih semangat dalam mengejar cita-cita. Kayak idol Kpop, mereka latihan berjam-jam setiap hari, bahkan sebelum debut. Itu bikin aku jadi sadar kalau untuk mencapai sesuatu, kita harus beneran berusaha dan nggak boleh gampang menyerah.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Awal sebelum gabung itu aku ngejalanin hidup ya ngalir aja kaya air sama seperti kebanyakan yang lain. Tapi begitu dijejali info info baru dari sajangnim, aku jadi tau tujuan hidup itu buat apa. Jadi sekarang bisa lebih bijak dalam bersikap. Dulu mah dikit dikit baper, mana kesabaranku setipis tisu pula. Selain dapat ilmu, bisa kenalan sama banyak teman baru. Suka Korea dan tetap tau batasan sambil terus belajar agama pastinya.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Poin plusnya banyak banget, sih. Cara sajangnim mendelivery materi itu udah ok banget. Gak cuma dijelasin doang tapi juga diajak mikir, jadi apa yang disampein itu longlasting di kepalaku. Gaya bahasa sama cara penyampaian sajang itu gampang ditangkap dan gak ngebosenin. Selain public speakingnya bagus, retorika yang dipake juga pas buat anak muda/remaja. Diksinya gak sulit, materi jadi mudah dipahami. Misal pake bahasa gaul, istilah² kekinian, sama ngebahas isu yang lagi viral. Paling minusnya cuma satu, tbh imho gak termasuk negatif karna yang disampein itu fakta meski gak bisa diterima semua orang, kadang omongan sajang yang no filter kayak umpatan (tapi konteksnya gak nge-judge).

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Kalau remaja setahuku masalahnya cuma satu, belum cukup secara finansial untuk beberapa konten dakwah beliau yang berbayar.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Overall kontennya bagus dan keliatan banget effortnya gak kaleng kaleng. Mulai dari outfit yang dipake, setting panggung/lokasi, template materi, sampe ilmu yang mau dibagikan itu membuktikan kalo jam terbangnya udah banyak. Kurleb jawabannya mirip sama no. 7 ya kak.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Tsuroyya Noer Izzati (Members XK-Wavers)
Tempat : Telegram
Tanggal : 6 Juli 2024
Waktu : 14.47 – 15.02 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Saya Tsuroyya Noer Izzati asal dari Bojonegoro, Jawa Timur, saat ini sedang menyelesaikan kuliah di UIN Semarang. Saya lebih mengikuti KPop dan artis yang saya ikuti belakangan ini adalah Ateez, nama fandomnya ATINY, dan Seventeen, nama fandomnya CARAT.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Hampir 24/7 kpop terus. Berangkat dan pulang sekolah atau kuliah, dengerin kpop. Hapal lirik lagu, bela-belain belajar hangul. Beberapa kosakata Korea akhirnya juga masuk ke otak. Karena dulu masih kecil, pernah nangis karena ngga dibolehin nonton kpop di saluran TV lokal dan streaming comeback terbaru. Temen-temen yang se-circle pun akhirnya juga kebentuk karena kpop, dan mostly bahasnya kpop aja.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Sebelumnya beberapa kali cuplikan konten Sajangnim lewat di Instagram atau Youtube tapi ngga ditonton sampai habis, ini kayaknya SMA. Sampai akhirnya lebih kenal duluan dengan salah satu komunitasnya Sajangnim yaitu komunitas YukNgaji dan memutuskan untuk ikut bergabung di XKwavers.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Waktu? Diri sendiri? Masa depan? Jadi punya pengetahuan kalo nanti saya juga harus terjun ke realita, ngebantu orang-orang ngejalanin hidup, dan dimintain pertanggung jawaban atas perbuatan saya.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Keren banget. Saya kurang tau sih dulu kayak gimana, tapi karena beliau yang rela terjun buat menyelamatkan adik-adiknya seperti saya, kayaknya sekarang makin banyak fans-fans Kpop yang lebih 'sehat', dan sepertinya cukup efektif karena kami pun ngga segan saling mengingatkan buat tetap jadi fans yang sehat.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Persahabatan dan solidaritas yang sering digambarkan di drama Korea itu sesuatu yang sangat positif menurutku. Mereka selalu mendukung satu sama lain, bahkan di saat-saat sulit. Bikin saya sadar betapa pentingnya memiliki teman-

teman yang selalu ada untuk kita. Jadi, sekarang jadi lebih peduli dan berusaha lebih hadir buat temen sih, terutama pas mereka butuh dukungan.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Karena dulu waktunya habis di Kpop, akhirnya sekarang mulai muncul rasa harus berhenti pada waktunya gitu. Jadi kayak, kalo udah kelamaan scroll fanedit, fanfictions, konten, ada rasa bersalah gitu, mulai sadar kalo waktu terlalu berharga kalo cuma buat kpopan aja. Sekarang juga lebih sering ngerancang to do list, kayak ngumpulin list kegiatan yang pengen dicobain mumpung masih muda. Jadi sadar juga kalo kpop cuma hiburan yang kapan aja bisa ilang atau terganti hobi lain, dan juga ngga sepenting itu sampe harus ditangisin.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Cara Kak Fuadh Naim menyampaikan sih yang keren. Saya berasa diajak mikir, penyampaian faktanya juga ngga menyakitkan. Mungkin bagi sebagian orang, pilihan kata Sajangnim yang agak ceplas ceplos terdengar kasar, tapi kayaknya itu juga salah satu cara buat komunikasi terasa lebih dekat sama Korean Wavers. Saya sendiri masih suka kaget kalo dengerin Sajang.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Hambatan yang kerasa banget sih jarak kak, soalnya emang dulu XK-Wavers mulai banyak anggotanya pas COVID. Semua orang ngga harus kemana-mana. Tapi sekarang pas orang-orang mulai sekolah, kerja, jadi sibuknya udah ngga bisa multitasking. Saya sendiri jadi lebih pengen kalo temen-temen XK-Wavers lebih mudah dijangkau langsung gitu. Mungkin juga kesibukan pribadi yang memang harus diprioritaskan, jadinya ngga semua bisa available di waktu yang sama.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Yapp, karena Sajangnim sendiri ngerti gimana kultur K-Wave, beliau juga ada basic/dasar di ilmu komunikasi, jadinya gampang menggaet perhatian Korean Wavers. Konten Kak Fuadh selalu menarik, dari bahasanya sampe audio visualnya.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fatimah Husnawati (Members XK-Wavers)
Tempat : Telegram
Tanggal : 6 Juli 2024
Waktu : 19.38 – 20.13 WIB

T: Deskripsikan latar belakang anda, termasuk nama lengkap, asal kota, pendidikan (sekolah/kuliah) atau pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Nama saya Fatimah Husnawati, asal dari tasikmalaya. Dulu S1 ilmu komunikasi, sekarang lagi kerja, penggemar keduanya. Aku fandom army.

T: Bagaimana kondisi anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Saya termasuk orang yang kenal kpop awal awal, sekitar tahun 2008. Sampe tahun saya lulus kuliah 2015, penggemar kpop itu dinilai jelek, dicap aneh sama orang orang. Tapi saya dari dulu emang suka Korea bukan yang fanatik gitu, saya suka Korea emang karena etos kerjanya bagus, pendidikannya bagus, jadi selalu punya cita cita S2 di Korea. Pokoknya perbandingan kulture indonesia sama Korea sih, Korea yang lebih maju dari segi teknologi dan lain lain itu yang bikin saya suka Korea. Cuma ya namanya kpopers, saya sama aja kayak hampir semua kpopers lainnya, yang masih ngejar ngejar update bias, kayak pas bulan puasa

habis sahur bukannya tadarus tapi nontonin BTS live. Pokoknya masih ngejar dunia lah.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Saya tau pertama kali dari kak Fuadh dulu sih, setelah itu ustadz Felix, baru setelah itu aku tau Yuk Ngaji. Jadi memang dari kajian dakwah dakwah biasa, cuma kak Fuadh emang dari dulu bawa bawain kpop, cuma emang lebih keras dari sekarang, bahasanya lebih menohok. Kalau sekarang kan udah enak bahasanya, penggambarannya akan islam itu udah indah banget. Aku gabung ke XK-Wavers tahun 2020 sih.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Di saya komunitas sih. karena kecemplung di komunitas positif, orang orang sekitarnya positif. Komunitas XK-Wavers nih selalu bikin kegiatan kegiatan yang seimbang dunia akhirat. Gak cuma kejar dunia, tapi juga akhirat. Ngelihat temen temen yang baik, disatu sisi saya malu juga kalau masih gini gini aja, gak berubah. Apalagi kalau udah ikut XK-Wavers, ikut kajian kajian dan kegiatan kegiatan positif, punya ilmunya, tapi gak kita terapkan.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Kalau pendapat dari saya yang udah ngikutin beliau dari 2019 nih, beliau dulu dakwahnya blakblakan, keras, tapi justru karena dakwahnya yang begitu, banyak orang yang sadar. Karena yang beliau omongin itu bener. Pertama denger

mungkin kita sebel, tapi itu bener. Tapi sekarang udah berubah sih, 2021 akhir itu udah gak sekeras itu lagi dakwahnya. Udah lebih lembut dan berbaur karena kalau gak kayak gitu gimana mau ngegaet para K-Wavers muslim untuk pelan pelan belajar agama. Jadi menurutku beliau pinter sih, strateginya itu menyesuaikan zaman. Beliau fleksibel.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Kaya yang aku sebutin sebelumnya, aku suka banget ngeliat kreativitas dan inovasi yang ada di budaya Korea, terutama dalam musik dan drama. Mereka selalu punya ide-ide yang fresh dan out-of-the-box, apalagi dalam segi visual dan lain lain. Itu bikin aku termotivasi buat lebih kreatif.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Kalau saya sih sekarang merasa kalau saya gak sendirian. Banyak juga temen lainnya yang suka Korea dan mau belajar islam bareng bareng, mau berjuang untuk menyebarkan dakwah dan kebaikan bareng, yang ini belum pernah aku temuin di tempat lain. Kalau yang lainnya suka Korea emang pure suka Korea, emang hidup 24 jam berputar di segala sesuatu tentang Korea, yang ini enggak. Jadi kalau apa apa gak harus Korea, gak fanatik Korea kayak sebelumnya.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Positifnya mungkin saya belum nemu asatidz lainnya yang emang fokus berdakwahnya di anak anak K-Wavers dan juga bisa seseru Kak Fuadh. Saya

yakin itu susah banget apalagi tentang gimana pandangan orang lain ke Kak Fuadh, yang fokusnya ke anak anak yang suka Korea. Kurangnya mungkin sekarang kak Fuadh udah gak fokus ke XK-Wavers, tapi juga ke standup. Terus juga kak Fuadh habis ngebentuk gak fokus ngebangun XK-Wavers. Padahal ladang dakwahnya luas banget, karena kan belum ada yang seperti beliau ini, khusus dakwah sambil bahas bahas kpop.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Hambatannya pasti ya diomongin sama orang luar komunitas, kayak gimana ini, islam islam tapi musik musik, belum lagi drama Korea kan banyak yang melanggar syariat entah dari pakaian dan kebiasaan. Belum lagi saya juga sebagai salah satu staff di subunit, kalau mau bikin konten di instagram, itu kan untuk menggaet K-Wavers harus pake wajah wajah yang mereka kenal. Walau kadang kita sendiri pun udah berhenti dari musik musik itu, tapi karena kebutuhan konten, untuk menarik remaja remaja muslim yang belum mengenal islam, ya mau gamau tetap dipakai. Jadi dilema banget, mungkin ini emang salah kitanya juga yang masih kurang ilmunya, masih harus banyak banyak belajar. karena kan segala sesuatu pasti ada jalannya, ada cara mengatasinya.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Untuk konten yang kak Fuadh sajikan nyampe semua sih, dari audio visual, bahasa, dan lain lain itu cocok sama saya. Dan aku cocoknya konten yang begitu. Apalagi anak anak XK-Wavers ini basenya penggemar K-Wave yang udah familiar dengan kdrama dan kpop yang setiap bikin trailer sesuatu keliatan seru,

jadi gampang tertarik. Pesan dakwahnya juga jadi tersampaikan dengan jelas karena audiensnya tertarik dengan tsmplsn konten yang disampaikan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Jihan Fauziah (Members XK-Wavers)
Tempat : Whatsapp
Tanggal : 10 Juli 2024
Waktu : 14.23 – 16.00 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Jihan fauziah, asal kota dari tasikmalaya, sekarang saya sudah bekerja di salah satu rumah sakit di tasik. saya suka keduanya, tapi lebih suka kpop dari kdrama. fandom saya bergantung gen dari elf, army, sampe carat dan sekarang jadi multifandom deh.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Kalo dirunut dari waktu ke waktu sih dimulai dari saya SMP sampe akhir kuliah ngehype banget kpop, yg bener bener hype gitu segala informasi tentang idol kesukaan pasti tau dan ikutin perkembangannya.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Nah tapi di awal2 masuk dunia kerja, kebiasaan hype kpop yg berlebihan itu jadi mengganggu produktivitas sehari-hari dan mulai jenuh sendiri dengan kondisi itu. Sampai akhirnya di tahun 2020 pas awal-awal covid, ada masa dimana saya benar-benar gabut karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, scrolling medsos lebih dari berjam-jam, pokoknya jadi stress sendiri karena pola itu. Sampailah dimana saat itu aku lihat postingan sajangnim tentang kpop yg berkaitan dengan iluminati, terus kepoin akunnya, akhirnya menemukan program X-School dan komunitas XK-Wavers, nah dari sana saya gabung dan mengikuti programnya.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Faktor terbesar saya menjadi lebih baik dalam artian bisa mengalihkan hype yang berlebihan dan negatif ke sesuatu yang lebih produktif dan positif dari kpop itu. Sedangkan keinginan berubah dari diri sendiri (karena udah bertahun-tahun kenal kpop, gabisa ditinggalkan) dan lingkungan atau komunitas yg mendukung, karena yang saya rasakan memang benar lingkungan itu sangat berpengaruh apalagi di jaman sekarang lingkungan di sosial media juga, apa yang kita sukai apa yang kita ikuti.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Pendapat saya tentang dakwah sajangnim, atau kak fuadh naim ini menurut saya sebuah dakwah yang cerdas sih. maksudnya dengan latar beliau yang sama-sama kpopers jadi beliau bisa merangkul remaja-remaja kpopers dengan baik, tau titik

titik dimana sesuatu bisa diterima atau masuk di kalangan mereka. Jadi tidak dengan dakwah yang menghakimi dan sejenisnya, dan sajangnim ini terus mempelajari cara dakwah yg lebih baru lagi dengan komunitasnya jadi ngga monoton dengan cara seperti itu itu saja.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Disiplin waktu yang diterapkan di Korea, terutama dalam pekerjaan dan sekolah, menurut saya keren sih. Mereka benar-benar menghargai waktu, nggak suka terlambat, dan selalu tepat waktu dalam melakukan sesuatu. Bikin saya lebih sadar pentingnya manajemen waktu.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Kurang lebih sama dengan jawaban nomor 4, menjadi lebih produktif dan lingkungan yang baik berpengaruh baik pula pada hidup kita.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Nilai positifnya yaitu dengan adanya kegiatan kegiatan lain di luar XK-Wavers atau program X-School, misal dengan kegiatan online/offline masing masing fandom, banyak memberikan kontribusi penyebaran nilai nilai islami dan dakwahnya semakin produktif dan bermanfaat. Contohnya seperti mengadakan charity, sehingga membangun lingkungan K-Wavers lebih positif dan untuk kekurang nya, tidak semua orang yang tidak begitu mengenal kpop akan setuju

dengan cara dan materi yang disampaikan oleh sajangnim, masih terasa segmentasinya cuma di kalangan kpopers gitu.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Hambatan yang terasa sih kalo ada kumpulan offline susah buat datang langsung, karena komunitas XK-Wavers ini anggotanya ngga cuma di satu kota. Jadi kurang afdol kalo cuma ikut acaranya online aja. Kalau menerapkan dakwah kayanya belum ada.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Menurut saya gaya konten sajangnim cocok dan bisa diterima oleh saya yang memang tertarik akan visual audio yang dibuat seniat itu, dan yang paling penting mau berkembangnya. Maksudnya kalo dibandingkan awal konten sajangnim dan yang sekarang kelihatan jelas perkembangannya, jadi lebih menarik, bahasanya padat dan jelas, terus mengikuti trend. Pesan dakwah juga bisa tersampaikan dengan baik.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nurfa Safira (Members XK-Wavers)
Tempat : Telegram
Tanggal : 8 Juli 2024
Waktu : 16.34 – 16.53 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Nama saya Nurfa Safira. Saat ini tinggalnya di banda aceh juga. Sekarang masih kuliah. Saya penggemar dua duanya, kalau kpop saya fandom elf dan carat.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Kalau dulu mungkin pas suka kpop agak kurang mengenal waktu, misalnya udah jam malam masih nonton mv dan drakor, tapi akhirnya setelah bergabung ini jadi tahu waktu sedikit, walaupun kadang masih keablasan.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Kalau awal pertama sih kayaknya karena masuk ke Yuk Ngaji. Pertama masuk kesitu dulu di telegram. Terus pas ada pembicaraan tentang kpop itulah, dan diajak gabung ke XK-Wavers. Cuma saat itu yang ramai baru army, jadi masuknya ya ke army dulu. Setelah XK-Wavers agak besar dan mulai banyak subunitnya, baru deh bergabung ke beberapa subunit lainnya. Masuknya ke XK-Wavers pas akhir 2021.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Karena circle yang positif sih faktor terbesarnya. Karena sering ngelihat temen temen komunitas ngelakuin hal positif, tergerak untuk melakukan perubahan juga.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Kalau bagi saya sih itu sudah sangat positif gitu ya, karena jarang jarang ada orang yang mau mengangkat dakwah di kalangan fans fans kpop ini. Kayak belum apa apa, udah dicap jelek duluan, kafir, jadi dakwahnya gak masuk ke audiensnya. Tapi semenjak ada kak fuadh kita pun para K-Wavers jadi sadar oh ternyata kita yang dicap jelek oleh orang lain ini ternyata masih banyak loh sisi positifnya. Jadi menurut saya dakwahnya sampai sih.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Budaya Korea tuh nekenin rasa hormat ke orang yang lebih tua. Setiap kali nonton drama Korea, saya sering lihat betapa mereka menghormati orang tua, baik

dalam keluarga maupun di lingkungan sosial. Hal ini bikin saya sadar kalau kita juga seharusnya lebih menghargai orang tua dan orang yang lebih tua di sekitar kita.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Perubahannya dari segi komunikasi sih. ini kan basicnya online ya, jadi kita jadi lebih pengertian ke orang lain. Kayak komunikasi itu walau dua arah tapi gak selalu harus langsung dibalas loh. Mungkin orang lain lagi ada kerjaan, atau mungkin dia lagi gak pengen cerita. Jadi lebih sabar juga dan lebih memaklumi orang lain. Karena tiap orang juga beda beda.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

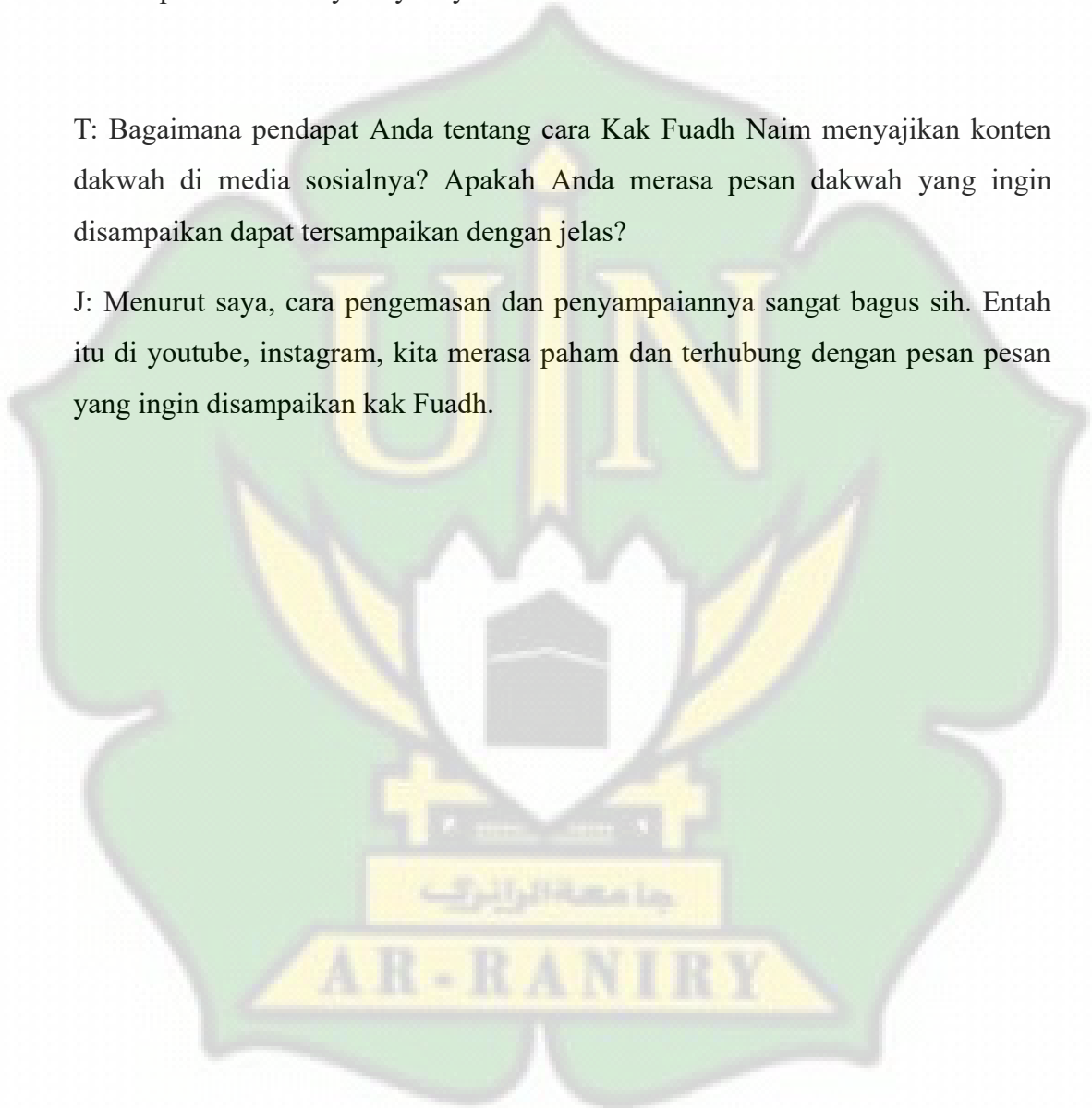
J: Kurangnya mungkin karena fokusnya ke daerah jabodetabek, karena kan itu kota besar juga. Jadi yang jauh jauh agak susah. Tapi bisa dimengerti juga kan karena gak mungkin kak Fuadh harus dateng ke semua daerah, belum lagi akomodasi dan lain lain. Kalo positifnya menurut aku banyak tapi yang paling menonjol bagi aku itu membuka perspektif baru. Kita jadi gak menilai sesuatu langsung, tapi kita juga jadi pengen tau kenapa sih bisa begini, kita jadi belajar melihat sesuatu dari POV lain juga.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Hambatan yang sering dihadapi lebih ke kejadian yang gak kita duga duga sih, jadi gimana kita harus bereaksinya itu, karena kan kita harus memilah memilah apa yang harus kita paparkan. Kalau tantangannyang membuat remaja sulit menerapkan dakwahnya kayaknya belum ada.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Menurut saya, cara pengemasan dan penyampaiannya sangat bagus sih. Entah itu di youtube, instagram, kita merasa paham dan terhubung dengan pesan pesan yang ingin disampaikan kak Fuadh.





TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Khazimatu Nuril Fajriyati (Members XK-Wavers)
Tempat : Telegram
Tanggal : 15 Juli 2024
Waktu : 15.13 – 16.55 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Perkenalkan, nama saya Khazimatu Nuril Fajriyati. Orang-orang biasa memanggil saya dengan nama 'Khazima' atau 'Zima'. Saya berasal dari Kabupaten Pemalang, Jateng. Saat ini saya bekerja sebagai guru mapel di SD. Saya menyukai kpop dan kdrama. Saya multifandom, 2 fandom utama saya adalah melody dan carat.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Kalau untuk Kpop, sedari dulu saya memang tidak terlalu mengikuti info-info terkait grup yang saya sukai. Saya biasanya lebih sering sebatas mendengarkan

lagu-lagu yang saya sukai dan menonton musik videonya kalau saya penasaran. Sementara untuk Kdrama, dalam sepekan, biasanya hampir setiap hari ada drama yang saya tonton sesuai jadwal tayangnya. Saya menonton ya hanya sekedar untuk hiburan saja.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Saya lupa bagaimana, tapi yang jelas saya pertama kali tau lewat Instagram. Seingat saya, pertama kali bergabung dengan XK-Wavers saat X-School Season A pada April 2021.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Saya merasa saya kok gini-gini aja, ibadah biasa aja, padahal umur sudah 20an. Saya juga tau saya bisa 'dipanggil' Allah kapan aja. Saya takutnya keburu dipanggil sebelum saya berubah jadi lebih baik.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Menurut saya dakwah beliau ini sangat efektif. Materinya disampaikan dengan bahasa bahasa yang mudah dipahami, cara penyampaianya asik dan tidak membosankan. Selain itu, karena beliau juga dulunya penggemar Korean wavers, saya merasa beliau juga sefrekuensi dengan saya. Cerita cerita atau hal lain yang beliau sampaikan juga jadi sangat relate dengan saya.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Kalau yang saya lihat, nilai-nilai kekeluargaan di Korea juga sangat kuat. Walau gak dipungkiri juga angka perceraian dan KDRT disana tinggi, tapi di drama drama mereka bikin contoh yang bagus menurut saya. Di banyak drama, kita sering melihat pentingnya peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Jujur itu bikin saya lebih menghargai waktu bersama keluarga dan lebih sering menghabiskan waktu berkualitas dengan mereka.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Saya rasa yang mengalami perubahan paling signifikan adalah pandangan dan pemikiran saya. Misalnya, dulu saya menikmati Kpop dan Kdrama hanya sekadar untuk hiburan, jadi ya bebas saja mau mendengarkan/menonton apa. Kalau sekarang saya lebih selektif dalam memilih hiburan yang akan saya nikmati. Misalnya dalam Kpop/Kdrama ada hal-hal yang sekiranya akan membuat kepercayaan saya melenceng, biasanya saya akan berusaha untuk menghindarinya. Selain itu, saat ini ketika menonton Kdrama saya juga tidak hanya fokus di alur cerita, tapi juga saya berusaha menggali hikmah/pelajaran yang bisa diambil dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

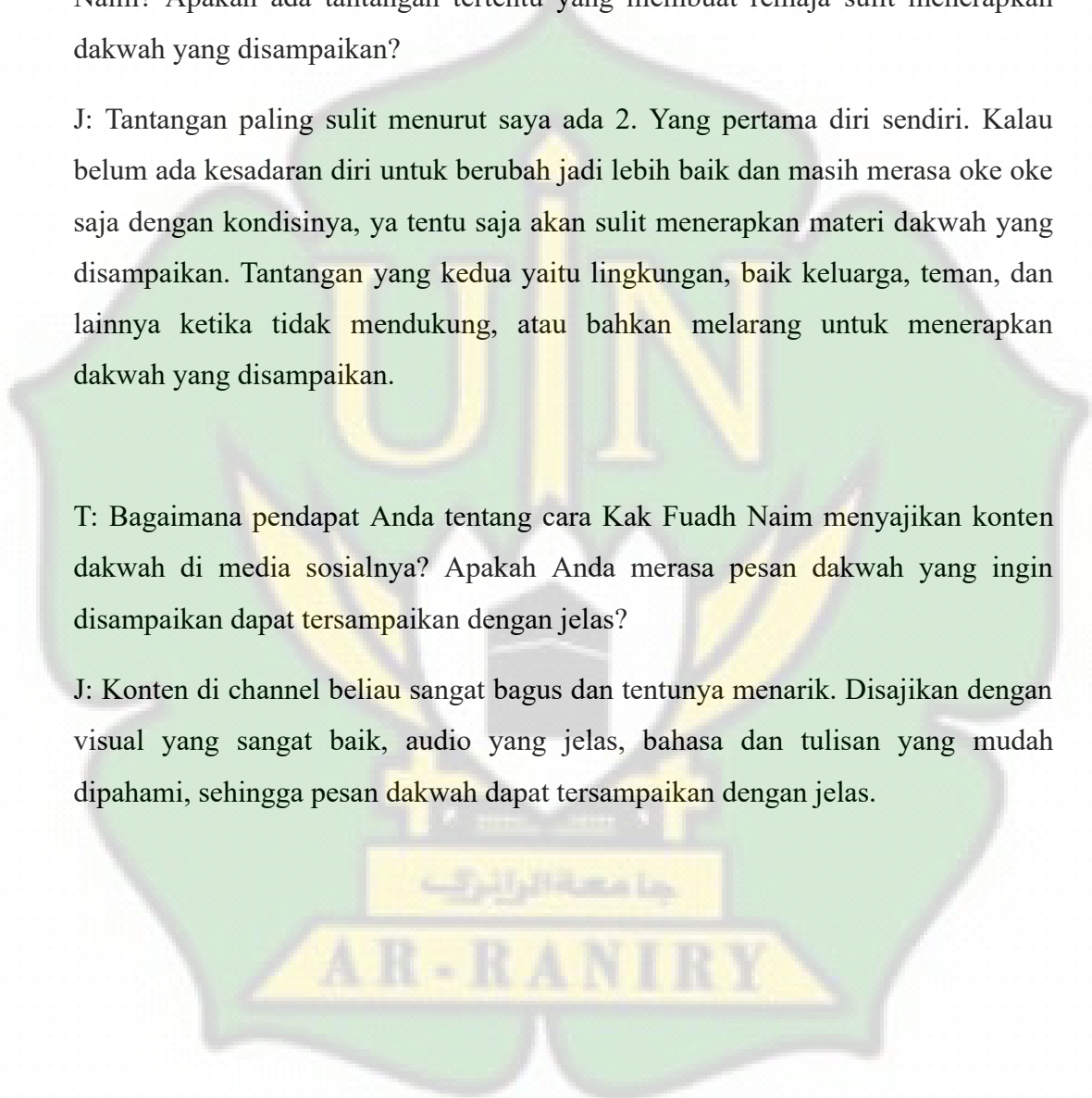
J: Positifnya, dakwah beliau jadi lebih mudah diterima karena metodenya sangat sesuai dengan karakteristik penggemar Kpop dan Kdrama. Selain itu dakwah juga bisa mudah menyebar luas karena memanfaatkan kemajuan teknologi (sosmed). Sedangkan negatifnya menurut saya belum ada.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Tantangan paling sulit menurut saya ada 2. Yang pertama diri sendiri. Kalau belum ada kesadaran diri untuk berubah jadi lebih baik dan masih merasa oke oke saja dengan kondisinya, ya tentu saja akan sulit menerapkan materi dakwah yang disampaikan. Tantangan yang kedua yaitu lingkungan, baik keluarga, teman, dan lainnya ketika tidak mendukung, atau bahkan melarang untuk menerapkan dakwah yang disampaikan.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Konten di channel beliau sangat bagus dan tentunya menarik. Disajikan dengan visual yang sangat baik, audio yang jelas, bahasa dan tulisan yang mudah dipahami, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jelas.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kanza Khairunnisa (Members XK-Wavers)
Tempat : Telegram
Tanggal : 12 Juli 2024
Waktu : 20.52 – 22.12 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Nama aku Kanza Khairunnisa, askot bandung, sekarang lagi jadi mahasiswa semester 6 menuju 7 di Universitas jenderal achmad yani Cimahi jurusan Psikologi. Aku penggemar kpop, fandomnya carat.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Aku dulu bisa dibilang bucin banget, pokoknya 24/7 tuh kpopan mulu. Kayak beranda ig ku, youtube, itu isinya kpop semua. Kalo dulu aku sukanya sama BTS TXT. Pokoknya setiap hari aku dengernya lagu mereka. Terus juga update banget

karena dulu kan join weverse juga ya, jadi kalo ada live aku tonton, terus suka banget liat weverse magazine.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Jadi awalnya aku nemuin sajangnim dulu, randomly ada di beranda youtube. Yang AADK itu, awalnya gak tertarik tapi muncul terus, yaudah klik karena penasaran ini bahas apaan terus isinya ngehujat kpopers atau engga. Nah pas nonton itu aku jadi tertarik sama sajangnim, kayak pengen tau lebih lanjut tentang beliau, tentang materi Korea sama islam juga, karena beliau nih kan kayak pendakwah pertama yang fanboy dan bener bener tau tentang kpop, gak cuma asbun aja. Aku follow instagramnya, nah kalo gak salah dulu di bio entah di feedsnya ada mention XK-Wavers, aku follow juga deh akun XK nya. Selang beberapa waktu akun XK-Wavers bikin story ngeess grup XK-Wavers di telegram, captionnya tuh kurang lebih gini, “siapa nih yang belum gabung grupnya”. Aku baru tau dong ternyata ada grupnya gitu. Aku langsung download telegram terus masuk grup XK-Wavers deh. Aku bergabung ke grup dari tahun 2020 sekitar bulan oktober.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Faktor terbesar kayaknya setelah aku ikut xschool sih, aku ikut xschool tahun 2021 season akselerasi sama season 3. Disana tuh bener bener belajar islam dari 0 dan dengan bahasa yang ringan banget, terus dikaitin sama Korean wave juga jadi relate. Setelah ikut X-school aku jadi tertarik buat belajar agama islam lebih dalam, terus juga tertarik jadi panitia dan staff di xfandomnya xkwavers, ibaratnya kayak aku tuh jadi pengen ikut berkontribusi dalam kebaikan gitu.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Menurut aku sajangnim tuh bener bener membuat gebrakan sih dalam dunia dakwah, di kalangan kpopers dan remaja. karena yang beliau sampaikan tuh bener bener relate. Beliau paham banget sama perKoreaan dan dunia remaja gitu, bahasa yang digunakan juga ringan, pake analogi-analogi yang masuk di kepala. Beliau juga ga ngejudge gitu loh, tapi lebih mencoba memahami gimana sih keadaannya, konteksnya tuh seperti apa. Dan dakwahnya beliau tuh ga memaksa. Kayak "nih udah gue kasih pengetahuannya, sekarang pilihan ada di elo". Dan satu lagi, beliau tuh lawak banget, kayak effortlessly funny, tapi ga cringe gitu, jadi audiens terutama remaja seneng banget, ga kayak yang "dih apasih, sok asik banget" gitu. Kalo menurut aku strategi yang dibuat beliau tuh efektif karena beliau bener bener pdkt dulu sama target dakwahnya, kayak nyari apa yang lagi tren, apa yang lagi disukai. Jadi nyambung ke kitanya

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Yang paling menonjol tuh disiplin waktunya mereka menurut aku. Siapa yang gak tau kalau mereka mau itu di tempat kerja atau di sekolah, disiplin banget perkara waktu. Mereka selalu tepat waktu dan menghargai setiap detik. Dari situ, aku jadi lebih sadar kalau waktu tuh berharga banget. Dari situ, aku berusaha lebih teratur dan gak nunda nunda pekerjaan.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Kalo aku sih jujur karena baru pertama kali ya ketemu sama komunitas kpopers yang all fandom gitu, jadi tentunya harus lebih menyesuaikan sama mereka. Gak asik sendiri, terus juga belajar memahami perbedaan tiap individu, atau mungkin sampe masalah-masalahnya karena kan kadang kadang nerima curhatan juga ya dari member xk. terus aku jadi gak mudah untuk ngejudge orang juga, aku juga jadi lebih quite sih, maksudnya belajar untuk gak terlalu reaktif ketika menyikapi sesuatu.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Nilai positif menurutku beliau tuh kocak tapi tetep membawa ilmu gitu, jadi ga kaku kaku amat. Apalagi maksudnya kan remaja tuh pasti kalo denger ceramah yang formal suka bosan sama ngantuk ya, nah ini tuh engga. Beliau juga ngajak kita berpikir tapi ga ngejudge gitu, karena beliau juga pernah ada di posisi kita kan. Kurangnya apa ya, mungkin buat audiens yang lebih senior sih dan udah belajar agama gitu, beliau tuh suka dianggep liberal gitu karena pendapatnya yang gak kaku itu, dan mungkin bisa kontra gitu kalo gak dipahami atau dilihat dari sudut pandang yang luas. jadi perspektif beliau tuh emang berbeda sama orang kebanyakan, tapi gak keluar kok dari koridor islam. jadi menurutku cenderung ke audiens yang lebih senior dan udah belajar agama sih.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Menurutku karena remaja kan masa masanya ortu tuh lagi strict, memang gak semua gitu, tapi aku banyak menemukan yang seperti itu. hambatannya bisa jadi kalo ada kajian berbayar, mereka belum independen. Jadi kayak masih butuh uang dari orang tua, atau mungkin ada juga yang terkendala izin dari orang tua. Kalo

aku sih jujur sewaktu masih remaja, aku pake uang simpanan ku yang ada di dompet buat ikut kelasnya sajangnim, dan gak minta izin ke ortu. Karena ya mereka support aja asal isinya kebaikan. Aku nemu tuh beberapa temen temen remaja yang terkendala biaya dan izin orang tua. Makanya diadakan beasiswa atau giveaway tiket xschool buat orang-orang yang butuh.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Nah kalo aku jujur amaze dan betah banget kalo nonton konten kontennya sajangnim, karena segi visualisasinya mantep banget, terutama di youtube beliau yang series pernah tenggelam episode 1-4, itu keren banget. Apalagi kan beliau emang anak film ya jadi pasti bagus lah. Pesannya juga nyampe ke audiens. Segi narasinya juga mantep banget kayak bikin kesentil gitu tapi terharu juga. Konten kontennya beliau tuh kayak berusaha buat ngedeketin kita adek-adek kwavers buat mengenali lebih dalam gitu, jadi kitanya respect sama beliau.





TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Marwah Nur Azizah (Members XK-Wavers)
Tempat : Whatsapp
Tanggal : 17 Juli 2024
Waktu : 19.46 – 22.07 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Marwah Nur azizah, Jakarta selatan, sedang kuliah. Penggemar keduanya. EXO, NCT, BTS, seventeen (gak terlalu) dan blackpink.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Layaknya fans kpop biasanya yang agak fanatik dan kdrama yang sering menjodoh jodohkan pemeranya sekaligus mendukung karir mereka.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Mengetahui dari Yuk Ngaji yang mana distu ada kak Fuadh Naim dan kawan kawan yang membahas kpop. Sudah jalan 3 tahun.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Bosan dengan keadaan (kosong)

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Cara berdakwahnya praktis dapat dipahami dan cara pendekatan ke audience juga like a friend gitu jadi gak canggung dan enjoy aja.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Etika kerja orang Korea, apalagi mereka selalu berusaha yang terbaik. Bikin kita lebih semangat dan produktif di kegiatan kegiatan.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Benar adanya. Pandangan lebih terbuka perilaku pun juga teratur bisa melakukan yang memang harus diubah walaupun kita suka kpop dan kdrama tapi tidak lupa dengan agama.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Positifnya kontennya bagus dan mengarahkan, serta mudah mencapai audiens yang dituju. Kurangnya beberapa konten berbayar walaupun ada giveaway tidak memungkinkan semua orang bisa mengikuti dakwah beliau.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Kalo di XK-Wavers kan sama admin ya jadi mungkin kalo jadi aku sendiri nyesuain jadwalnya kali ya agak sulit karena mereka tuh tertata kek ada almasurat pagi sore sampe dibikin absen gitu terus al kahfi bareng kadang nonton bareng juga terus kalo lagi ada isu isu penting kaya kemarin tentang NCT boikot itu juga kita jadi ada obrolan voice grup lewat telegram ngomongin tentang keharusan boikot mereka walaupun mereka idol yang kita ikutin.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Aku rasa tersampaikan tersampaikan aja sih, apalagi kalo di kegiatan kegiatan offline beliau, termasuk ketika aktif di Yuk Ngaji juga.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nurul Hidayati (Members XK-Wavers)
Tempat : Telegram
Tanggal : 18 Juli 2024
Waktu : 19.40 – 20.35 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Nama lengkapku Nurul Hidayati, boleh dipanggil Nurul, domisili di kota Ambon, Maluku. Aku lulusan D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Maluku Tahun 2017, profesi sekarang sebagai bidan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Ambon. Aku suka kpop, K-Drama, K-Movie, Varshow-nya, suka semua tentang Korea. Untuk fandom KPop, aku ELF, tapi stan semua grup dari Gen 2 – sekarang.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Fangirl garis keras kalo dulu, beli merch, ikut streaming project, ngevote, punya fanbase juga di kotaku, bikin event KPop, ikut project Bday Anniversary bias, pokoknya full support bias, dulu hampir semua K-Drama, Varshow atau K-Movie on going juga wajib ditonton.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Kenal pertama kali Xkwavers dari Sajangnim Fuadh Naim, kalau gak salah di Agustus / ke atas di tahun 2018 di Instagram. Untuk grup telegram, masuk pas grup pertama kali dibuat, karna tau info dari Instagram Story Sajangnim Fuadh Naim.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: 2018 jadi titik balik aku mau hijrah sih, masuk di titik jenuh sama aktivitas aku nge-fangirl, dan mau belajar Islam lebih dalam lagi, awalnya ketemu YukNgaji dulu, terus Sajangnim, barulah ke Xkwavers, tapi dulu Xkwavers aktifnya ngonten di Instagram, sebelum ada banyak event kayak sekarang

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Menurut aku sangat efektif, kalau dilihat dari beberapa aspek, satu, X-School. dari mulai konsepnya, promosinya, gimana sajangnim ngasih ilmu saat online class pakai konsep ala-ala KPop/Korea, jadi buat kelasnya lebih menarik dan ga membosankan bagi kita yang suka KPop kedua, Babo Chingu. Sajangnim juga punya kelas bahas permasalahan-permasalahan Korea di YouTube-nya, jelas

topik-topik ini sangat menarik bagi penggemar K-Wavers. Dan berbagai event-event Sajangnim & Xkwavers lainnya.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Nilai positif menurutku cara orang Korea bisa nyimbangi kerja dan waktu pribadi. Mereka memang kerja keras, tapi tetap punya waktu buat diri sendiri dan keluarga. Dari situ, aku belajar kalau penting banget buat seimbangi kerjaan dengan waktu santai dan doing things we love, biar nggak stres terus.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Banyak perubahan sih setelah gabung di Xkwavers, kayak pertama, aktifitas aku sebagai fangirl udah banyak berkurang ketimbang dulu sebelum kenal XK-Wavers. Kedua, banyak dapat kajian, event/kegiatan yang bermanfaat di XK-Wavers dan Subunit XFandom-nya. Ketiga, aku lebih produktif menghasilkan karya/kegiatan bermanfaat bareng temen-temen di XFandom. Terakhir, aku punya banyak temen dari berbagai daerah, kalau dulu temennya karna kpop, ya sekarang juga karna kpop, tapi kita punya tujuan yang sama, belajar dan mengenalkan Islam buat temen-temen kpopers lain

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Nilai Positifnya, Konsep kajian Sajangnim & XK-Wavers sangat relevan dengan konsep yang disukai K-Wavers. Negatif sejauh ini menurutku gak ada.

T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Menurut aku hambatan yang sering dihadapi oleh anak-anak Xkwavers pertama, mungkin ada banyak teman-teman yang masih terkendala ekonomi terutama anak sekolah, kuliah saat ingin mengikuti kelas-kelas dari sajangnim. Tapi semakin hari, sudah banyak giveaway sih dari Subunit X-Fandom buat teman-teman yang mau ikut event dari XK-Wavers. Kedua, perbedaan waktu, menurut aku ini juga jadi tantangan, aku salah satunya, perbedaan waktu 2 jam, atau 1 jam kadang bikin gak bisa ikut/berhalangan ikut kegiatan-kegiatan dari XK-Wavers secara live, meskipun ada rekamannya nanti, tapi belajar secara live memang lebih oke sih.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Konten dakwah Sajangnim baik di kelas, Instagram, di YouTube-nya menurut aku sudah sangat oke dari segi visual, audio, bahasa, konsepnya buat kita anak-anak K-Wavers yang sudah terbiasa melihat visual yang oke saat melihat MV KPop, K-Drama atau K-Movie.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Siti Ayu Musfirah (Members XK-Wavers)
Tempat : Whatsapp
Tanggal : 20 Juli 2024
Waktu : 21.56 – 22.43 WIB

T: Deskripsikan latar belakang Anda, termasuk Nama Lengkap, Asal Kota, Pendidikan (Sekolah/Kuliah) atau Pekerjaan. Apakah anda penggemar Kpop/Kdrama, atau keduanya? Sebutkan fandom Kpop yang grup nya anda ikuti?

J: Siti Ayu Musfirah, asal dari Kota Langsa, sekarang saya masih berkuliah di salah satu Universitas di Banda Aceh. Saya suka keduanya, tapi lebih suka kdrama dari kpop. Fandom saya ada 3, Army, Engene dan MOA.

T: Bagaimana kondisi Anda sebelumnya dalam hal menyukai K-Pop atau K-Drama sebelum bergabung dengan XK-Wavers?

J: Sebelum gabung dengan XK - Wavers itu sukanya bisa sampai mantengin semua informasi tentang idol kpop seupdate mungkin, sampai nyari nyariin link haram konser online nya dan stay di depan laptop setiap ada live konsernya. Kalau untuk nonton drama Korea, kalau seharian lagi kosong bisa sampai ngabisin 16

episode dalam sehari, beneran yang hidup cuma untuk makan, ke wc dan nonton drakor aja seharian.

T: Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang komunitas XK-Wavers? Dan kapan Anda bergabung dengan komunitas tersebut?

J: Awalnya saya bisa tahu tentang hal itu karena saya melihat kebiasaan yang sudah mulai tidak normal dan berpengaruh pada kehidupan nyata, jadi saya tergerak untuk mendengarkan dakwah dari ceramah Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Felix Siaw, dan juga dakwah dari ustadz Fuadh Na'im. Setelah mendengar video singkat dakwah dari ustadz Fuadh Na'im, saya mulai mengikuti akun Instagram beliau dan mengetahui adanya komunitas bernama XK-Wavers. Karena penasaran, saya mencoba bergabung dengan komunitas tersebut. Jika tidak salah ingat, itu terjadi saat bulan Ramadhan tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19.

T: Apa faktor utama yang mendorong Anda untuk berubah menjadi lebih baik?

J: Faktor terbesarnya karena sayang sama diri sendiri, ga tega ngeliat diri yang stuck dan ga berkembang, malah jadi lalai sama hal hal yang sebenarnya ga nyata, memang sesenang itu berada dalam fandom fandom kpop ini, tapi mau sampai kapan numpukin kesenangan yang sementara dan efeknya malah ga baik buat kehidupan nyata.

T: Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan Kak Fuadh Naim sebagai da'i dalam berdakwah di kalangan remaja yang merupakan penggemar Korean Wavers? Apakah Anda melihat strategi yang digunakan olehnya efektif dalam mencapai dan mempengaruhi audiens?

J: Cara dakwahnya beliau benar benar sangat fresh dan berusaha menjadikan audiensnya ini sebagai teman, jadi gaada perasaan dihakimi dan dakwahnya masuk dengan mulus dari telinga ke hati, cara yang digunakan juga sangat amat kreatif, salut banget karena cara ini benar benar efektif untuk ngebuat audiens nya sadar dan mau belajar.

T: Menurut Anda, apa nilai-nilai positif yang dapat diambil dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat?

J: Menurut saya, nilai positif budaya Korea yang bisa diterapkan di masyarakat tuh budaya kerja keras mereka. Coba deh lihat para aktor, mereka mulai dari jadi rookie di film atau drama yang belum terkenal. Mereka nggak gampang nyerah dan terus berusaha sampai akhirnya bisa jadi hebat. Beneran definisi belajar dari bawah banget.

T: Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam hidup Anda, seperti pandangan, perilaku, atau kegiatan sehari-hari, yang mengalami perubahan signifikan setelah anda bergabung dengan komunitas XK-Wavers?

J: Setelah masuk ke komunitas, jadi ngerasa banyak teman yang ngerasain hal yang sama, dan yang paling signifikan jadi bisa ngurangin pelan pelan kecanduan idol kpop dan nonton drakor.

T: Menurut anda apa nilai positif dan apa kurangnya Kak Fuadh Naim dalam berdakwah dalam komunitas XK-Wavers?

J: Nilai positifnya sangat banyak sekali, mulai dari cara mengenalkan Islam secara ringan dan dapat dipahami oleh penggemar Korean wave, serta benar-benar menjadi teman yang mengajak teman-temannya yang sudah terlalu jauh dalam permainannya untuk berpindah secara perlahan tanpa paksaan. Namun nilai

negatifnya adalah segmentasi dakwahnya khusus ditujukan bagi para penggemar Korean wave, sehingga teman-teman yang bukan penggemar kadang kurang memahami cara dakwahnya.

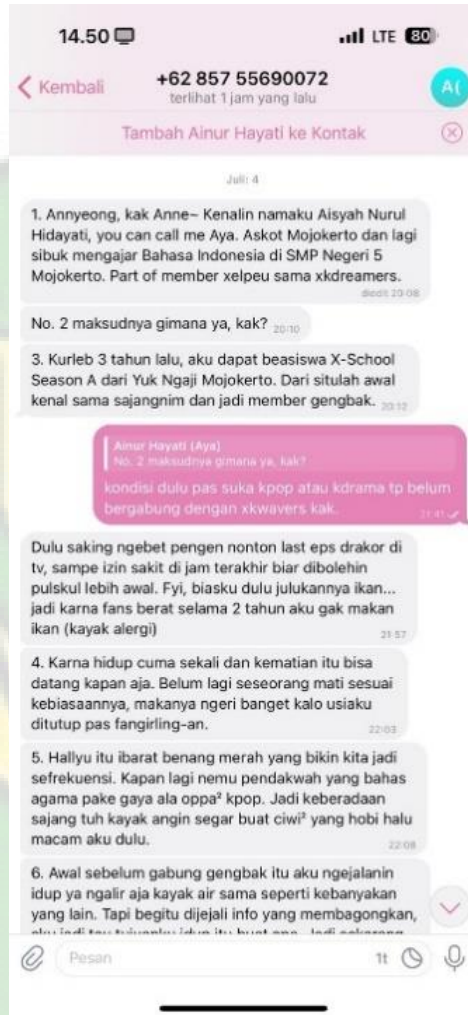
T: Menurut Anda, hambatan apa saja yang sering dihadapi oleh remaja dalam komunitas XK-Wavers saat mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Kak Fuadh Naim? Apakah ada tantangan tertentu yang membuat remaja sulit menerapkan dakwah yang disampaikan?

J: Hambatannya adalah karena komunitas ini berbasis online, jadi mungkin agak sulit untuk mengadakan pertemuan secara langsung, karena anggotanya tersebar di seluruh Indonesia. Tentunya tantangan lainnya mungkin bagi teman-teman yang bukan penggemar K-pop agak sulit untuk memahami contohnya, tapi secara keseluruhan sudah sangat bagus.

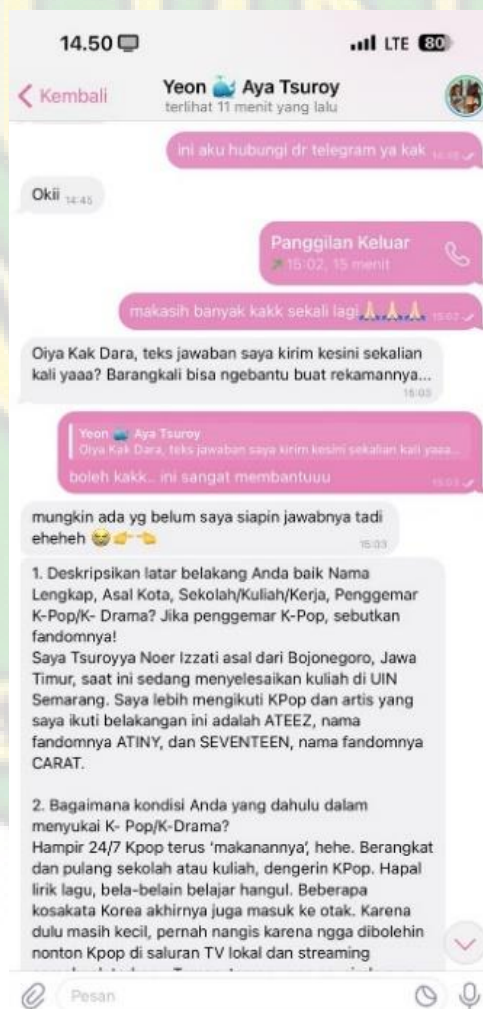
T: Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kak Fuadh Naim menyajikan konten dakwah di media sosialnya? Apakah Anda merasa pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas?

J: Dari segi penyajian konten, mulai dari visual, audio, Bahasa/Tulisan dan audio visualnya semuanya sangat bagus dan mudah dipahami, sehingga pesan dakwahnya sangat mudah saya terima dan pesan yang ingin disampaikan, alhamdulillah tersampaikan dengan jelas.

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara



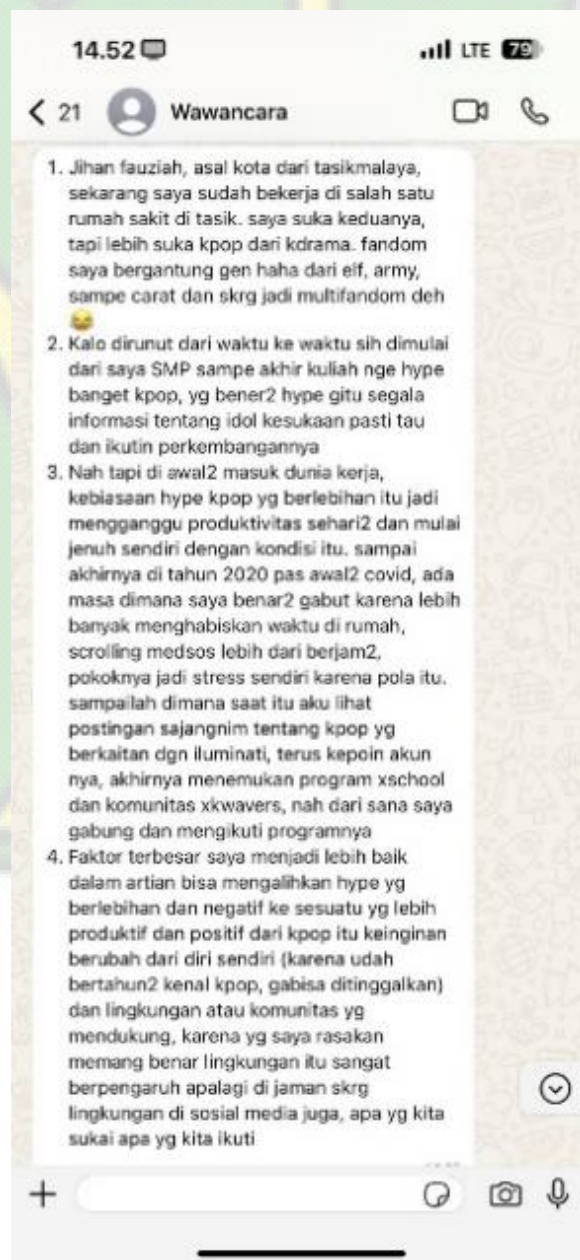
Wawancara melalui platform Telegram dengan Aisyah Nurul Hidayati selaku anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.



Wawancara melalui platform Telegram menggunakan panggilan telepon dengan Tsuroyya Noer Izzati selaku anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.



Wawancara melalui platform Telegram menggunakan panggilan telepon dengan Fatimah Husnawati selaku staff subunit XK-Dreamers dan anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.

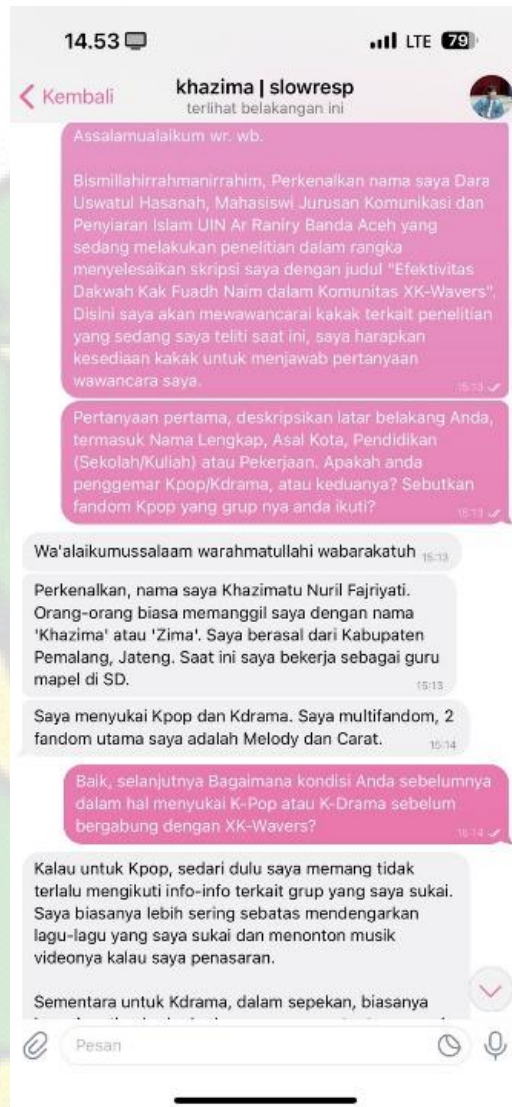


Wawancara melalui platform Whatsapp dengan Jihan Fauziah selaku anggota komunitas

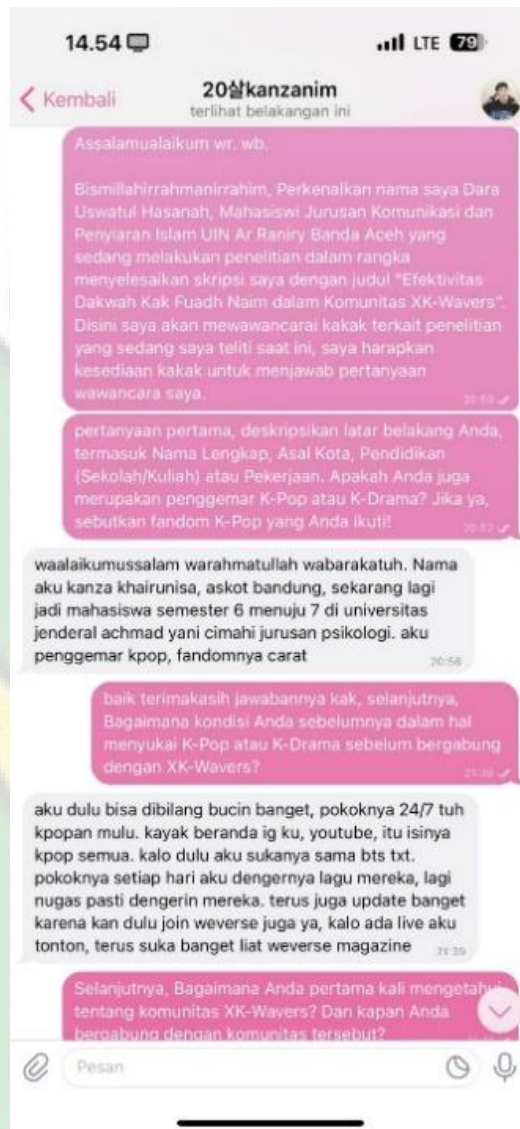
X-Traordinary Korean Wavers.



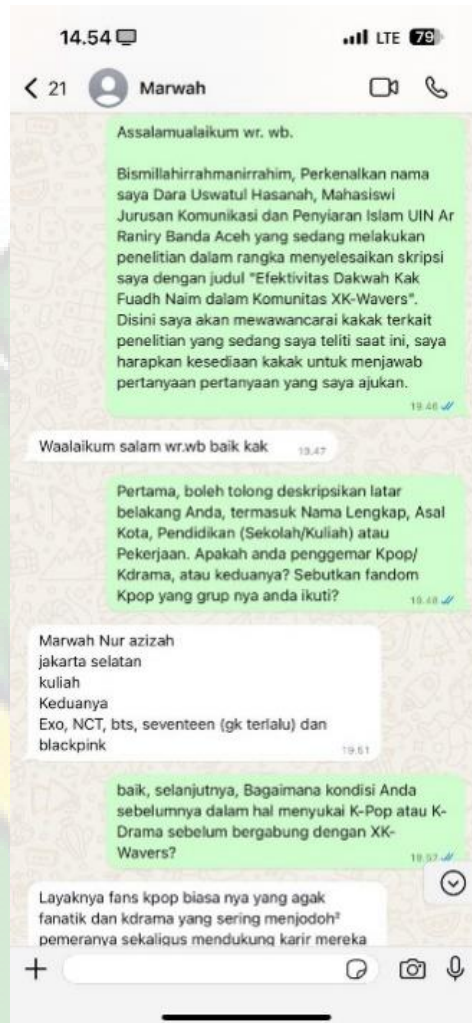
Wawancara melalui platform Telegram melalui panggilan telepon dengan Nurfa Safira selaku anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.



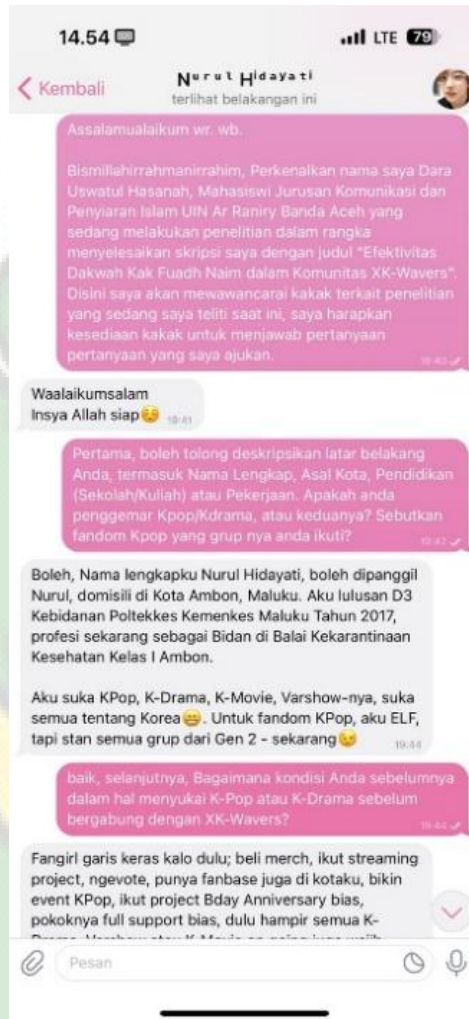
Wawancara melalui platform Telegram dengan Khazimatu Nuril Fajriyati selaku anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.



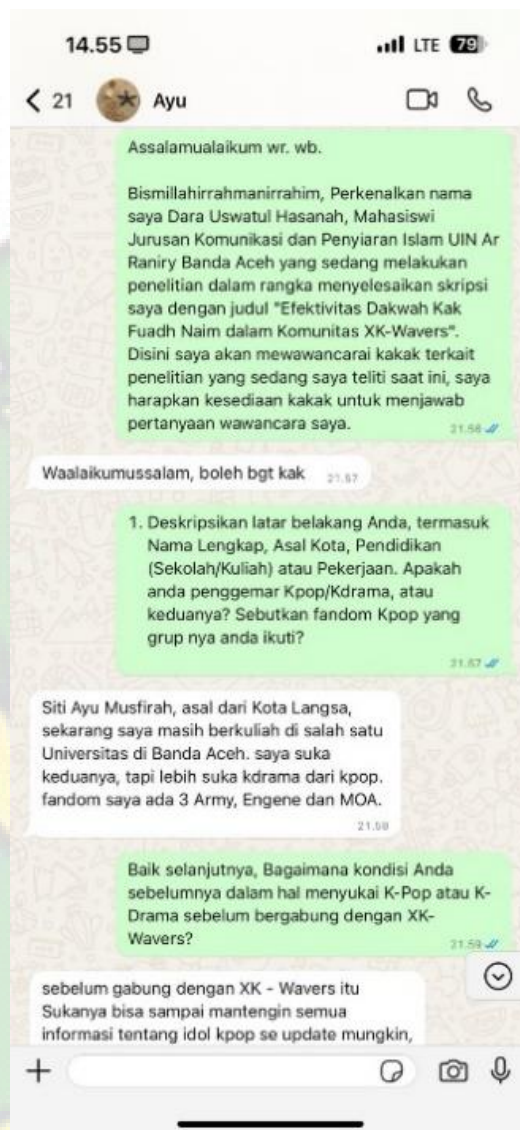
Wawancara melalui platform Telegram dengan Kanza Khairunnisa selaku staff X-Traordinary Korean Wavers sekaligus anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.



Wawancara melalui platform Whatsapp dengan Marwah Nur Azizah selaku anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.



Wawancara melalui platform Telegram dengan Nurul Hidayati selaku anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.



Wawancara melalui platform Whatsapp dengan Siti Ayu Musfirah selaku anggota komunitas X-Traordinary Korean Wavers.